

ANNUAL REPORT **2015**

**Perkuat Pondasi
Menuju Pertumbuhan
Yang Berkualitas**



Perkuat Pondasi Menuju Pertumbuhan Yang Berkualitas



TAHUN 2015 adalah merupakan tahun pembelajaran yang sangat berharga dan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi kami untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang telah kami buat.

Berbagai tantangan dan rintangan yang kami alami telah mendidik kami untuk menjadi semakin solid dan dewasa didalam menjalankan bisnis.

Adalah merupakan tekad kami untuk menjadi Bank yang sehat, kokoh dan amanah didalam menyongsong era kedepan yang semakin penuh tantangan dan persaingan yang pasti semakin berat. Peluang dan kesempatan masih terbuka lebar untuk menjadi yang terbaik.

Pertumbuhan yang berkualitas merupakan komitmen utama kami. Semangat dan Sinergi dari seluruh stakeholder baik Pengurus, Manajemen, Karyawan, Pemegang Saham dan dukungan Nasabah adalah pondasi utama untuk menjadikan Bank Victoria Syariah sebagai Bank Syariah pilihan Nasabah.



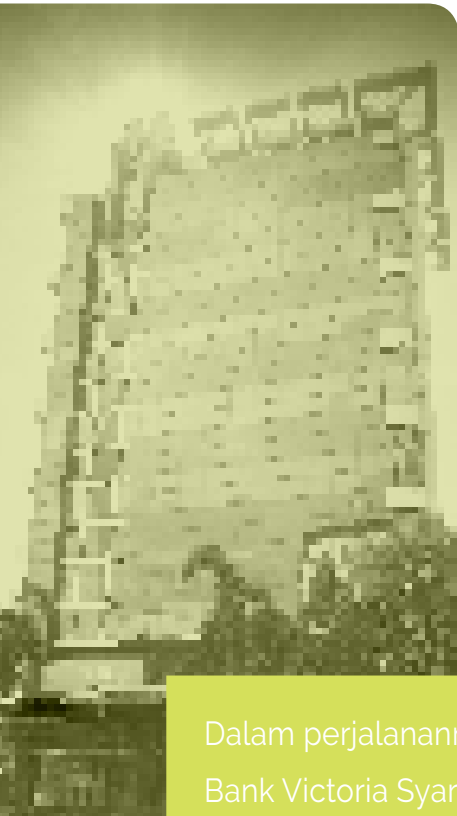
daftar isi



06	PROFIL PT BANK VICTORIA SYARIAH
07	PEMEGANG SAHAM PT BANK VICTORIA SYARIAH
08	SEJARAH SINGKAT DAN PRESTASI PT BANK VICTORIA SYARIAH
10	JEJAK LANGKAH
12	VISI DAN MISI
14	NILAI-NILAI BUDAYA PERUSAHAAN
16	STRUKTUR ORGANISASI
18	STRATEGI USAHA
20	IKHTISAR KEUANGAN
22	PROFIL DEWAN KOMISARIS
24	PROFIL DEWAN DIREKSI
26	PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
28	LAPORAN DEWAN KOMISARIS
34	SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS SYARIAH
38	LAPORAN DIREKTUR UTAMA
44	PEJABAT EKSEKUTIF
46	ANALISIS DAN PEMBAHASAN KINERJA BANK TAHUN 2015
58	TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)
74	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
84	TINJAUAN UMUM
86	SUMBER DAYA INSANI PERUSAHAAN
88	RENCANA KEDEPAN
92	PRODUK PENDANAAN DAN PEMBIAYAAN
96	PERISTIWA PENTING
98	JARINGAN KANTOR
	LAPORAN KEUANGAN AUDIT

PROFIL

PT. Bank Victoria Syariah



Dalam perjalanannya, Bank Victoria Syariah telah banyak melakukan pengembangan dan inovasi. Kami sadar bahwa tantangan kedepan semakin berat dan kompleks. Untuk itu, Bank Victoria Syariah senantiasa berbenah diri memperbaiki kinerja usahanya.

Dari waktu ke waktu tingkat persaingan di industri perbankan syariah nasional terus meningkat secara tajam. Walaupun demikian, sejatinya perbankan syariah nasional tetap berpijak pada prinsip dan etika syariah dalam menjalankan bisnisnya.

Ditengah persaingan yang sedemikian ketat, Bank Victoria Syariah harus semakin cermat dan jeli menangkap peluang ada dan peluang tersebut harus dikembangkan menjadi tambahan nilai bagi perusahaan. Banyak sekali tantangan yang dihadapi Bank Victoria Syariah dalam mewujudkan visinya sebagai bank syariah nasional yang tumbuh secara sehat dan amanah. Selain harus bersaing dengan pemain lama yang berbasis bisnis kuat, Bank Victoria Syariah juga harus memperhitungkan pesaing - pesaing baru.

Untuk memenangkan persaingan di industri perbankan syariah, Bank Victoria Syariah giat melakukan inovasi produk dan layanan agar dapat terus berkembang dan bersaing di industri yang ketat ini. Arah inovasi ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan regulasi untuk perbankan syariah. Berbagai pengembangan dan inovasi yang dilakukan perseroan di tahun 2015 diantaranya adalah pengembangan produk dan jasa layanan, pengembangan IT serta pengembangan kualitas Sumber Daya Insani (SDI). yang dimiliki

Pengembangan produk diantaranya adalah melalui pengembangan produk-produk baru di pembiayaan dan pendanaan agar lebih mendekati pasar dan kebutuhan nasabah. Pengembangan IT yang dilakukan Bsnk Victoria Syariah diantaranya pembangunan infrastruktur dan perangkat lunak. Sementara itu, terkait dengan peningkatan kualitas dan kompetensi SDI Perseroan setiap tahun mengadakan berbagai program pelatihan dan pendidikan seperti program

pelatihan yang bersifat *mandatory*, program jangka panjang serta *training-training* yang bersifat menambah *skill* kemampuan teknis pendukung pekerjaan.

Kedepan, ditengah persaingan industri perbankan syariah yang semakin ketat dan tajam, Perseroan akan terus memperbaiki kinerja dengan membawa nilai-nilai perusahaan yakni *Honest, Energic, Brilliant, Accountable* dan *Trust* (**HEBAT**).

PEMEGANG SAHAM

PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah (selanjutnya disebut perseroan) didirikan pada tahun 2010 merupakan hasil dari konversi dari Bank Swaguna berdasarkan izin operasional dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia no. 12/8/KEP.GBI/DpG tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi pada tanggal 1 April 2010.

Bank Victoria Syariah didirikan dengan modal disetor sebesar Rp. 110.000.000.000 (seratus sepuluh milyar rupiah) dengan pemegang saham utama adalah PT Bank Victoria International Tbk. Sebagai bentuk komitmen serius pada sisi permodalan, PT Bank Victoria International Tbk sebagai pemegang saham pengendali pada bulan Juni 2014 telah menambah kepemilikan sahamnya dengan memberikan tambahan setoran modal sebesar Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) nomor 12 tanggal 30 Juni 2014. Tambahan modal tersebut efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).^{*)}

Komposisi kepemilikan saham PT Bank Victoria Syariah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal disetor	Komposisi saham
PT Bank Victoria International Tbk*	Rp. 159.982.683.000	99,98%
Masyarakat lainnya	Rp. 17.317.000	0,02%
Total	Rp. 160.000.000.000	100,00%

* Persetujuan Surat OJK No. S-25/PB.33/2015 tanggal 24 Februari 2015

Pemegang Saham akhir – Ultimate Shareholder PT Bank Victoria International Tbk adalah :

Nama Pemegang Saham	Prosentase
PT Victoria Investama Tbk	39,37%
Suzanna Tanojo	12,35%
PT Suryayudha Investindo Cipta	5,87%
PT Nata Patindo	3,08%
Masyarakat lainnya – melalui Pasar Modal	39,33%

SEJARAH SINGKAT PERSEROAN

PT. Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa. PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank Victoria International Tbk dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 1 April 2010.

Pada tahun 2011 Bank Victoria Syariah mulai melakukan ekspansi usaha secara lebih agresif. Selain melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk-produk dasar yang dimiliki seperti giro, tabungan dan deposito berjangka disisi penghimpunan dana serta penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan, Bank Victoria Syariah juga mengembangkan jaringan kantornya. Dan guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya Bank Victoria Syariah sejak tahun 2013 mulai bergabung dengan jaringan ATM Prima.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Victoria Syariah mengelola asset sebesar Rp. 144 Triliun dan mengoperasikan 7 (tujuh) Kantor Cabang dan 12 (dua belas) Kantor Cabang Pembantu yang berada di Jadedabek, Bandung, Serang, Cirebon, Tegal, Solo dan Denpasar. Sampai akhir tahun 2014 PT Bank Victoria Syariah didukung oleh 310 karyawan.



1st Rank – **"The Best Bank 2012 in Financial Aspect"** yang diberikan oleh Anugerah Perbankan Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2012

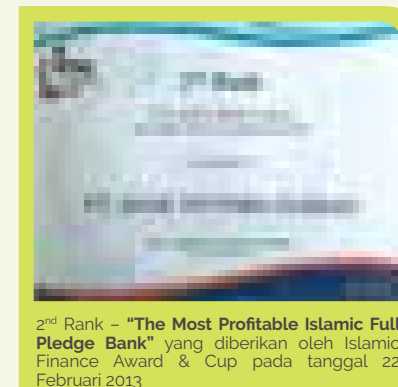
Kendati masih relatif muda usianya, PT Bank Victoria Syariah dipercaya untuk mendapatkan beberapa penghargaan antara lain :

- o 2nd Rank – **"The Most Profitable Islamic Full Pledge Bank"** yang diberikan oleh Islamic Finance Award & Cup pada tanggal 22 Februari 2013
- o 3rd Rank – **"The Best Islamic Full Pledge Bank"** yang diberikan oleh Islamic Finance Award & Cup pada tanggal 22 Februari 2013
- o Predikat bank dengan **"Kinerja Sangat Bagus"** melalui 18 th infobank award tanggal 5 Juli 2013
- o Peringkat **"The Best 3 Corporate Communication"** melalui penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2013 pada tanggal 23 September 2013
- o Predikat **"Sangat Bagus"** atas kinerja keuangan tahun 2012 pada anugerah Infobank syariah finance award 2013

Dalam memberikan pelayanan keuangan, PT Bank Victoria Syariah telah menetapkan visi dan misi sebagai bentuk jaminan konsistensinya agar menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi keuangan dimasyarakat

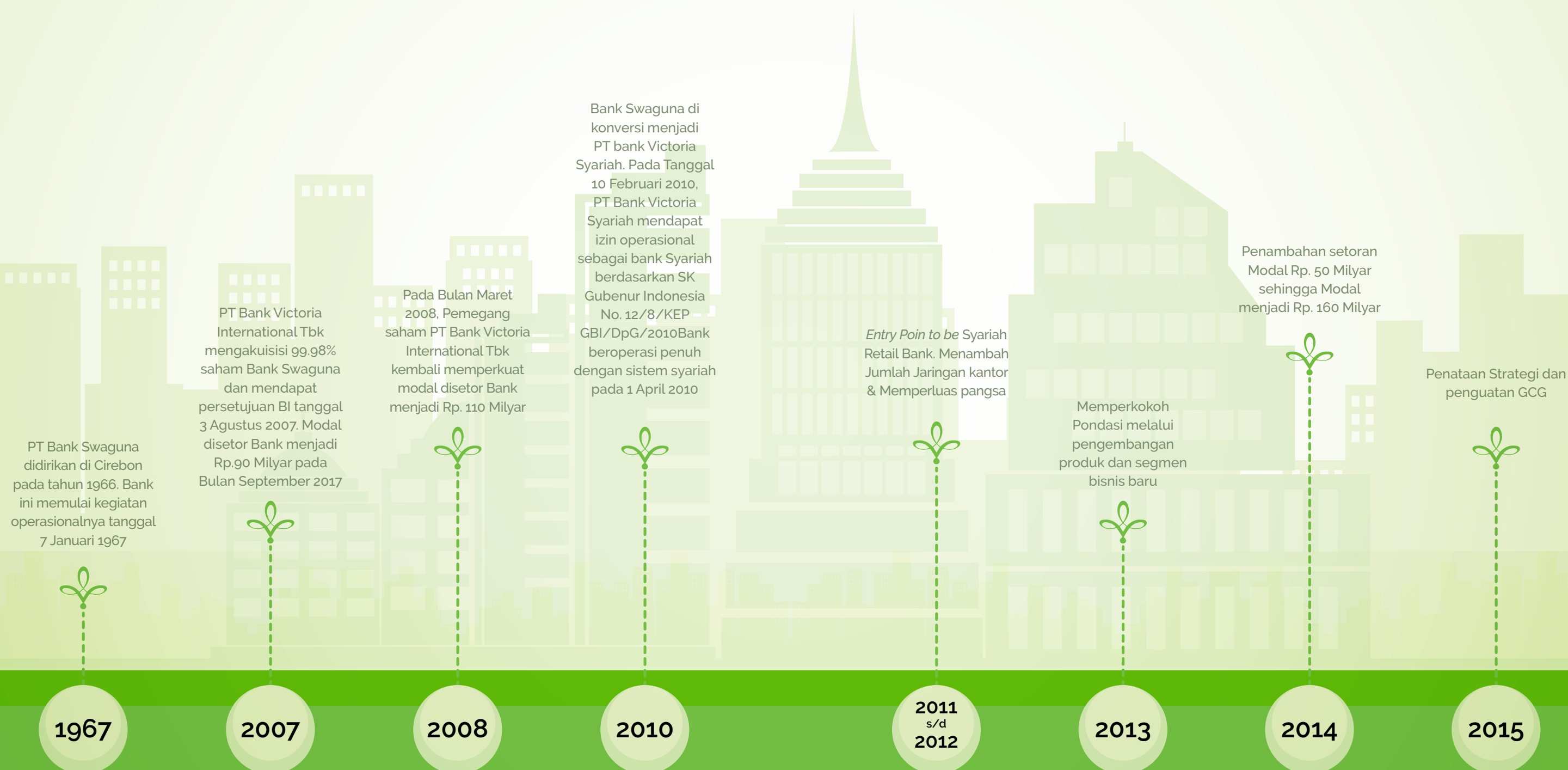


2nd Rank – Predikat **"Sangat Bagus"** atas kinerja keuangan tahun 2012 yang diberikan oleh anugerah Infobank syariah finance award 2013 tanggal 13 Juli 2012



2nd Rank – **"The Most Profitable Islamic Full Pledge Bank"** yang diberikan oleh Islamic Finance Award & Cup pada tanggal 22 Februari 2013

JEJAK LANGKAH (MILESTONES)



VISI

Bank Victoria Syariah ditahun 2015 melakukan penataan ulang (*re-statement*) atas visi bank guna menyesuaikan arah bisnis Bank Kedepan yang lebih baik.

Visi Bank yang sebelumnya "Menjadi Bank Ritel Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah" **diubah menjadi** "Menjadi Bank Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah "

Penghilangan kata "Ritel" pada visi bank Victoria Syariah diselaraskan dengan fokus Bank Victoria Syariah ke depan yang akan meningkatkan marketnya pada nasabah Komersial dan UKM.

Adapun penjabaran dari Visi tersebut adalah :

❖ Syariah Nasional

Bank Victoria Syariah dikenal sebagai bank syariah nasional yang dipercaya serta menjadi pilihan nasabah yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam mendapatkan produk dan layanan perbankan syariah yang dapat diandalkan .

❖ Tumbuh dan Berkembang

Bank Victoria Syariah berkomitmen menjadi Bank syariah yang dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan bisa memberikan rasa aman dan kepastian bagi para Nasabah, Karyawan, Pemegang Saham dan *Stakeholders* lainnya.

❖ Sehat dan Amanah

Bank Victoria Syariah mempunyai struktur modal yang baik , kondisi keuangan yang sehat serta didukung oleh operasional perbankan yang efisien.

Dengan demikian diharapkan Bank Victoria Syariah dapat menjadi bank pilihan nasabah yang amanah dan dapat dipercaya oleh para nasabah, para karyawan, pihak regulator, kalangan perbankan baik nasional maupun internasional, para business partner dan *stakeholder* lainnya.

MISI

Secara umum, Bank Victoria Syariah menjabarkan Misi-nya dalam 4 (empat) kelompok yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan aktivitas operasional bank yaitu Customer (terkait dengan pelayanan nasabah), People (terkait dengan pengembangan Sumber Daya Insani), Operation (terkait dengan pelaksanaan operasional sehari-hari) dan Risk Management (terkait dengan pengelolaan risiko yang berhubungan dengan aspek customer, people dan operation)

Adapun penjabaran dari Misi Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut :

❖ Customer

Bank Victoria Syariah senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan yang terbaik kepada para nasabah, kebutuhan nasabah dan berkomitmen untuk membina hubungan yang baik dengan nasabah.

❖ People

Bank Victoria Syariah berkomitmen mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk memberikan layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan Nasabah.

❖ Operation

Menjalankan operasional perbankan syariah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan.

❖ Risk Management

Melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.



NILAI-NILAI BUDAYA PERUSAHAAN (Core Values)

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional Perusahaan, maka Bank Victoria Syariah telah menetapkan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (*Core Values*) sebagai dasar budaya Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali.

Adapun Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh Karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat **H-E-B-A-T**.

Penjabaran dari **HEBAT** tersebut adalah sebagai berikut :

H Honest
E Energic
B Brilliant
A Accountable
T Trust



Honest

Kejujuran menjadi landasan budaya kerja yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank Victoria Syariah. Seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi sehingga dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

Energic

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap pribadi Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasional-nya.

Brilliant

Dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang *brilliant* untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (*sustainable growth*).

Accurate

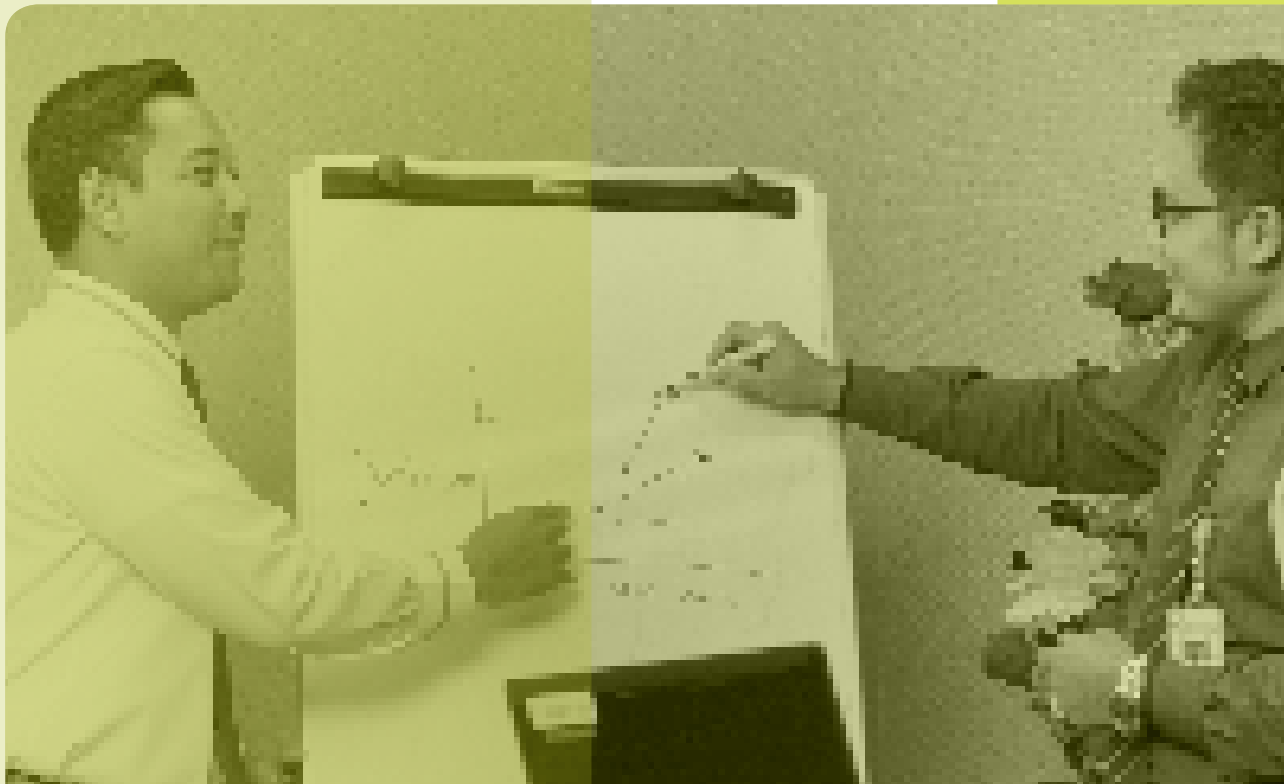
Sebagai lembaga keuangan dan lembaga kepercayaan masyarakat, keakurasian data terkait dengan penyebaran informasi baik formal maupun informal sudah menjadi suatu kewajiban dari bank untuk dipenuhi.

Trust

Bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur *trust* (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.



STRATEGI USAHA



Sejalan dengan penetapan Visi Bank Victoria Syariah "Menjadi Bank Syariah Nasional yang berkembang secara sehat dan amanah" maka seluruh kebijakan Manajemen difokuskan dan diarahkan untuk mewujudkan Visi Bank Victoria Syariah tersebut.

Terkait dengan hal itu arah kebijakan Bank adalah fokus pada segmen pasar UKM dan Komersial sebagai *value proposition* (nilai ataupun keunggulan bank dalam sisi *competitive* dan keunikan yang akan ditawarkan oleh Bank Victoria Syariah kepada para nasabahnya).

Untuk mewujudkan *value proposition* (nilai atau keunggulan yang dimiliki) tersebut, maka Bank Victoria Syariah melakukan tiga langkah pokok sebagai berikut :

1. Improve Quality

Merupakan upaya dan langkah Bank Victoria Syariah agar mampu meningkatkan kualitas yang dimiliki guna memperbaiki input dan output baik dari sisi proses, produktivitas dan efektivitas usaha.

Improve quality dilakukan dengan melalui :

- Peningkatan kualitas dalam hal proses, produk, SDI, dan promosi.
- Peningkatan kualitas dari penyebaran jumlah customer, kualitas aktiva produktif dan komposisi DPK.
- Peningkatan efektivitas dan efesiensi kerja yang kualitasnya dapat dijaga seperti tercermin dari rendahnya rasio BOPO.

2. Risk Diversification

Merupakan langkah Bank Victoria Syariah agar setiap langkah strategis yang dilakukan tetap memperhitungkan risiko yang ada .

Upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Mengendalikan NPF dibawah 5%
- Mengurangi ketergantungan kepada nasabah dan deposan besar
- Menekankan pertumbuhan *new customer (new CIF)* yang lebih besar dari pada pertumbuhan volume.

3. Maintain Sustainable Growth

Merupakan langkah Bank Victoria Syariah agar pertumbuhan bisnis dapat berkesinambungan dari tahun ke tahun.

Upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Pertumbuhan *Balance sheet* dan *Income statement* dapat selalu dipertahankan dengan berbasis risiko dan diversifikasi risiko.
- Pertumbuhan *top line* dan *bottom line* dapat dipertahankan seiring pertumbuhan rata- rata industri perbankan dengan tetap menganut prinsip kehatiian-hatian (*prudent*).

Bank Victoria Syariah akan bertekad menjadi Bank yang mempunyai hubungan yang baik, lebih dalam, lebih lama dan lebih banyak (*deeper, longer and multiple Relationship*) dengan para nasabah baik dari sisi kebutuhan penyediaan jasa dan produk terkait dengan pendanaan (*funding*) maupun pembiayaan (*financing*). Kami sadar bahwa dengan pembinaan yang baik terhadap para nasabah adalah merupakan strategi yang jitu bagi bank kecil untuk memenangkan persaingan.

Bank Victoria Syariah menggunakan pendekatan yang fair dalam memberikan solusi pelayanan jasa dan produk perbankan kepada para nasabahnya (*same products, same price, same service, same policies*) di seluruh Kantor Bank Victoria Syariah yang ada. Dengan demikian seluruh nasabah Bank Victoria Syariah akan menerima standar layanan prima yang sama di seluruh kantor Bank Victoria Syariah yang ada.

IKHTISAR KEUANGAN

PT. Bank Victoria Syariah

NERACA	2015	2014
Total Aset	1,379,266	1,439,632
Total Pembiayaan yang Diberikan	1,075,681	1,076,761
Penempatan Surat Berharga	230,449	188,452
Dana Pihak Ketiga	1,128,908	1,132,086
Giro	53,761	19,756
Tabungan	50,319	65,225
Deposito	1,024,828	1,047,105
Total Ekuitas	162,652	186,368
LABA/RUGI		
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	141,528	145,071
Pendapatan Bunga	-	-
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah Temporer</i>	104,148	103,933
Net Pengelolaan Dana	37,380	41,138
Pendapatan Operasional Lainnya	11,333	6,856
Beban Operasional	81,237	73,269
Laba Operasional	(32,524)	(25,275)
Beban Non Operasional Bersih	539	226
Laba Sebelum Pajak	(31,985)	(25,049)
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan	-	-
Laba Bersih Setelah Pajak	(24,001)	(19,386)
RASIO KEUANGAN (%)		
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	119.19%	143.31%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	16.14%	15.27%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	9.80%	7.10%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4.82%	4.75%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2.36%	-1.87%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-15.06%	-17.61%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95.29%	95.19%

	2015	2014
Total Pembiayaan yang Diberikan	1,075,681	1,076,761
	2015	2014
Dana Pihak Ketiga	1,128,908	1,132,086
	2015	2014
Total Ekuitas	162,652	186,368
	2015	2014
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	16.14%	15.27%
	2015	2014
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	9.80%	7.10%
	2015	2014
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2.36%	-1.87%
	2015	2014
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-15.06%	-17.61%



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PT. Bank Victoria Syariah



WARGA Negara Indonesia, lahir di Solo padatanggal 13 Januari 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1979 dan Master Of Business Administration (MBA) dari The University Of Texas - Austin , USA pada tahun 1996. Memulai karir sebagai Credit Analyst (1981-1983 Bank Exim), Treasury Manager (1988-1992 Bank Exim - New York), Head of Money Market and Foreign Exchange Trading (1992-1994 Bank Exim), Head of Assets and Liabilities Management Group (Jan 1996-Jun 1996 – Bank Exim), Head of Trade and Financial Services Division (Jun 1996-Okt 1997 Bank Exim - Singapore), Head of Treasury & Capital Market, Bank Exim – Head Office, Jakarta (Okt 1997-Aug 1999 – Bank Exim), Vice President Treasury and Capital Market (Aug 1999-Aug 2001- Bank Mandiri), Vice President Of Financial Institution and Overseas Network (Aug 2001-Jun 2005 Bank Mandiri), Executive Vice President/ Head Of Treasury Group (Jun 2005-Mei 2009 Bank Mandiri), President Director Dana Pensiun Bank Mandiri 3 (Mei 2009-Apr 2010), Managing Director Treasury and International Banking (April 2010-Maret 2014 – Bank Mega), Treasury and International Banking Advisor(Mar 2014-Sept 2014– Bank Mega)

Beliau juga aktif sebagai President of Indonesia Foreign Exchange Dealer Association ACII/Forexindo) selama dua periode tahun 2007-2011.



SUGIHARTO SE, MBA
Komisaris Utama Independen

WARGA Negara Indonesia, lahir di Jambi , 29 Juni 1951. Lulusan Sarjana Sosial Politik/Administrasi Niaga Universitas Diponegoro Semarang 1976 dan Magister Manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 2002. Mulai berkarir dibidang perbankan sejak tahun 1976 pada Bank Ekspor Import Indonesia. Sebagian besar karirnya banyak dilalui di Cabang dan jabatan terakhir yang dijabatnya sebelum bergabung dengan Bank Mandiri adalah sebagai Kepala Cabang Bank Ekspor Impor Indonesia Cabang Semarang. Dengan dilakukannya merger BEI menjadi Bank Mandiri, bergabung dengan Bank Mandiri mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2007. Jabatan yang pernah dijabat antara lain sebagai Hub Manager Semarang I, Deputy Kepala Wilayah VI Jawa Barat dan sebagai Profesional Staff di Divisi Regional Network (RNK) Kantor Pusat Bank Mandiri. Pada tanggal 30 November 2007 mendapat kepercayaan sebagai Komisaris Utama Bank Swaguna sampai dengan tahun Maret 2010 sebelum diangkat menjadi Komisaris Utama Bank Victoria Syariah pada Bulan Maret 2010 dan pada bulan Juni 2015 menjabat sebagai Komisaris Indenpenden pada bank yang sama.



**PANGULU OLOAN
SIMORANGKIR**
Komisaris Independen

WARGA Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 13 Februari 1956. Memulai karier di Citibank tahun 1980-1990 dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President - Treasury Operation Division, di Bank Universal 1990-1997 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President - Kepala Urusan Operasional-International. Di Bank Akita dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President - Kepala SKAI (1997-2009). Pada PT Bank Victoria International Tbk dengan jabatan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (2010-2011). Sejak tahun 2012 -2013 dipercaya menjadi Direktur Kepatuhan Bank Victoria Syariah. Dan pada tanggal 1 April 2013 diangkat menjadi Komisaris Independen Bank Victoria Syariah.



**R. SOEHANDA
JAJAKOESOEMA**
Komisaris Independen

PROFIL DEWAN DIREKSI

PT. Bank Victoria Syariah



WARGA Negara Indonesia, lahir di Jakarta 21 Desember 1966. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta tahun 1990.

Memulai karir diperbankan pada Bank Bira Tbk ditahun 1989-1995 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi Akunting & Administrasi Keuangan. Tahun 1995 bergabung dengan PT Bank Victoria International Tbk sampai dengan tahun 2007 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Pengawasan keuangan. Bergabung pada PT Bank Swaguna sejak 14 September 2007 sebagai sebagai Direktur Operasional. Pada 8 Mei 2008 Melalui RUPSLB diangkat sebagai Direktur Utama PT. Bank Swaguna. Sejalan dengan Akuisisi Bank Swaguna maka pada RUPSLB per tanggal 26 Maret 2010 diangkat sebagai Direktur Utama PT. Bank Victoria Syariah sampai dengan Maret 2013. Pada 1 April 2013- sekarang menjabat sebagai Direktur Operasional.



SARI IDAYANTI
Direktur Operasional PJS
Direktur Utama

WARGA Negara Indonesia, lahir di Klaten pada 7 Maret 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Matematika pada Institut Teknologi Bandung 1986. Memulai karir pada PT Bank Panin 1987-1989 sebagai Account Officer. Tahun 1990-1993 bergabung dengan PT Bank Summa dengan jabatan terakhir sebagai Pimpinan Cabang. PT Bank IFI tahun 1997-2003 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Unit Usaha Syariah. Bergabung dengan PT. Bank Victoria International Tbk pada Tahun 2007. Bergabung dengan PT Bank Swaguna sejak 4 Februari 2008 menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan. Pada tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Victoria Syariah. Sejak September 2012 sampai dengan 31 Maret 2013 menjabat sebagai Direktur Operasional. Dan Melalui RUPSLB 1 April 2013 dipercaya kembali menjadi Direktur Kepatuhan hingga saat ini.



DJOKO NUGROHO
Direktur Kepatuhan

WARGA Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 1968. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1990) dan gelar Master of Business Administration dari Colorado State University, USA (1994).

Memulai karir sebagai Engineering Sales ditahun 1989 pada PT Suwantara Indonesia. Karier perbankan diawali pada PT Bank LTCB Central Asia sebagai Account Officer (Desember 1994-Maret 1997). Dari bulan Maret 1997 sampai Juni 2015 berkarir pada PT Bank Panin Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Corporate Banking. Melanjutkan karier pada PT Bank DBS Indonesia (Juni 2005-Juli 2006) dengan jabatan sebagai Relationship Manager Enterprise Banking.

Pada bulan Juli 2006 bergabung dengan PT Bank Victoria International Tbk. Adapun beberapa jabatan yang pernah diemban adalah Kepala Divisi Commercial Banking (Juli 2006-Novemver 2009), Kepala Divisi Corporate Banking (November 2009-Januari 2013), dan terakhir sebagai Kepala Divisi Credit Analyst (Januari 2013-Mei 2015). Pada bulan Juni 2015 dipercayakan sebagai Direktur Bisnis PT Bank Victoria Syariah hingga saat ini.



ANDY SUNDORO
Direktur Bisnis

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

PT. Bank Victoria Syariah



WARGA Negara Indonesia, dilahirkan di Majalengka pada tahun 1945. Beliau menyelesaikan gelar Sarjana Syariah (S1) pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1974. Pendidikan S2 (MA) dan S3 (Doctor) diselesaikan masing-masing pada tahun 1989 dan Tahun 1994 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dipercayakan sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah sejak tanggal 26 Maret 2010.



PROF. DR. H.
HASANUDDIN A.F. MA
Ketua Dewan Pengawas
Syariah

WARGA Negara Indonesia, dilahirkan di Donggala (Sulawesi Tenggara) pada tahun 1945. Beliau menyelesaikan gelar Sarjana Syariah (S1) pada Universitas Al-Khiraat di Palu pada tahun 1975. Sedangkan S2 (MA) dan S3 (doctor) diselesaikan masing-masing pada tahun 1981 dan Tahun 1984 Universitas Al-Azhar (Cairo-Mesir)

Dipercayakan sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah sejak tanggal 10 November 2011.



PROF. DR. HJ.
HUZAEMAH TAHIDO
YANGGO MA
Anggota Dewan Pengawas
Syariah

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemegang saham dan Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati

Sebagaimana diketahui tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan nasional, terutama perbankan syariah. Persaingan yang ketat dalam pendanaan, pelemahan dipasar modal dan penurunan kualitas aset berdampak terhadap perbankan khususnya bagi bank-bank menengah dan kecil. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga disertai dengan peningkatan *cost of fund* secara signifikan. Pertumbuhan pembiayaan sepanjang tahun 2015 mengalami *trend* penurunan dimana pertumbuhan pembiayaan ditahun 2015 sebesar 10.44% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 35.69%. Perlambatan pembiayaan tersebut terjadi hampir pada semua sektor, termasuk sektor-sektor utama seperti sektor perdagangan, hotel, restaurant dan industri pengolahan.

Kondisi yang dialami industri perbankan merupakan dampak dari kondisi perekonomian Indonesia secara umum. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencatat 4.79% lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5.7%.

EVALUASI KINERJA TAHUN 2015

Kinerja keuangan Bank Victoria Syariah tahun ini tak terkecualikan dari dampak kondisi lingkungan usaha yang sulit tersebut. Hal ini terlihat dari NPF *gross* bank yang meningkat dari 7.10% ditahun 2014 menjadi 9.80% ditahun 2015. Dengan adanya peningkatan NPF *gross* tersebut Bank perlu membentuk tambahan dana cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup besar sehingga menggerus laba bank. Walaupun demikian, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada jajaran Direksi yang telah berusaha untuk dapat memberikan hasil terbaiknya.

Total Aset Bank tahun 2015 menurun menjadi Rp. 1.379 milyar dari Rp. 1.440 milyar ditahun 2014. Penurunan aset merupakan hasil yang dapat dipahami sejalan dengan masa konsolidasi untuk lebih menjaga aset yang lebih berkualitas.

Ditengah perlambatan pertumbuhan pembiayaan terutama pada perbankan syariah nasional, Bank Victoria Syariah mengalami kondisi yang sama. Pembiayaan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.076 milyar menurun dibanding dengan tahun 2014 yang sebesar Rp. 1.077 milyar.

Dalam menyikapi perkembangan ekonomi yang cukup berat di tahun 2015, kami bersama direksi bersama sama bersinergi dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mencari solusi terbaik



Pada sisi pendanaan, di tengah persaingan yang demikian ketat, Bank masih menunjukkan kemampuan yang cukup baik untuk menjaga likuiditasnya. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.129 milyar menurun sebesar Rp. 2 milyar dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp.1.132 milyar.

Upaya meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga terutama dana murah (CASA) telah menunjukkan hasil yang positif. Beberapa inovasi dan program yang dilakukan oleh team bisnis untuk meningkatkan dana Giro dan Tabungan cukup berhasil, dan tentu ini merupakan satu aspek yang penting guna menekan biaya bagi hasil.

Khusus mengenai peningkatan rasio NPF gross di tahun 2015 telah menjadi suatu pembelajaran yang sangat berharga bagi manajemen agar lebih meningkatkan *account management* dan *risk mitigation* secara lebih kuat.

Pengendalian Internal

Dewan Komisaris senantiasa memantau pelaksanaan pengendalian internal Bank baik secara langsung maupun melalui evaluasi atas laporan *internal audit* yang disampaikan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan evaluasi pengendalian internal melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dalam rapat internal komitmen maupun rapat koordinasi secara berkala.

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk memperkuat fungsi internal audit, diantaranya peningkatan kompetensi auditor sehingga hasil pemeriksaan dapat disampaikan secara optimal.

Dalam pengelolaan risiko bank, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kecukupan sistem pengendalian risiko. Dewan Komisaris juga menekankan perlunya peningkatan fungsi kepatuhan sehingga pengelolaan bank dijalankan berdasar aturan yang ada dan sesuai dengan harapan *stake holders*.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen dengan berlandaskan pada tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan bank, baik dalam perumusan *corporate plan*, pemantauan kinerja serta

penerapan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan fungsi Pengawasan oleh Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi secara lebih intensif.

Prospek Usaha

Terhadap prospek dan pengembangan usaha Bank yang disusun oleh manajemen, Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek usaha tersebut telah menyesuaikan dan memperhatikan *corporate plan*, kondisi perekonomian ke depan, kebijakan pemerintah, dukungan pemegang saham, peningkatan dan penguatan organisasi, jaringan, peningkatan kualitas sumber daya insani, manajemen risiko dan teknologi yang tersedia.

Dewan Komisaris berpendapat agar Direksi beserta jajarannya seoptimal mungkin mampu mengambil setiap peluang bisnis yang ada untuk dapat mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dengan kinerja yang lebih baik.

Komposisi Dewan Komisaris

Kepengurusan Dewan Komisaris pada tahun 2015 mengalami perubahan dengan adanya penggantian Komisaris Utama dengan jumlah Komisaris tetap sebanyak 3 (tiga) orang.

Susunan Komisaris Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama (independen) :	Sugiharto
Komisaris Independen :	Pangulu Oloan Simorangkir
Komisaris Independen :	R. Soehanda Djajakoesoema

Komite-komite di Jajaran Dewan Komisaris .

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Komite-komite tersebut dipimpin oleh seorang ketua berasal dari Komisaris Independen.

Komite-komite di jajaran Dewan Komisaris dengan Pedoman Kerja yang dimiliki telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Sejalan dengan tugasnya, komite-komite tersebut juga melaksanakan interaksi secara rutin dengan manajemen dan unit kerja terkait.

Penutup

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Bank ditahun 2015. Dewan Komisaris akan selalu menjaga profesionalisme dan independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan pengarahan agar kinerja Bank dapat lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

Sebagai akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh karyawan bank, berkat dedikasi dan kerja kerasnya Bank Victoria Syariah tetap menunjukkan semangat kerja yang tinggi dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan.

Walaikum Salam Warrahmatuillahi wabarakatuh

PT Bank Victoria Syariah

Atas nama Dewan Komisaris



Sugiharto

Komisaris Utama

SAMBUTAN

Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Victoria Syariah

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT ,atas Rahmat dan Hidayah-Nya Bank Victoria Syariah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Sholawat serta salam kita tujukan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) perseroan telah menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melakukan pengawasan dan pemberian opini atas inovasi produk guna memastikan aktivitas operasional Bank secara keseluruhan dalam kegiatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan penyediaan jasa layanan Bank Lainnya, telah sesuai dengan prinsip – prinsip syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI).

Selain itu kami juga melakukan kajian pelayanan guna memastikan pelayanan kepada nasabah serta penjelasan produk melalui brosur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada prinsipnya tidak ditemukan masalah fundamental pada layanan yang dijalankan oleh petugas kantor cabang. DPS juga membuat laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan prinsip – prinsip syariah dalam kegiatan operasional Bank.

KEPATUHAN PELAKSANAAN PRINSIP PERBANKAN SYARIAH

Dewan Pengawas Syariah mengamanatkan kepada Manajemen PT Bank Victoria Syariah agar istiqomah dalam menjalankan operasional perbankan dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah juga berpesan agar Manajemen PT Bank Victoria Syariah terus melakukan upaya peningkatan kualitas karyawan atas pemahaman tentang perbankan syariah sehingga operasional Bank dapat dijalankan sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.



Dewan Pengawas Syariah mengamanatkan kepada Manajemen PT Bank Victoria Syariah agar istiqomah dalam menjalankan operasional perbankan dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah juga berpesan agar Manajemen PT Bank Victoria Syariah terus melakukan upaya peningkatan kualitas karyawan atas pemahaman tentang perbankan syariah sehingga operasional Bank dapat dijalankan sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.

Dewan Pengawas Syariah memberikan usulan, pendapat serta arahan terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank harus sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui peraturan OJK maupun Surat Edaran OJK, serta Fatwa – fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI).

Pada kesempatan ini kami menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan dukungan Direksi beserta seluruh jajaran Manajemen Bank dalam upaya menjaga konsistensi dan ketaatan pemenuhan prinsip – prinsip syariah dalam kegiatan operasional Bank.

Semoga segala hal yang kita lakukan untuk memajukan Bank Victoria Syariah diberi keberkahan oleh Allah SWT. Semoga kita semua selalu mendapat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, sehingga kita dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat. Aamiin YRA

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Atas Nama Dewan Pengawas Syariah



Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah



LAPORAN

PJS Direktur Utama PT. Bank Victoria Syariah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Segala puji bagi Allah SWT, Maha pemberi nikmat atas berbagai berkah yang dilimpahkan terhadap kinerja Bank Victoria Syariah sepanjang tahun 2015. Alhamdulillah, berkat rahmat-Nya Bank mampu melalui berbagai tantangan bisnis secara baik. Atas nama Direksi, suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi Kami untuk menyajikan Laporan Tahunan PT Bank Victoria Syariah tahun buku 2015.

Perkembangan Ekonomi & Perbankan 2015.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan industri perbankan pada khususnya. Direksi dengan segenap upaya melakukan usaha yang optimal dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang berat. Alhamdulillah kami tetap optimis dan semangat mengendalikan dan memperbaiki kondisi dengan kendala yang ada.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 4.79% lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5.7%

Meskipun tumbuh sebesar 4.79%, namun pertumbuhan tersebut melambat sejak 5 tahun terakhir. Perlambatan pertumbuhan Indonesia yang terjadi di tahun 2014 efeknya masih terasa di tahun 2015. Perlambatan ekonomi Indonesia ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi global. Tercatat ekonomi Inggris melemah dari 2.1% menjadi 1.9%. Ekonomi China melambat dari 6.9% menjadi 6.8%, dan Amerika Serikat juga turun dari 2.1% menjadi 1.8%.

Dinamika dan kompetisi bisnis sepanjang tahun ini juga dirasakan sangat berat. Perekonomian dalam negeri dihadapkan kepada berbagai gejolak. Pemulihan ekonomi global masih berjalan lambat dan rentannya perekonomian domestik menjadikan tahun 2015 sarat guncangan yang disertai dengan meningkatnya risiko bisnis.

Ditengah kondisi tersebut, Pemerintah mampu mengelola perekonomian dengan baik melalui berbagai langkah kebijakan yang berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan industri perbankan pada khususnya. Direksi dengan segenap upaya melakukan usaha yang optimal dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang berat. Dengan menganalisa kendala internal yang ada, Manajemen tetap fokus melakukan perbaikan dan mengoptimal pertumbuhan bisnis ditahun 2015 sesuai dengan rencana bisnis bank



Sepanjang tahun 2015 Perseroan tetap berupaya memaksimalkan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah. Peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan dan penjagaan likuiditas menjadi fokus bank.

Sementara itu, inflasi inti tergolong rendah, baik secara bulanan, yaitu 0,23 persen (mtm), maupun tahunan, yaitu 3,95 persen (yoy). Rendahnya inflasi inti tersebut didorong oleh ekspektasi inflasi yang terjaga. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kebijakan BI dalam mengelola permintaan domestik, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mengarahkan ekspektasi inflasi.

Gejolak ekonomi yang diikuti oleh meningkatnya risiko bisnis menjadikan pertumbuhan usaha menjadi kurang kondusif. Kondisi ini memicu sikap *wait and see* dari para pelaku bisnis. Hal tersebut berpengaruh terhadap bisnis perbankan yang ditandai dengan melambatnya laju pertumbuhan pembiayaan.

Pertumbuhan pembiayaan sepanjang tahun mengalami *trend* penurunan dimana pertumbuhan Pembiayaan ditahun 2015 adalah sebesar 10,44% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 35,69%. Perlambatan pertumbuhan pembiayaan juga dipengaruhi sikap kehati-hatian bank yang berupaya menjaga kualitas asetnya dalam penyaluran pembiayaan yang berisiko tinggi.

Selain itu, tekanan likuiditas yang dihadapi sejumlah bank juga mendorong perlambatan pembiayaan perbankan. Tekanan likuiditas yang dihadapi perbankan bukan kepada kelangkaan likuiditas dipasar, melainkan meningkatnya biaya dana. Disatu sisi, perbankan juga dihadapkan kepada pembatasan suku bunga. Kondisi ini makin mempersempit ruang bagi bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang pada akhirnya mengkoreksi pertumbuhan laba perbankan.

Ditengah kondisi tersebut, perbankan syariah juga mengalami perlambatan. Dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rata-rata perbankan syariah menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 25,8%. Tetapi, pada pertengahan tahun RBB tersebut direvisi sehingga menjadi di bawah 20%. Data Pertumbuhan NPF (*non performing financing*) gross perbankan syariah menyentuh 4,73% dan membuat perbankan syariah mengalami goncangan secara nasional.

Menurut data, dari 12 bank umum syariah, terdapat 6 bank syariah yang memiliki modal di bawah Rp 1 triliun. Adapun 6 bank syariah lainnya memiliki modal di antara Rp 1 triliun sampai Rp 5 triliun, namun belum ada bank yang modalnya di atas Rp 5 triliun.

Struktur pendanaan perbankan syariah masih di dominasi oleh deposito berjangka yang merupakan dana berbiaya mahal. Hal tersebut tercermin dari komposisi *cash and saving accounts* (CASA) belum seefisien bank umum konvensional. Struktur tersebut tentu nya berdampak pada tingginya margin yang ditawarkan kepada para nasabah.

Produk perbankan syariah masih merupakan produk dasar sehingga kurang bervariasi. Fitur produk perbankan syariah belum selengkap produk serupa dibandingkan dengan bank konvensional. Di Malaysia saat ini tidak kurang ada 45 ragam produk perbankan syariah, sedangkan di Indonesia hanya sekitar 15 ragam produk.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap perbankan syariah di Indonesia akan menjadi penggerak ekonomi. Dengan segala keterbatasan perbankan syariah yang diharapkan

menjadi penggerak ekonomi nasional masih belum dapat direalisasikan mengingat market share-nya masih relatif rendah yang belum mencapai 5 persen dari perbankan nasional.

Diperkirakan pertumbuhan perbankan syariah baru akan mencapai 10% dari market share pada tahun 2019 mendatang. Target ini merupakan rencana jangka panjang tahun 2019."

Kendala-Kendala yang Dihadapi Bank.

Seperti telah disampaikan diatas, tekanan ekonomi yang cukup berat ditahun 2015 merupakan salah satu kendala yang dihadapi bank. uDisamping itu, Bank juga menghadapi kendala-kendala internal antara lain masih tingginya pembiayaan bermasalah, upaya penyelesaian AYDA yang masih cukup sulit, struktur dana pihak ketiga yang lebih terkonsentrasi pada deposito maupun penetrasi pasar di pembiayaan yang menghadapi persaingan yang tinggi.

Kendala internal lainnya adalah masih lemahnya produktivitas sales team cabang dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

Strategi Bisnis

Dengan menganalisa kendala internal yang ada, Manajemen tetap fokus melakukan perbaikan dan mengoptimal pertumbuhan bisnis ditahun 2015 sesuai dengan rencana bisnis bank.

Strategi dan kebijakan bisnis yang dilakukan bank ditahun 2015 adalah sebagai berikut :

Strategi Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan dilakukan secara lebih selektif dan berhati-hati dengan memperhatikan sektor mana yang baik dan mempunyai tingkat risiko yang dapat dihandle secara baik sesuai dengan target pasar yang telah ditetapkan berdasarkan pada *risk appetite*.

Selain itu Bank meningkatkan kualitas pelayanan dengan mempercepat proses, meningkatkan peran dan kualitas SDI dibidang pembiayaan dan meningkatkan *management account* secara konsisten.

Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Strategi penghimpunan dana pihak ketiga adalah meningkatkan penghimpunan dana murah CASA (Giro dan Tabungan) dengan meningkatkan pemasaran produk-produk unggulan secara lebih agresif.

Portofolio Dana pihak ketiga disesuaikan dengan pertumbuhan pembiayaan sehingga rasio FDR terjaga baik secara financial dengan tetap memperhatikan likuiditas secara hati-hati

Strategi Jaringan Kantor

Secara umum, strategi yang diterapkan bank adalah menjadikan jaringan kantor yang ada sebagai *sales engine* yang produktif yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis pembiayaan maupun pendanaan.

Bank ditahun 2015 telah mengevaluasi jaringan kantor yang ada dan melakukan penutupan 6 kantor yang kurang produktif. Untuk kantor yang dinilai masih baik diberikan pembekalan yang baik dibidang SDI, infrastruktur dan dukungan dari manajemen

Strategi Penyelesaian Pembiayaan bermasalah dan AYDA

Secara khusus pembiayaan bermasalah dan AYDA merupakan agenda penting yang menjadi focus Bank di tahun 2015. Strategi prioritas adalah menekan rasio NPF secara baik dan terorganisir. Untuk mempercepat penyelesaian pembiayaan team Task Force dibentuk. Monitoring dan *account maintenance* diperkuat secara lebih terkoordinasi.

Prospek Usaha 2016

Bank Indonesia telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 akan mencapai 5.8%-6.2%. Hal ini disebabkan tetap kuatnya konsumsi rumah tangga serta ekspansi konsumsi dan investasi pemerintah yang sejalan dengan peningkatan kapasitas fiscal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur.

Dari sisi eksternal pemulihan ekonomi negara maju khususnya Amerika Serikat diperkirakan dapat meningkatkan ekspor khususnya ekspor manufaktur. Meskipun demikian, sejumlah risiko perlu diwaspadai dan terlihat bahwa Pemerintah telah mempunyai kebijakan yang baik untuk tetap dapat menjaga stabilitas makro ekonomi dan stabilitas keuangan melalui penguatan bauran kebijakan dibidang moneter, makro prudensial dan sistem pembayaran.

Berbagai kebijakan tersebut juga diikuti oleh peningkatan koordinasi Pemerintah dengan institusi terkait sehingga stabilitas makro ekonomi tetap terjaga dengan sistem perekonomian yang semakin kuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Melihat prospek ekonomi Indonesia ditahun 2016 tersebut, maka Bank Victoria Syariah berusaha sebaik-baiknya untuk meraih setiap peluang dan potensi yang tercipta. Kami optimis bahwa potensi usaha Bank Victoria Syariah masih cukup baik. Pencapaian target bisnis ditahun 2016 optimis akan dapat kami realisasikan secara optimal dengan strategi yang baru, meningkatkan permodalan, maupun kualitas SDI dan layanan (services).

Apresiasi

Akhir kata, kami atas nama Direksi menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada regulator, Pemegang saham, nasabah, mitra usaha, alim ulama, masyarakat serta seluruh Sumber Daya Insani dan keluarga besar Bank Victoria Syariah atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dengan dukungan kepercayaan dan amanah yang diberikan kepada kami akan terus dapat kami jaga dan makin membuat kami percaya bahwa kami dapat menyelesaikan seluruh tahapan perbaikan dan transformasi yang telah kami rencanakan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

PT. Bank Victoria Syariah.

Atas Nama Dewan Direksi,



Sari Idayanti

Pjs Direktur Utama

PEJABAT EKSEKUTIF

PT. Bank Victoria Syariah

Dari kiri ke kanan :

Bambang Haryanto (Kadiv. Pembiayaan) | **Erik Pradityo** (Kadiv. SDI dan Umum) | **Jimmy Sukri** (Kadiv. Analis Pembiayaan) | **Emy Mei** (Kadiv. Treasury) | **Endah I. Budiman** (Kadiv. Pendanaan & Pengembangan Cabang) | **Suyat** (Kadiv. Operasional) | **Sri Mulyati** (Pimpinan Kantor Pusat) | **Fajar Hermawan** (Kepala SKAI) | **Medi Sejati** (Kadiv. Manajemen Risiko & Kepatuhan) | **M. Agus Widjaja** (Kepala Manajemen Pengolahan Aset) | **Ety Hidayati** (Kadiv. Legal & Support Pembiayaan) | **Syavayuniveva** (Kadiv IT) | **Adriansyah** (Kadiv Akunting & Strategi Keuangan)



ANALISIS DAN PEMBAHASAN KINERJA BANK TAHUN 2015

PEREKONOMIAN INDONESIA.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79% melambat bila dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 5,02%. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian nasional melambat pada 5 tahun terakhir.

Perlambatan ekonomi Indonesia ditahun 2015 khususnya berasal dari sisi eksternal sebagai akibat dari ekspor yang menurun sejalan dengan menurunnya permintaan dan harga komoditas global serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Dari sisi permintaan domestik, perlambatan ekonomi lebih didorong oleh terbatasnya konsumsi pemerintah. Meskipun pada akhir-akhir tahun Pemerintah giat meningkatkan konsumsi belanja untuk infrastruktur.

Sepanjang 2015, pemerintah telah mengeluarkan delapan paket kebijakan ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Delapan paket tersebut memuat lebih dari 150 deregulasi kebijakan untuk memudahkan pergerakan bisnis di berbagai lini. Dampak kebijakan ini tentu baru akan terasa pada tahun mendatang dan para pelaku bisnis mendukung positif hal-hal yang telah dilakukan Pemerintah.

Kondisi Industri Perbankan

Kondisi makro ekonomi yang melemah yang berdampak ke berbagai sektor ikut mempengaruhi kondisi industri perbankan syariah sepanjang 2015. Kondisi makro yang tidak kurang kondusif mengakibatkan pertumbuhan industri perbankan syariah tidak signifikan.

Industri perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional memang tengah berkembang di dalam negeri. Sayangnya, rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) industri syariah terus menunjukkan peningkatan yang tajam dari tahun ketahun. Hingga tengah tahun pertama 2015, NPF perbankan syariah mencapai 4,7%, naik hampir 0,83% dari semester pertama 2014 yang sebesar 3,9%.

NPF yang mencapai 4,7% itu sudah hampir mendekati ambang batas (level maksimum) yang sebesar 5%.

Pada tahun 2015 perbankan syariah tidak banyak melakukan pembiayaan karena kondisi ekonomi memburuk. NPF naik karena pembiayaan baru tidak naik sementara pembiayaan lama yang bermasalah meningkat

Jika dirunut lebih dalam, pembiayaan yang tidak bertumbuh berasal dari sektor non Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor ini menyumbang 57% pembiayaan non lancar perbankan syariah atau senilai Rp 5,5 triliun

Sedangkan, sektor UKM berkontribusi 42,78% atau setara Rp 4,15 triliun. Secara total, nilai pembiayaan bermasalah perbankan syariah sebesar Rp 9,7 triliun.

Jika dibandingkan dengan *non performing loan* (NPL) perbankan umum nasional yang di kisaran 2%, tentu NPF syariah jauh di atas. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa NPF perbankan syariah cukup tinggi, dan hal itu disadari karena Industri perbankan syariah masih relatif baru, dimana Infrastrukturnya, seperti *manpower* atau prosesnya masih dalam tahap *investment grade*.

KINERJA TAHUN 2015

Bagi Bank Victoria Syariah, tahun 2015 merupakan tahun yang cukup berat dan penuh tantangan. Berbagai kendala dan persoalan harus dihadapi dan diselesaikan. Bank Victoria Syariah berupaya sebaik mungkin untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Berbagai strategi telah di upayakan oleh manajemen Tahun 2015 agar kinerja Bank membaik

Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan menurun. Desember 2015 rasio NPF gross menjadi 9,80%, naik dari posisi Desember 2014 sebesar 7,10%. Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong Perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada tahun 2015 mengalami tekanan. Selain biaya pencadangan, laba Bank Victoria Syariah juga terpengaruh dari pembiayaan yang tumbuh negatif sekitar 0,10%

Bank Victoria Syariah ditahun 2015 masih dalam tahap konsolidasi, melanjutkan berbagai pembenahan dari tahun sebelumnya. Bank mengambil sikap yang sangat prudent terutama dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat. Bank juga melakukan penyempurnaan struktur organisasi dan simplifikasi produk dan proses bisnis agar dapat meningkatkan kecepatan dan kenyamanan pelayanan.

Di tengah situasi yang kurang kondusif tersebut, Bank mencatatkan kinerja baik terutama dari aspek likuiditas. Bank mampu menjaganya pada level aman dengan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) per Desember 2015 terjaga dikisaran 95%.

Untuk mengatasi tantangan yang semakin sulit Bank melakukan pergantian pengurus pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 1 Juni 2015. Jajaran Direksi dan Komisaris fokus pada perbaikan kualitas aktiva produktif, proses bisnis, penguatan infrastruktur, dan perbaikan kualitas Sumber Daya Insani (SDI). Selaku induk perusahaan, Bank Victoria International Tbk sangat mendukung langkah konsolidasi dan transformasi yang dijalankan manajemen baru.

Tinjauan Kinerja Usaha Tahun 2015

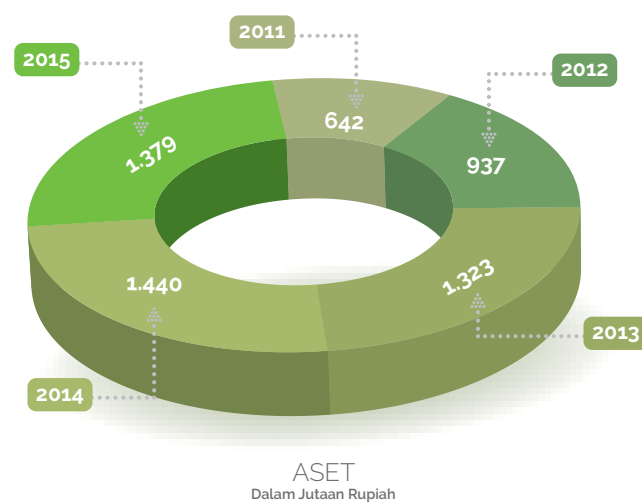
Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut ini mengacu pada laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan dalam laporan tahunan ini.

Laporan keuangan 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (*member firm Moore Stephens*) dan mendapat opini tanpa wajar dalam semua hal yang material.

Aset Bank

Kondisi eksternal dan Internal bank yang cukup sulit ditahun 2015 serta tahap konsolidasi yang masih dilakukan bank menyulitkan Bank untuk lebih meningkatkan kinerja pertumbuhan aset di tahun 2015.

Aset Bank ditahun 2015 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 4,22% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari Rp. 1.439.632. juta pada akhir tahun 2014, menjadi Rp. 1.379.266 juta pada akhir tahun 2015.



Penurunan Aset Bank pada tahun 2015 terutama berasal dari penurunan aset non keuangan.

Efek-Efek (Surat Berharga Yang Dimiliki)

Bank Victoria berupaya meminimumkan "idle Money" dengan menempatkannya ke dalam instrument keuangan yang menghasilkan return yang menguntungkan dan aman, seperti penempatan pada surat-surat berharga berupa Obligasi yang dikeluarkan Pemerintah, Obligasi Koorporasi maupun Surat Berharga Syariah Negara.

Untuk mengimbangi lambatnya penyaluran pembiayaan ditahun 2015, maka Bank meningkatkan penyaluran dana dengan

pembelian obligasi ataupun Surat Berharga Syariah Negara. Total Surat berharga yang dimiliki Bank akhir 2015 adalah sebesar Rp. 230.448 Juta meningkat 22,57% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 188.009 Juta.

Surat Berharga yang dimiliki 76,43% atau Rp. 176.142 Juta adalah dalam bentuk Surat Berharga Syariah Negara, dan sisanya sebesar Rp. 54.307 Juta dalam bentuk Sukuk korporasi.

Tingkat pengembalian rata-rata atas Surat Berharga Syariah Negara adalah sebesar 6% sampai dengan 8,75%. Sementara tingkat pengembalian rata-rata untuk Sukuk Korporasi adalah sebesar 7,85% sampai dengan 11,50%.

Seluruh surat berharga yang dimiliki bank mempunyai kualitas lancar.

PEMBIAYAAN

Total pembiayaan yang disalurkan Bank Victoria Syariah sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.075.681 Juta, menurun 0,10% atau Rp. 1.080 juta dibandingkan dengan posisi tahun 2014 yang sebesar Rp. 1.076.761 juta.

Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2015 mengalami perlambatan seiring dengan kehati-hatian Bank mengingat kondisi ekonomi yang belum kondusif dan masih relatif tingginya rasio *Non Performing Financing (NPF)* yang dimiliki Bank. Penyaluran pembiayaan lebih selektif terutama pada sektor-sektor yang dinilai masih baik dan mempunyai prospek.

Pembiayaan berdasarkan Akad

Berdasarkan jenis akad, pembiayaan Bank sebesar 65,82% atau Rp. 707.964 Juta dalam bentuk akad Musyarakah, 33,9% atau Rp. 365.978 juta dalam bentuk akad Murabah dan sisanya sebesar 0,3% atau Rp. 2.740 juta dalam bentuk Ijarah.

Akad	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	Prosentase
Murabahah	203.930	103.564	15.615	7.322	29.970	360.400	33,50%
Mudharabah	4.577	0	0	0	0	4.577	0,43%
Musyarakah	661.227	25.324	11.146	0	10.266	707.964	65,82%
Ijarah Multijasa	2.570	128	0	38	3	2.740	0,25%
Total	872.304	129.016	26.761	7.360	40.240	1.075.681	100%

Pembiayaan berdasarkan Penggunaan

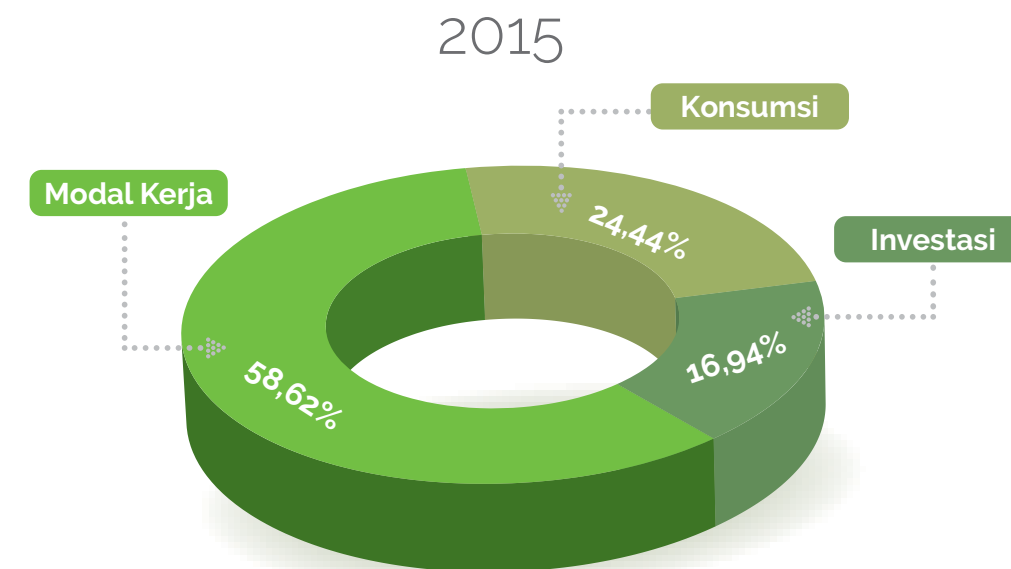
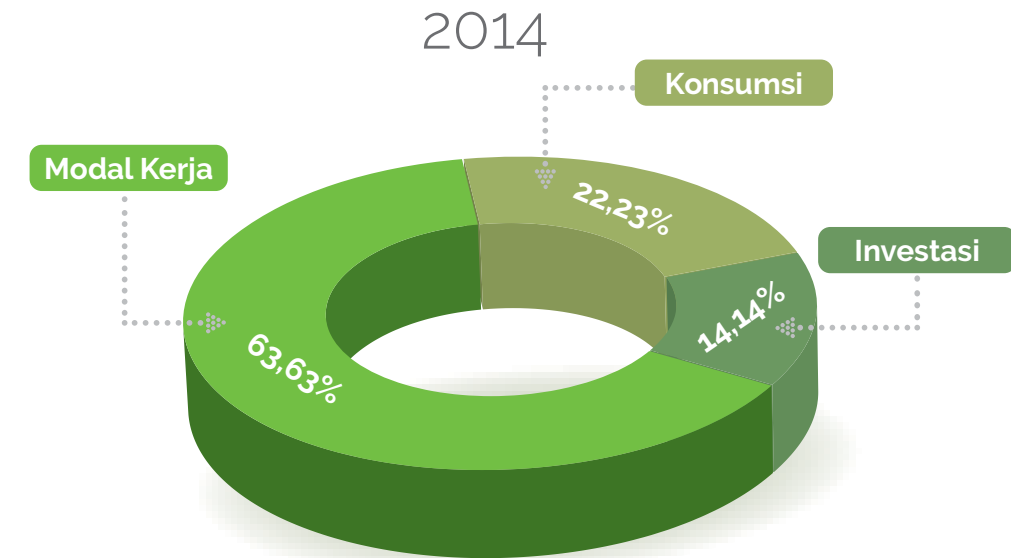
Struktur komposisi pembiayaan yang disalurkan Bank berdasarkan jenis penggunaannya meliputi 58.62% Pembiayaan Modal Kerja, 16.94% Pembiayaan untuk investasi, UMKM sebesar 8.15% , Multifinance sebesar 7.94% dan sisanya merupakan pembiayaan untuk konsumsi.

Jenis	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	Prosentase
Modal Kerja	537.912	52.725	12.877	2.067	24.995	630.575	58,62%
Investasi	123.317	47.869	0	1.894	4.104	182.184	16,94%
Multiguna	9.377	1.758	1.555	707	112	13.509	1,26%
Pemilikan Rumah	35.355	7.691	7.236	808	1.153	53.243	4,95%
Pemilikan Mobil	19.616	0	0	0	0	19.616	1,82%
UMKM	56.667	14.306	5.094	1.688	9.872	87.627	8,15%
Konsumsi	3.376	128	0	38	3	3.546	0,33%
Multifinance	80.684	4.540	0	158	0	85.382	7,94%
Total	872.304	129.016	26.761	7.360	40.240	1.075.681	100%

Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing – NPF)

Kualitas pembiayaan tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu, sebagai akibat adanya penurunan kualitas atas 2 (dua) debitur inti. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2015 adalah 9.80% meningkat dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 7.10%.

Berbagai upaya telah ditempuh bank untuk menekan pertumbuhan pembiayaan bermasalah tersebut, antara dengan meningkatkan *account management*, pola restrukturisasi, pembentukan team task force atau tindakan persuasif. Namun mengingat kondisi yang ada sangat sulit maka perbaikan belum dapat teratasi secara optimal.



Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk Bank

Mengantisipasi penurunan kualitas pembiayaan di tahun 2015, Bank membentuk tambahan Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) yang mencukupi, sehingga rasio NPF net dapat dijaga dibawah 5%.

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

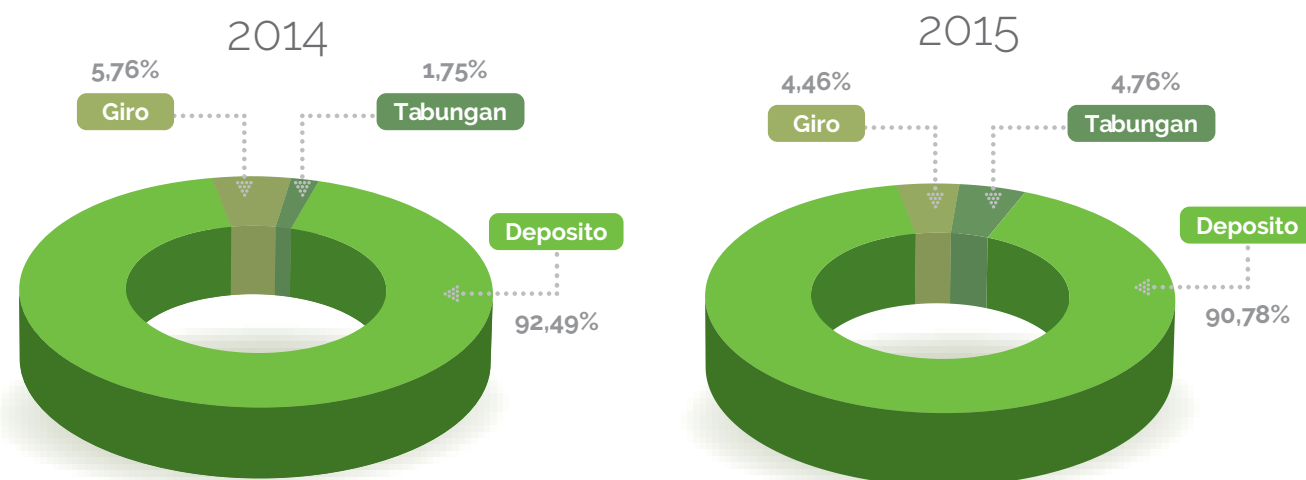
Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank tahun 2015 mencapai Rp. 1 298.907 juta, mengalami pertumbuhan negatif 0.28% bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Penurunan Dana Pihak Ketiga tahun 2015 terutama disumbangkan dari deposito berjangka seiring dengan kebijakan bank untuk menekan *Cost Of Funds*.

Rasio CASA tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan yaitu meningkat dari 7.51% ditahun 2014, menjadi 9.22% tahun 2015. Keberhasilan bank dalam meningkatkan dana Giro telah mendorong perbaikan struktur pendanaan Bank ditahun 2015.

Simpanan dalam bentuk Giro tercatat sebesar Rp. 53.760 juta meningkat 172% dari tahun 2014 yang sebesar Rp.19.756 juta dengan tingkat bonus bagi hasil rata-rata adalah sebesar 5% ditahun 2015.

Simpanan nasabah Tabungan tercatat sebesar Rp. 50.319 juta menurun dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 65.225 juta. Tingkat bagi hasil rata-rata pertahun untuk tabungan mudharabah adalah 3% - 5%.

Sementara itu Deposito Berjangka tercatat sebesar Rp. 1.024.828 juta, menurun 2.13% dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Tingkat bagi hasil rata-rata pertahun untuk deposito adalah sebesar 9%-10%, mengalami perbaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 9%-11%.



Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) 2015-2014

PRODUK	DES-15	DES-14	Growth
	Actual Vol	Actual Vol	Vol
Total Tabungan	50.319	65.225	(14.906)
Tabungan Visya iB	12.866	19.866	(7.000)
Tabungan V Plan	497	1.011	(514)
Tabungan V Bisnis iB	33.605	37.222	(3.617)
Tabungan Payroll iB	14	17.02	(3)
Tabungan Xtra Berhadiah iB	3.324	7.110.16	(3.786)
Simpanan Pelajar iB	13	0	13
Total Giro	53.760	19.756	34.004
Giro iB	45.651	15.256	30.395
Giro Vis Prima iB	8.109	4.500	3.610
Total Deposito	1.024.828	1.047.105	(22.277)
Deposito on Call	20.750	31.559	-31.559
Deposito 1 Bulan	746.233	776.719	-776.718
Deposito 3 Bulan	129.801	100.692	-100.692
Deposito 6 Bulan	118.984	99.738	-99.738
Deposito 12 Bulan	9.060	38.398	-38.398
Total DPK	1.128.907	1.132.087	(3.180)

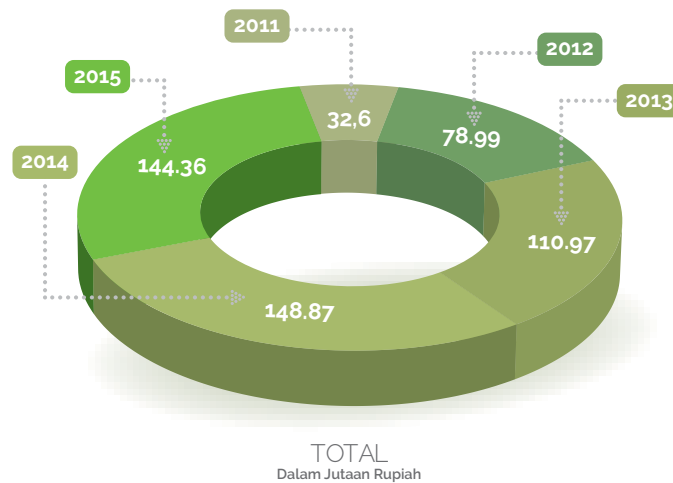
Ekuitas

Ekuitas Bank akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp. 162.652 Juta, menurun sebesar Rp. 23.716 juta dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan ekuitas tahun 2015 disebabkan bank mencatat kerugian tahun berjalan. Kerugian tahun 2015 disebabkan bank melakukan pembentukan tambahan CKPN yang cukup signifikan untuk menekan NPF net dibawah 5%.

Hasil Usaha

Tahun 2015 Bank mencatat rugi tahun berjalan (sebelum pajak) sebesar Rp. 31.985 Juta, sementara ditahun 2014 Bank mencatat rugi tahun berjalan (sebelum pajak) sebesar Rp. 25.275 Juta.

Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib

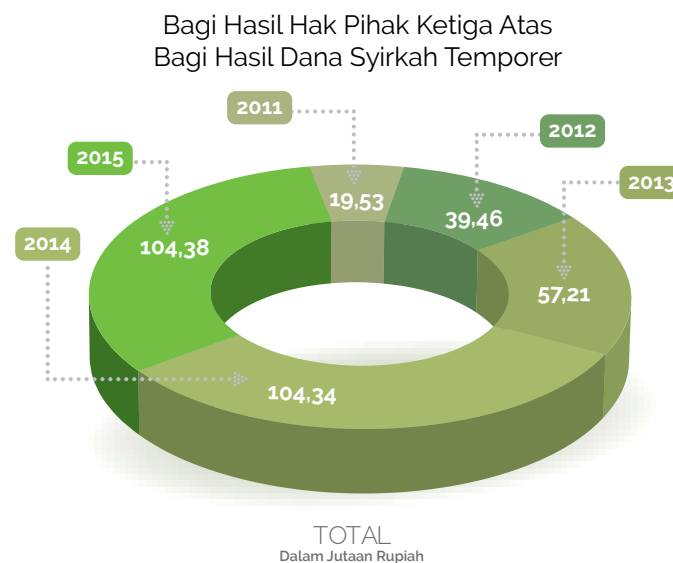


Meningkatnya kerugian tahun berjalan tahun 2015 disebabkan dua faktor yaitu meningkatnya beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan menurunnya pendapatan pengelolaan dana.

PENDAPATAN

Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib tercatat Rp. 144,366 Juta, menurun sebesar 3,09% bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp. 148,876 juta.

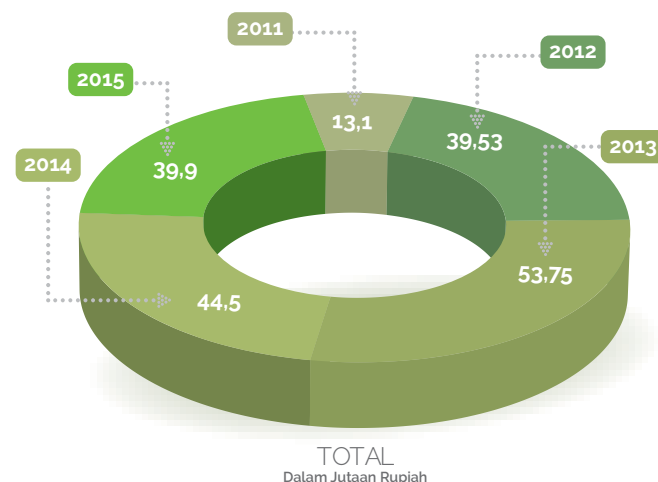


Menurunnya pendapatan pengelolaan dana pada tahun 2015 terutama dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari pembiayaan seiring dengan peningkatnya NPF pada tahun 2015.

Bagi Hasil Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 104,384 Juta naik Rp. 41 Juta dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat Rp. 104,340 juta.

Hak bagi Hasil Milik Bank



Hak Pihak Ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer masih didominasi oleh Bagi hasil deposito berjangka yang mencapai 91,04% menurun dibanding tahun 2014 yang tercatat sebesar 91,71%

Hak bagi Hasil Milik Bank

Menurunnya pendapatan pengelolaan dana oleh bank ditahun 2015 menyebabkan hak bagi hasil turun 10,22% yaitu dari sebesar Rp. 44,537 Juta tahun 2014 menurun menjadi Rp. 39,985 juta pada tahun 2015.

BEBAN

Total beban bank ditahun 2015 diluar beban bagi hasil adalah sebesar Rp. 73,740 Juta meningkat 3% tahun 2014 yang sebesar Rp. 71,586 Juta. Meskipun terjadi penurunan beban personalia sebesar 16,96% pada tahun 2015 seiring penutupan 6 kantor cabang pembantu , namun belum dapat menekan beban operasional secara keseluruhan dikarenakan beban CKPN dan beban umum dan administrasi meningkat cukup signifikan pada tahun 2015.

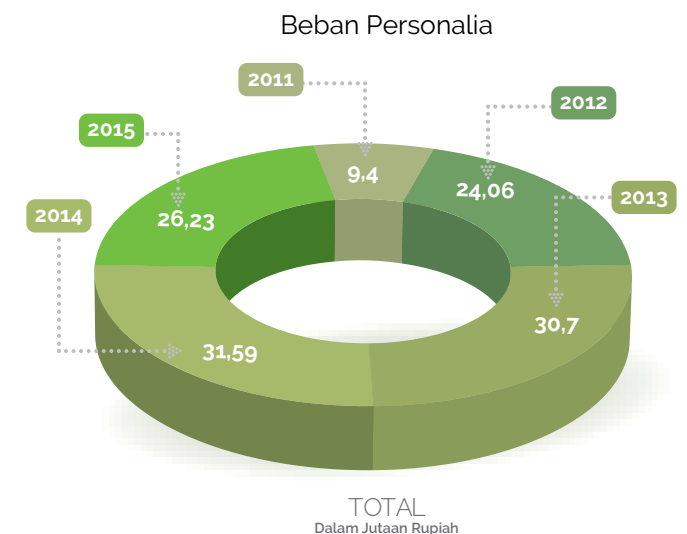
Beban Personalia

Total beban personalia tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 26,233 Juta, menurun 16,96% dibanding tahun 2014 yang tercatat Rp. 31,593 Juta. Penurunan beban personalia seiring dengan penutupan 6 jaringan cabang pembantu dan remapping kebutuhan SDI ditahun 2015.

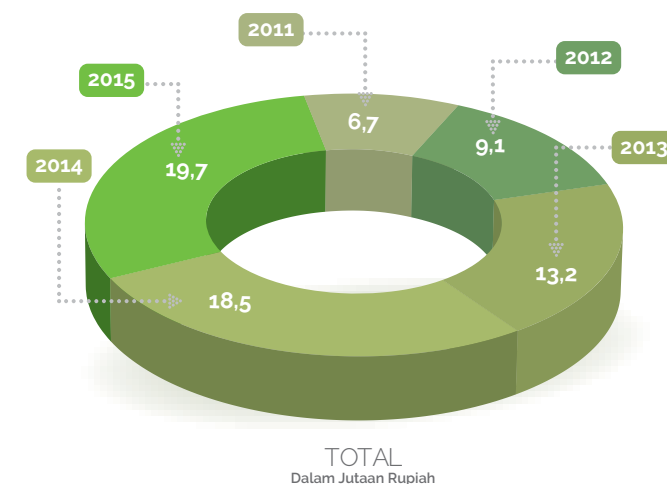
Beban Adminisitrasi dan Umum

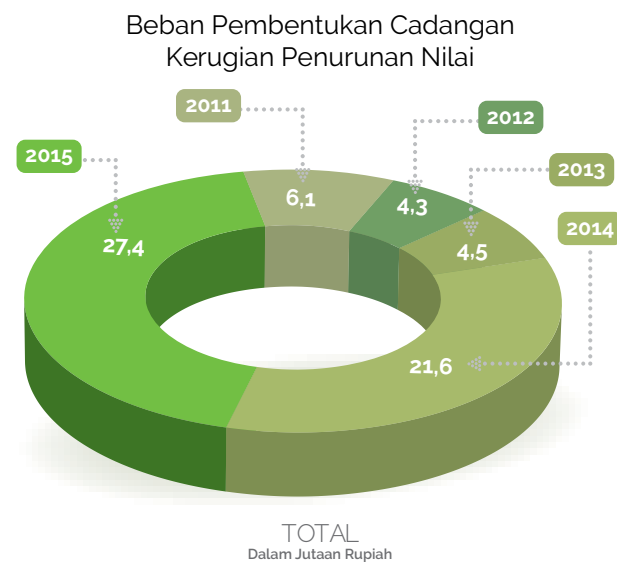
Jumlah beban umum dan administrasi tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 19,702 juta mengalami peningkatan 6,14% atau sebesar Rp. 1,140 Juta dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp. 18,562 Juta.

Peningkatan beban Administrasi dan Umum ditahun 2015 didorong terutama naiknya beban sewa gedung dan beban asuransi.



Beban Administrasi dan Umum





Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Meningkatnya pembiayaan bermasalah ditahun 2015 dari 7.10% naik menjadi 9.8% menyebabkan bank perlu meningkatkan pembentukan cadangan CKPN yang cukup signifikan guna mengcover kemungkinan kerugian dari pembiayaan bermasalah tersebut.

Total beban CKPN yang dibukukan bank pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 27.417 Juta meningkat dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp. 20.307 Juta.

Dengan penambahan CKPN yang dibentuk bank maka rasio NPF bank dapat ditekan menjadi sebesar 4.82% dibawah ketentuan OJK yang sebesar maksimal 5%..

RASIO KEUANGAN

Beberapa aspek rasio fundamental 2015 mengalami penurunan seiring dengan menurunnya laba/rugi usaha Bank

RASIO KEUANGAN (%)	2015	2014
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	119,19%	143,31%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	16,14%	15,27%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	9,80%	7,10%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4,82%	4,75%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2,36%	-1,87%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-15,06%	-17,61%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,29%	95,19%

TATA KELOLA PERUSAHAAN (Good Corporate Governance)



Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) menjadi komitmen utama bagi Bank Victoria Syariah dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Bank Victoria Syariah menjadikan GCG sebagai budaya perusahaan (corporate culture), dan secara berkesinambungan senantiasa meningkatkan prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian

PT. Bank Victoria Syariah menyadari bahwa akuntabilitas merupakan salah satu tolok ukur untuk meningkatkan nilai tambah Bank bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Berangkat dari alasan tersebut maka selaras dengan perkembangan usahanya, Bank secara berkesinambungan senantiasa meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG) yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan usahanya.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/ 33 /PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, maka Bank terus berupaya mengoptimalkan penerapan tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan kepatuhan serta memenuhi prinsip syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai etika yang berlaku umum, maka **Bank wajib** melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG, sebagai berikut:

- 1) **Transparansi (*transparency*)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dimana Bank harus memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan. Informasi tersebut juga harus mudah diakses *stakeholders* sesuai dengan haknya.
- 2) **Akuntabilitas (*accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif dimana Bank harus menetapkan fungsi tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap komponen organisasi selaras dengan visi dan misi, sasaran usaha, dan strategi Bank. Setiap komponen organisasi mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta harus dapat memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Selain itu, Bank harus memastikan ada tidaknya *check and balance* dalam pengelolaan Bank. Selain itu Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajarannya berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten sesuai dengan nilai

perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha, dan strategi Bank, serta memiliki *reward and punishment system*.

3) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Dalam hal ini Bank harus memegang prinsip *prudential banking practices*. Prinsip tersebut dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank juga harus mampu bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik).

4) Profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). Namun, Bank juga perlu memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberikan masukan bagi kepentingan Bank, serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Dalam penerapannya, Bank tidak hanya berdasarkan ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan GCG tersebut di atas, namun juga berpedoman kepada peraturan perundangan-undangan, Fatwa Dewan Pengawas Syariah – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan ketentuan internal bank yang berlaku.

Self Assessment Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atas implementasi GCG di Bank.

Berdasarkan hasil *self assessment* yang dilakukan terhadap 11 (sebelas) aspek pada posisi Bank per 31 Desember 2015 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan GCG pada Bank Victoria Syariah "Cukup Baik" dengan perolehan nilai komposit pada angka 2,28 (dua koma dua delapan) namun dilakukan judgment penilaian menjadi 3,00 (tiga koma nol) dikarenakan faktor rugi pada posisi akhir Desember 2015.

Kesimpulan dan peringkat pelaksanaan GCG untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
 - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
 - Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien.
 - Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Peringkat 2 (satu) dengan nilai 0,24 predikat Baik

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
 - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - Seluruh anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
 - Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien.
 - Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku

Peringkat 2 (Dua) dengan nilai 0,42 predikat Baik

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
 - Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
 - Pelaksanaan tugas komite-komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.

- Rekomendasi Komite-Komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
- Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,19 predikat Baik

4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
 - Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Pengawas Syariah sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan.
 - Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip syariah, prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
 - Rapat Dewan Pengawas Syariah terselenggara sangat efektif dan efisien.
 - Aspek transparansi anggota Dewan Pengawas syariah baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,23 predikat Baik

5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
 - Semua produk yang dimiliki Oleh Bank baik penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk layanan jasa sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan telah dilengkapi dengan Opini/ pendapat syariah dari DPS.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,12 predikat Baik

6. Penanganan benturan kepentingan
 - Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif.
 - Seluruh benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan sangat baik.
 - Benturan kepentingan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,23 predikat Baik

7. Penerapan fungsi kepatuhan Bank
 - Kepatuhan Bank tergolong cukup baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat.
 - Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif.
 - Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan seluruh satuan kerja operasional.
 - Pedoman, sistem dan prosedur kerja seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Peringkat 3 (tiga) dengan nilai 0,13 predikat Cukup Baik

8. Penerapan fungsi audit intern
 - Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin.
 - SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif.

Peringkat 3 (tiga) dengan nilai 0,13 predikat Cukup Baik.

9. Penerapan fungsi audit ekstern
 - Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
 - Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.
 - Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,10 predikat Baik

10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
 - Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up to date* dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

- Tidak ada pelanggaran BMPD dan maupun prinsip kehati-hatian.
- Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan.
- Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,12 predikat Baik

11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

- Bank transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage dan media yang memadai.
- Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh.
- Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai.
- Cakupan laporan pelaksanaan GCG lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara tepat waktu kepada shareholder sesuai ketentuan yang berlaku.
- Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Peringkat 2 (dua) dengan nilai 0,37 predikat Baik

Pemeringkatan atas aspek-aspek tersebut diatas didasarkan pada kinerja implementasi GCG di Bank yang telah ditetapkan kriteria minimumnya oleh Bank Indonesia.

NO.	FAKTOR	Peringkat	Bobot	Nilai
		(a)	(b)	(a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	2	12,50%	0,24
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	2	17,50%	0,42
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	2	10,00%	0,19
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,23
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,12
6	Penanganan benturan kepentingan	2	10,00%	0,23
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	3	5,00%	0,13
8	Penerapan fungsi audit intern	3	5,00%	0,13
9	Penerapan fungsi audit ekstern	2	5,00%	0,10
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	5,00%	0,12
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,37
Nilai Komposit			100,00%	3,00
Hasil analisis <i>self assessment</i> menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG BUS sesuai dengan Kriteria/Indikator dengan predikat Cukup Baik .				

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah melakukan pengawasan-pengawasan, antara lain :

1. Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, berupa penilaian aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, termasuk penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
2. Penilaian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti kinerja keuangan khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), kualitas asset, manajemen, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.
3. Perbaikan atas temuan Hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
4. Pembentukan komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu : Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit.

5. Kecukupan Permodalan Bank.
6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
7. Likuiditas Bank
8. Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank
9. Pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
10. Mengawasi tindak lanjut hasil temuan audit intern, kualitas dan pengembangan Operasional, khususnya kecukupan dan keefektifan Sistem Pengendalian Intern.
11. Penerapan GCG dan Manajemen Risiko serta kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia, DSN MUI dan perundang-undangan lainnya.

Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam akta notariil Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Victoria Syariah No. 10 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Notaris Setiawan, SH di Jakarta, serta surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 4 Maret 2015 tentang rekomendasi perubahan susunan pengurus Bank untuk menempati posisi sebagai Komisaris utama yang berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, terdiri atas:

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Sugiharto	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Independen
3	Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen

- a. Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang.
- b. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara berkala mengundang Dewan Direksi untuk melakukan Rapat Gabungan untuk membicarakan kinerja dan perkembangan Bank secara umum. Selama periode tahun 2015, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Daftar hadir rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015

NAMA PEJABAT	Rapat Dewan Komisaris		Rapat Dewan Komisaris Dengan Direksi	
	Jumlah Kehadiran	Prosentase	Jumlah Kehadiran	Prosentase
Sugiharto*)	3	50%	1	14%
Pangulu Oloan Simorangkir	6	100%	7	100%
Soehanda Djajakoesoema	6	100%	6	86%
Total Rapat	6		7	

*) efektif mengikuti rapat sejak Juni 2015

- Seluruh rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris berlokasi di Jakarta.
- Keputusan dalam setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta rapat-rapat Komite dibawah Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Masa Jabatan

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai masa jabatan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Bank:

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS	Masa Jabatan Berakhir
Sugiharto	Komisaris Utama/ Independen	13 Oktober 2015	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017
Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Independen	2 September 2013	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017
Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen	2 September 2013	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2015, Anggota Dewan Komisaris Bank yang telah lulus program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko dan LSPP, adalah sebagai berikut:

- Sugiharto : Level 5
- Pangulu Oloan Simorangkir : Level 2
- Soehanda Djajakoesoema : Level 3

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank yang telah ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia, tugas dan tanggung Jawab Direksi, adalah:

- Memastikan terselenggarannya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang operasional berdasarkan dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank
- Direksi wajib mengelola Bank Umum Syariah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan

Perundang-Undangan yang berlaku

- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan / atau hasil pengawasan otoritas lainnya
- Direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank Umum Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.

Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Struktur, Komposisi dan Independensi Direksi

Struktur, komposisi dan Independensi Direksi Bank adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama*) : **Sugiharto**
 Direktur Operasional : **Sari Idayanti**
 Direktur Bisnis : **Andy Sundoro**
 Direktur Kepatuhan : **Djoko Nugroho**

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 4 Januari 2016

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan, akan tetapi diluar jadwal tersebut salah satu anggota Direksi dapat mengundang Direksi lain untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan/atau mendapat keputusan segera. Selain itu, Direksi juga secara berkala mengundang Dewan

Komisaris untuk melakukan rapat gabungan mendiskusikan kinerja dan perkembangan Bank secara umum.

Selama tahun 2015, telah diselenggarakan sebanyak 13 (tiga belas) kali rapat Direksi dan 7 (tujuh) kali rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris terhitung tahun 2015.

Rekapitulasi kehadiran dalam rapat Direksi dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

NAMA PEJABAT	RAPAT DIREKSI		RAPAT DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI	
	Jumlah Kehadiran	Prosentase	Jumlah Kehadiran	Prosentase
Direksi				
Sugiharto*)**)	6	46%	2	28%
Sari Idayanti	11	85%	7	100%
Djoko Nugroho	11	85%	7	100%
Andy Sundoro**)	6	46%	2	28%
Total Rapat	13	100%	7	100%

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 4 Januari 2016.

**) Efektif mengikuti rapat sejak Juni 2015.

Masa Jabatan

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai masa jabatan dari masing-masing anggota Direksi Bank :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan		Masa Jabatan Berakhir
		Per Setujuan BI	RUPS	
Sugiharto*)	Direktur Utama	Menunggu Persetujuan OJK	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017
Sari Idayanti	Direktur Operasional	10 Februari 2010	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017
Djoko Nugroho	Direktur Kepatuhan	2 September 2013	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017
Andy Sundoro	Direktur Bisnis	4 Agustus 2015	RUPSLB 30 Juni 2015	RUPS 2017

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 4 Januari 2016

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan Tahun 2015, seluruh anggota Direksi Bank telah lulus program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan perincian sebagai berikut:

NO.	NAMA DIREKSI	JABATAN	SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO
1	Sugiharto*)	Direktur Utama	Level 5 (lima)
2	Sari Idayanti	Direktur Operasional	Level 3 (tiga)
3	Djoko Nugroho	Direktur Kepatuhan	Level 3 (tiga)
4	Andy Sundoro	Direktur Bisnis	Level 4 (empat)

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 4 Januari 2016

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat anggota Dewan Pengawas Syariah yang telah mendapat rekomendasi Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah meliputi antara lain:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah;
2. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya;
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank;
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugas DPS;
7. Menyampaikan Laporan Hsil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara semesteran. Laporan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.

Dewan Pengawas Syariah melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank sebagaimana dimaksud dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan.
2. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.

3. Dalam hal telah terdapat fatwa, maka Dewan Pengawas Syariah melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
4. Dalam hal belum terdapat fatwa, maka Dewan Pengawas Syariah mengusulkan kepada Direksi Bank untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
5. Mereview sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah; dan
6. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah

Penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip syariah antara lain :

1. Bank menyediakan data dan informasi yang komprehensif dan terkini kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam upaya penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip Syariah.
2. Setiap produk dan jasa bank telah melalui analisa dan kajian DPS terhadap kesesuaian produk dan jasa tersebut dengan prinsip Syariah.
3. DPS senantiasa melakukan pengawasan atas setiap aktifitas operasional bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang ditetapkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)
4. Telah Disampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I Tahun 2015 pada tanggal 19 Agustus 2015 dan Semester II tahun 2015 pada tanggal 22 Februari 2016.
5. Telah dilakukan Opini Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2015 sebagai berikut:

NO.	Perihal Opini	Nomor Surat
1.	Pemberian Pembiayaan kepada PT. National Finance yang belum memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).	No. 008/BVIS/DPS/VIII/2015 tanggal 5 Agustus 2015
2.	Ijarah Muntahiyah Bi Al-Tamlik iB(IMBT).	No. 009/BVIS/DPS/VIII/2015 tanggal 5 Agustus 2015
3.	Pemberian Nisbah Bagi Hasil.	No. 010/BVIS/DPS/VIII/2015 tanggal 5 Agustus 2015

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas untuk senantiasa mengawasi kegiatan usaha bank dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dianut. Hubungan kerja Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balance* dengan tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan bank serta pelaksanaan operasional Bank yang senantiasa mematuhi (*comply*) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip syariah.

Bahwa susunan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mempunyai tugas untuk senantiasa mengawasi kegiatan usaha bank dan memberikan opini mengenai pemenuhan prinsip syariah yang dijalankan, terdiri dari :

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota Dewan Pengawas

Rapat Dewan pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan, akan tetapi diluar jadwal tersebut salah satu anggota dapat mengundang Direksi untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan/atau mendapat keputusan segera.

Rekapitulasi kehadiran dalam rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

NAMA PEJABAT	RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
Prof. Dr. Hasanudin AF, MA	12	100%
Prof. DR. HuzaimaTahido Yanggo	12	100%
Total Rapat	12	

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk menjamin keberlangsungan bisnis agar tetap aman dan sehat Bank memerlukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

PT. Bank Victoria Syariah tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

Langkah-langkah strategis dan jitu harus dimiliki Bank agar dapat memitigasi risiko sehingga pengelolaan dengan baik. Pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank harus terintegrasi kedalam sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Aktivitas eksternal dan internal perbankan mengalami akselerasi perkembangan dan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan syariah pada umumnya dan dan khususnya PT. Bank Victoria Syariah. Hal ini tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

Karakteristik produk dan jasa perbankan syariah memerlukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Langkah-langkah strategis yang dilakukan bank dalam memitigasi risiko harus mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah tersebut, sehingga pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank harus terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

A. Struktur Permodalan

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki kecukupan modal untuk mendukung strategi usaha selain untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh Regulator. Dalam hal ini, strategi usaha Bank telah sejalan dengan *Risk Appetite* yang diambil Bank yang tercermin dalam susunan Rencana Bisnis Bank dengan tidak mengabaikan kecukupan modal dan perkembangan ekonomi terkini.

B. Kecukupan Permodalan

Bank senantiasa berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dalam hal pengelolaan kecukupan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Manajemen mempertimbangkan kecukupan modal Bank dengan menjaga KPMM di atas persyaratan minimal yang ditentukan Regulator dan mencadangkan modal yang dinilai cukup memadai untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasional Bank.

C. Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sarat dengan risiko yang melibatkan pengelolaan dana masyarakat. Untuk itu, penerapan manajemen risiko dilakukan secara efektif dan terintegrasi, yang dapat memberi arah ruang lingkup risiko, proses dan prosedur pengelolaan risiko serta tanggung jawab individu dalam penerapan manajemen risiko.

Penyusunan profil risiko dilakukan dan dilaporkan kepada Otoritas Pengawas setiap triwulan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 Nopember 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.



Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan hasil *self assessment* pada periode Desember 2015, adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit (*Credit Risk*) adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Pengelolaan risiko kredit diarahkan untuk mengantisipasi akibat kegagalan debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai kegiatan fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi bank.

Dalam rangka mengoptimalkan pengendalian risiko kredit, Bank memfungsikan beberapa unit kerja dalam organisasi manajemen risiko kredit untuk meningkatkan proses pengendalian dalam hal pemisahan wewenang dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah Unit Kerja Bank yang melaksanakan aktivitas pemberian pembiayaan atau penyediaan dana.
- Divisi Analis Pembiayaan adalah Unit Kerja Bank yang melakukan *review/* analisis terhadap setiap proposal pembiayaan/ penyediaan dana.
- Divisi Legal adalah Unit Kerja Bank melaksanakan aktivitas pembiayaan terkait pelaksanaan akad dan pengikatan jaminan.
- Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko adalah Unit Kerja Independen Bank yang memantau, menilai, dan mengkaji Risiko Kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, ketaatan kepada regulasi dan prinsip-prinsip syariah.
- Komite Pembiayaan adalah Komite yang dibentuk oleh Bank yang memutuskan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai dengan kebijakan Bank.

Pada prinsipnya setiap pemberian fasilitas pembiayaan harus disertai dengan jaminan yang memadai. Jaminan yang dimaksud adalah keyakinan dari Bank bahwa Debitur akan mampu mengembalikan semua kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Dalam rangka mitigasi risiko, Bank mempunyai kebijakan yang mengatur kewajiban debitur menyediakan agunan sebagai *second way out penyelesaian pembiayaan*, dalam hal Debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya.

Risiko inherent pada Risiko Kredit dinilai **Moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Kredit dinilai **Fair** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Kredit adalah **Moderate**.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar (*Market Risk*) adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan

Dalam rangka meningkatkan pengendalian terhadap risiko pasar, Bank memfungsikan beberapa Unit Kerja yang terpisah dalam organisasi manajemen risiko pasar dengan melakukan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Front Office* adalah Divisi Treasury yang melakukan kegiatan bisnis.
- Middle Office* adalah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Divisi Analis Pembiayaan sebagai Unit Kerja Independen Bank dalam melakukan opini dan *review/* analisa terhadap setiap penyediaan dana.
- Back Office* adalah Unit Kerja *Settlement* yang melakukan pembukuan setiap transaksi yang dilakukan oleh *front office*.

Terhadap produk dan aktifitas baru, Bank melakukan *assessment* berupa identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan risiko pasar.

Risiko inherent pada Risiko Pasar dinilai **Low to Moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Pasar dinilai **Satisfactory** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Pasar adalah **Low to Moderate**.

3. Risiko Operasional

Risiko Operasional (*Operational Risk*) adalah Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen risiko operasional secara efektif adalah untuk memitigasi risiko melalui penyediaan kebijakan dan kerangka pengawasan internal serta perangkat penilaian untuk membantu Unit-Unit Kerja/ Fungsional di Bank. Kebijakan dan perangkat pengawasan internal tersebut disusun untuk mengelola dan meminimalkan kerugian yang tidak diharapkan serta memungkinkan pelaksanaan produk dan aktivitas baru dengan risiko yang terjaga.

Mekanisme pengendalian internal telah ditingkatkan untuk pengembangan budaya risiko, terutama dalam kegiatan operasional dengan memastikan bahwa penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah berjalan secara efisien dan efektif.

Risiko inherent pada Risiko Operasional dinilai **Low to moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Operasional dinilai **Fair** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Operasional adalah **Low to moderate**.

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo terhadap pihak ketiga tanpa mengganggu aktivitas dan kondisikeuangan bank.

Risiko likuiditas dikategorikan menjadi:

- Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidakmampu melakukan *Off setting* posisi tertentu dengan harga pasarkarena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguanpasar (*market disruption*).
- Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Banktidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaandari sumber dana lain.Perbedaan jangka waktu (*gap*)antara dana pihak ketiga dengan Aset Pembiayaan dapat menyebabkan masalah likuiditas yangmempengaruhi kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban kepadapihak ketiga atau nasabah.

Bank memiliki strategi untuk memitigasi risiko tersebut antara lain dengan meningkatkan Dana Pihak Ketiga jangka waktu panjang, mengintensifkan penagihan kepada debitur bermasalah.

Risiko inherent pada Risiko Likuiditas dinilai **Moderate**.Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Likuiditas dinilai **Fair** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Likuiditas adalah **Moderate**.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum (*Legal Risk*) adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank memiliki unit kerja/ Divisi Legal yangmelakukan pemantauan potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum (*legal watch*) yang diakibatkan oleh produk dan aktivitas Bank.Disamping itu, Bank juga memperhatikan kelengkapan

aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui penilaian/ *assessment* berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru atau penambahan/perubahan fitur produk dan aktivitas Bank yang sudah ada saat ini, serta nasehat hukum dan/atau pendampingan hukum terkait aktivitas operasional Bank.

Dalam melakukan pengelolaan Risiko Hukum, Divisi Lergal melakukan *review* secara berkala terhadap kontrak atau perjanjian/ *agreement* antara Bank dengan pihak lain, khususnya untuk perjanjian *non standar* atau perjanjian yang belum dibakukan dalam Pedoman dan Kebijakan Bank.

Risiko *inherent* pada Risiko Hukum dinilai **Low to Moderate**. Kualitas penerapan manajemen risikopada Risiko Hukum dinilai **Satisfactory** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Hukum adalah **Low to Moderate**.

6. Risiko Strategik

Risiko Stratejik (*Strategic Risk*) adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank senantiasamelakukan evaluasi kinerja bisnis dari waktu ke waktu baik secara bulanan, triwulanan maupun secara tahunan.Secara umum evaluasi tersebut terangkum dalam Rencana Bisnis Bank yang penerapannya dipantau secara periodik yang bertujuan untuk memperkecil risiko strategik Bank.

Dalam rangka untuk proses identifikasi atas risiko dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, Bank melakukan analisis atas lingkungan industri yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan bisnis Bank, baik dari sisi makro maupun mikro ekonomi secara berkala.

Kebijakan umum atau arahan strategis yang dirumuskan Bank dilakukan dalam perspektif jangka pendek maupun jangka menengah.Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) merupakan perencanaan strategis Bank untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, yang dikaji ulang secara berkala minimal 1 (satu) tahun sekali. Sementara untuk pemantauan atas realisasi atas rencana strategis Bank

dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal dengan cepat sesuai perkembangan industri.

Risiko inherent pada Risiko Strategik dinilai **Moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko strategik dinilai **fair** sehingga risiko komposit Strategik adalah **Moderate**.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*) adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta Prinsip Syariah.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank melakukan identifikasi dan analisa terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, antara lain:

- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan Peraturan dan Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku dan memastikan penerapannya di lingkungan Bank.
- Melakukan penilaian secara aktif dan berkala terhadap kecukupan Kebijakan dan Prosedur Internal Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap Peraturan dan Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Risiko inherent pada Risiko Kepatuhan dinilai **Low to moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Kepatuhan dinilai **Satisfactory** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Kepatuhan adalah **Low to moderate**.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi (*Reputation Risk*) adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk meminimalkan Risiko Reputasi Bank terhadap pemberitaan dan persepsi negatif, Bank melakukan pemantauan terhadap setiap berita yang berkaitan dengan pemberitaan Bank di media massa.

Optimalisasi fungsi Unit Kerja *Customer Complaint* merupakan salah satu usaha Bank untuk meningkatkan pengelolaan risiko reputasi. Unit Kerja ini berfungsi untuk menerima dan menyelesaikan keluhan dari nasabah Bank terkait dengan produk dan pelayanan Bank.

Risiko inherent pada Risiko Reputasi dinilai **Low**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada Risiko Reputasi dinilai **Satisfactory** sehingga menghasilkan nilai Risiko Komposit Reputasi adalah **Low**.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

Terjadinya perubahan ekspektasi imbal hasil akan mempengaruhi perilaku nasabah, khususnya nasabah pendanaan. Perubahan ekspektasi ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti menurunnya nilai asset bank dan turunnya pendapatan bagi hasil dari debitur serta faktor eksternal, seperti naiknya imbal hasil yang ditawarkan bank lain.

Dalam menilai Risiko inherent atas Risiko Imbal Hasil, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Komposisi dana pihak ketiga;
- Strategi dan kinerja bank dalam menghasilkan laba/pendapatan; dan
- Perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Bank memiliki strategi untuk memitigasi risiko tersebut antara lain dengan meningkatkan alokasi Dana Pihak Ketigayang murah (CASA), menjaga kualitas pembiayaan dengan baik dan mengintensifkan penagihan kepada debitur bermasalah.

Risiko inherent pada Risiko Imbal Hasil dinilai **Moderate to High**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko Imbal Hasil dinilai **fair** sehingga risiko komposit Imbal Hasil adalah **Moderate to high**.

10. Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*

Dalam menilai Risiko inherent atas Risiko Investasi, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil;
- Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil.

Risiko inherent pada Risiko Investasi dinilai **Moderate**. Kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko Investasi dinilai **fair** sehingga risiko komposit Investasi adalah **Moderate**.

Berikut Tabel Hasil Penilaian (*self assessment*) masing-masing jenis risiko periode Desember 2015:

NO	RISIKO	RISIKO INHERENT	KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	RISIKO KOMPOSIT
1	Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
2	Pasar	<i>Low To Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to moderate</i>
3	Likuiditas	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
4	Operasional	<i>Low to moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to moderate</i>
5	Kepatuhan	<i>Low to moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to moderate</i>
6	Hukum	<i>Low To Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low To Moderate</i>
7	Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
8	Strategik	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
9	Imbal Hasil	<i>Moderate To High</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate to high</i>
10	Investasi	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Keseluruhan		Moderate	Fair	Moderate

TINJAUAN UMUM

"Agenda transformasi ditahun 2015 merupakan upaya Bank Victoria Syariah untuk membenahi berbagai persoalan yang ada guna menuju pertumbuhan yang sehat dan berkualitas.

Bank Victoria Syariah di tahun 2015 menata kembali berbagai aspek strategi bisnis guna menjadi pondasi yang kuat bagi pertumbuhan bisnis yang baik dan berkelanjutan "

Kondisi Perekonomian dan Perbankan 2015

Kondisi perbankan Indonesia sepanjang tahun 2015 tetap menunjukkan stabilitas yang terjaga dengan fungsi intermediasi yang membaik, meskipun perekonomian global masih belum kondusif .

Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi mencapai 4.79% lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5.7% sebagaimana ditetapkan dalam APBN perubahan 2015.. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2014, angka pertumbuhan tahun 2015 mengalami perlambatan. Perlambatan ekonomi Indonesia ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi global. Tercatat ekonomi Inggris melemah dari 2.1% menjadi 1.9%. Ekonomi China melambat dari 6.9% menjadi 6.8%, dan Amerika Serikat juga turun dari 2.1% menjadi 1.8%.

Ditahun 2015 juga ditandai dengan lebih berhati-hati bank-bank Nasional dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan* /NPL).

Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%.

Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp3.558,07 triliun menjadi Rp3.923,43 triliun.

Selain faktor perlambatan perekonomian domestik, pertumbuhan kredit yang kembali melambat juga terjadi karena adanya pengaruh *write off* yang dilakukan bank-bank serta penjualan aset beberapa bank ke grup terkait.



Bank Indonesia (BI) mencatat hingga Desember 2015, kredit yang disalurkan perbankan tumbuh meningkat dari 9,5% (*year on year/yoy*) menjadi 10,1% (*yoy*) pada Desember 2015. Akselerasi kredit tersebut terjadi pada kredit produktif berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI).

2015, kredit properti tercatat sebesar Rp620,4 triliun, atau tumbuh meningkat menjadi 11,8% (*yoy*) kredit UMKM yang disalurkan perbankan pada Desember 2015 tercatat sebesar Rp739,8 triliun atau tumbuh 10,1% (*yoy*), lebih tinggi dari 9,2% (*yoy*) pada bulan sebelumnya. Menurutnya, akselerasi tersebut terutama terjadi pada kredit skala UKM

Penyaluran kredit pada skala usaha mikro yang memiliki pangsa sebesar 22,2% dari total kredit UMKM tumbuh 17,5% (*yoy*) lebih tinggi dibandingkan November 2015. Sementara itu, imbuh dia, penyaluran kredit pada skala usaha kecil dengan pangsa sebesar 29,2% dari total kredit UMKM tumbuh meningkat dari 3,5% (*yoy*) menjadi 6,9% (*yoy*) pada Desember 2015. Peningkatan pertumbuhan juga terlihat pada kredit properti.

SUMBER DAYA INSANI PERUSAHAAN

Seiring persaingan yang semakin ketat, optimalisasi dalam perencanaan dan pengembangan sumber daya insani (SDI) merupakan salah satu focus Bank Victoria Syariah ke depan, karena dengan kualitas SDI yang kompeten maka keunggulan bisnis bank dapat diraih. Bank Victoria Syariah menyadasi bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya SDI yang cakap dan baik.

Dalam bertindak dan memposisikan diri, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat, seluruh sumber daya insani Bank Victoria Syariah diharuskan menjaga kedisiplinan dan nama baik Bank di mata publik. Selain itu setiap SDI harus memiliki sifat yang amanah dan berbudi pekerti baik.

Memperkuat hal tersebut Bank menetapkan standar kode etik sebagai acuan bagi karyawan dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik.

Data Demografis Karyawan

Tercatat pada 31 Desember 2015, jumlah Sumber daya Insani Bank Victoria Syariah adalah sebesar 238 orang. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2014 seiring dengan dilakukannya penutupan 6 Jaringan kantor cabang pembantu di tahun 2015.

Berikut data demografis karyawan Bank Victoria Syariah berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, level pendidikan dan jabatan :

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

No	Jabatan	2014	2015
1	Direksi	4	4
2	Komisaris	3	3
3	DPS	2	2
4	Komite	3	3
5	Manajemen	21	20
6	Pelaksana	224	166
7	Non Staff	53	40
	Jumlah	310	238

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	2014	2015
1	SMP	0	0
2	SMA	61	46
3	D3	43	29
4	S1	198	155
5	S2 / S3	8	8
	Jumlah	310	238

Managemen Sumber Daya Insani

Berbagai strategi yang telah dilakukan Manajemen untuk memperkuat SDI diantaranya dengan melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pelatihan dan pengembangan tersebut diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal , meliputi pelatihan yang bersifat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam proses pekerjaan sehari-hari, seminar motivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan budaya kerja maupun pelatihan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan pekerjaannya. Selain itu pemenuhan kewajian bank untuk pemenuhan sertifikasi manajemen risiko bagi para pejabat bank menjadi focus bank.

Perseroaan selalu berupaya agar memenuhi anjuran Otoritas Jasa Keuangan mengenai alokasi dala SDI minimal 5%. Perseroaan secara bertahap meningkatkan alokasi anggaran untuk memenuhi anjuran tersebut.

Selain itu kedepan Bank mulai menata kembali secara serius mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rekrutment, perencanaan karir, mutasi dan promosi serta kompensasi dan benefit. Dalam hal remunerasi Perseroaan berupaya memenuhinya sesuai dengan perusahaan perbankan dilevel yang sama. Penyesuaian ini diharapkan meningkatkan kepuasan SDI terhadap perusahaan.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	2014	2015
1	<20	1	0
2	20 - 29	100	55
3	30 - 39	142	119
4	40 - 49	43	42
5	50 - 59	20	15
6	60	4	7
	Jumlah	310	238

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	2014	2015
1	Laki - Laki	212	158
2	Perempuan	98	80
	Jumlah	310	238

RENCANA KE DEPAN



Bank optimis mencapai pertumbuhan yang sehat, berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki strategi jangka menengah dan panjang untuk menghadapi tantangan kedepan yang semakin berat.

Bank Victoria Syariah ditahun-tahun mendatang akan melanjutkan pertumbuhan yang berkelanjutan sesuai dengan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan. Banyak tantangan kedepan yang akan dihadapi Bank ,oleh karena itu Bank akan mengantisipasi tantangan tersebut dengan strategi yang lebih baik dan tepat.

Berbekal pengalaman yang lalu dan didukung oleh Induk Perusahaan yaitu PT Bank Victoria International Tbk, Bank Victoria Syariah optimis dapat memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki dan menerapkan strategi yang telah disiapkan untuk menghadapi tantangan kedepan.

Dengan mempertimbangkan situasi, kondisi danproyeksi bisnis kedepan sertasejalan dengan visi dan misi Bank untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bisnis yang kian meningkat setiap tahunnya , Bank Victoria Syariah mencanangkan perencanaan bisnis dengan strategi yang mengutamakan peningkatan kinerja dengan orientasi pada efektivitas kerja untuk mendukung ekspansi bisnis dimasa depan serta peningkatan pelayanan kepada nasabah.

Perumusan rencana strategis Bank Victoria Syariah kedepan senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Fokus pada *core competence* yang dimiliki
2. Menyesuaikan terhadap perubahan bisnis dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah
3. Memberikan pelayanan yang prima (*service excellence*) kepada nasabah.

SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Sasaran kedepan

Bank Victoria Syariah diarahkan menjadi Bank Syariah Nasional yang berkinerja baik, mampu bertumbuh secara sehat dan amanah.

Dalam jangka menengah Bank Victoria Syariah menjadi bank yang fokus pada bisnis inti, dapat bertumbuh secara berkualitas baik ditengah masyarakat.

Langkah-langkahstrategis yang ditempuh

Secara umum, Bank akan melakukan langkah-langkah strategis dalam mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan .

Langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyelesaikan pembiayaan bermasalah secara cepat dan terkoordinasi dengan baik.
2. Menyelesaikan AYDA yang dimiliki.
3. Menjaga dan meningkatkan pembiayaan menjadi lebih berkualitas dengan account management yang baik dan efektif.
4. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan berpedoman pada arahan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator.
5. Penerapan Manajemen Risiko secara efektif dan berkesinambungan.
6. Meningkatkan struktur permodalan sesuai dengan regulasi dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Bank. Dengan dukungan permodalan yang kuat, Bank optimis bahwa pertumbuhan dan ekspansi usaha yang sedang dijalankan akan dapat dilaksanakan dengan baik.
7. Meningkatkan kemampuan di sisi Sumber Daya Insani (SDI) secara intensif dengan peningkatan kompetensi melalui training baik internal maupun eksternal. Penerapan *Job grading* dan *Key Performance Indicator* (KPI) akan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan.
8. Pembenahan dan penguatan disisi operasional guna menunjang bisnis dan layanan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDI dibidang IT dan operasional.
9. Melakuan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan pasar untuk dapatm eningkatkan *brand image* dan *brand awareness* sebagai salah satu faktor untuk menghadapi persaingan usaha .

10. Penguatan Internal Kontrol dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang dilakukan dengan peningkatan pengawasan terhadap *on going process* secara pasif melalui sistem yang ada (*off-site supervision*) maupun pengawasan aktif secara terjadwal (*on-site supervision*).



PRODUK PENDANAAN DAN PEMBIAYAAN

Bank Victoria Syariah menyadari bahwa aspek pengembangan produk dan layanan adalah merupakan kunci penting dalam meningkatkan pertumbuhan usaha, apalagi disadari bahwa persaingan di industri perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan yang significant. Bank harus senantiasa jeli melihat setiap peluang yang ada dan secara selektif menciptakan berbagai produk dan layanan yang lebih inovatif.

Bank Victoria Syariah mempunyai komitmen untuk memberikan service atau pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan terus berupaya untuk menyediakan jasa

perbankan syariah yang komprehensif. Strategi Bank dalam meningkatkan pelayanan adalah bertumpu pada core competence yang dimiliki berupa jaringan unit kerja, produk dan layanan, sumber daya insani dan customer base.

Dalam rangka membangun dan memperkuat kepercayaan, keyakinan dan loyalitas nasabah, bank Victoria Syariah secara terus menerus memberikan layanan yang optimal, antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Penambahan fitur fitur atau jasa lainnya
2. Melanjutkan pelayanan personal dengan menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.
3. Meningkatkan kapabilitas teknologinya Produk jasa dan layanan yang dimiliki Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut :

A. PRODUK PENDANAAN



DEPOSITO Vis iB

Deposito Investasi Syariah berjangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan yang memberikan keuntungan dengan bagi hasil yang kompetitif dan menarik.

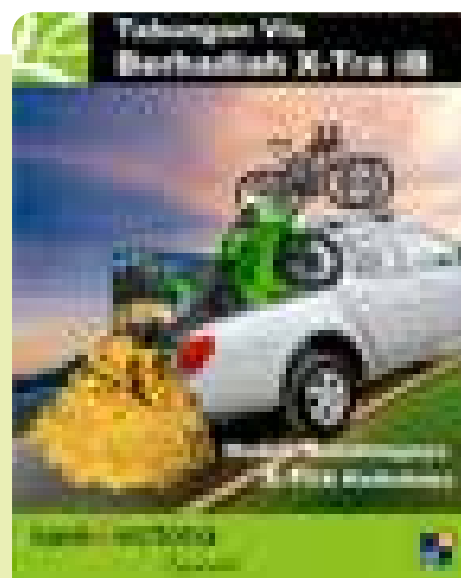


Giro Vis iB – Wadiah (Titipan)

Merupakan Rekening Giro untuk nasabah perorangan maupun badan hukum yang memiliki fasilitas Cek dan Bilyet Giro.



Tabungan Visya iB
Simpanan dalam bentuk investasi syariah dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.



Tabungan Vis Berhadiah X-Tra iB
Merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk perorangan dan perusahaan yang mendapat hadiah dimuka sesuai keinginan nasabah dengan penempatan nominal tertentu (diblokir) dan jangka waktu tertentu.



Tabungan V-Plan iB
Merupakan jenis tabungan dengan prinsip *mudhrabah* (bagi hasil) yang penarikannya memiliki jangka waktu sesuai kesepakatan dengan nasabah.

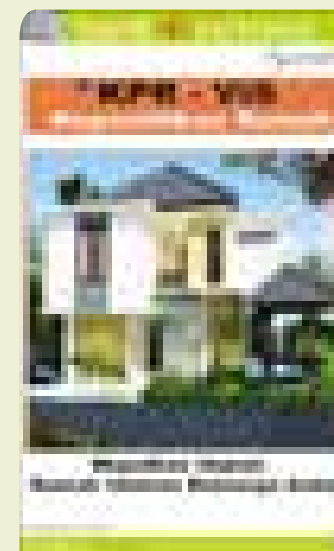


Tabungan V-Bisnis iB
Merupakan jenis tabungan dengan prinsip *mudhrabah* (bagi hasil) diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang mendapatkan bagi hasil setara deposito.

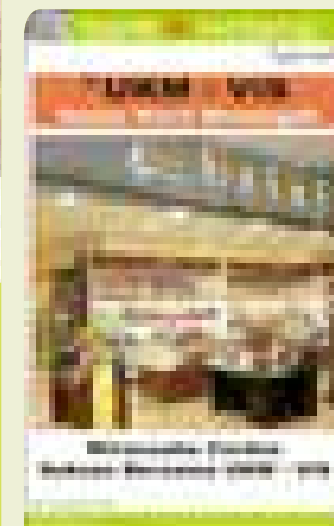


Tabungan Visya iB
Simpanan dalam bentuk investasi syariah dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.

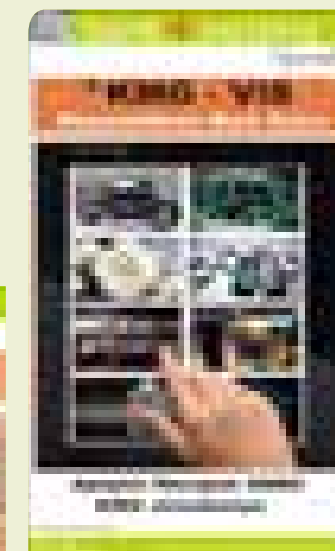
B. PRODUK PEMBIAYAAN



KPR Vis iB
KPR Vis iB merupakan pembiayaan kepemilikan rumah (KPR) untuk perorangan dengan akad murabahah dimana Bank Victoria Syariah membiayai pembelian rumah yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan Bank yang disepakati.



UKM Vis iB
Pembiayaan untuk investasi usaha dan atau pembiayaan modal kerja (pembiayaan kas, piutang usaha, maupun persediaan) dengan pengembalian pembiayaan sesuai akad yang disepakati antara Bank dan Pelaku Usaha Kecil Menengah.



KMG Vis iB
Realisasikan impian anda memiliki barang multiguna sesuai impian melalui KMG Vis iB. Pembiayaan Kepemilikan Multi Guna



KPM Vis iB
KPM Vis iB adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil untuk kebutuhan konsumtif yang diberikan kepada nasabah perorangan dengan akad *murabahah* dimana Bank Victoria Syariah menjual mobil kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan Bank yang disepakati.

PERISTIWA PENTING

PT Bank Victoria Syariah

Buka Puasa Bersama & Santunan Anak Yatim, 30 Juni 2015



Raker 24 Januari 2015



PKS dg Asuransi Takaful Keluarga, 6 November 2015



Raker, 24 Januari 2015



Pengajian Bulanan, Desember 2015



Raker, 24 Januari 2015



JARINGAN KANTOR



KANTOR PUSAT & KANTOR PUSAT OPERASIONAL : GEDUNG THE VICTORIA

Jalan Tomang Raya Kav. 33-37

Jakarta Barat

Telp : (021) 5600467 (hunting) | Fax : (021) 5664247

Website : www.bankvictoriasyariah.com

KANTOR CABANG

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
Cabang Bekasi	Bekasi Square : Jl. Ahmad Yani, Pekayon – Bekasi	021-82434874-75	021-82434876
Cabang Serang	Jl. Jend Ahmad Yani No. 152 A, Serang – Banten	0254-227621	0254-227622
Cabang Bandung	Jl. Gatot Subroto No. 3, Bandung – Jawa Barat	022-87340303	022-87340311
Cabang Cirebon	Cirebon Super Block, Blok GS/5 Jl Dr Cipto Mangunkusumo No. 26, Cirebon – Jawa Barat	0231-8291051-52	0231-5291053
Cabang Tegal	Ruko Nirwana Square Blok A/12B Tegal – Jawa Tengah	0283-351024	0283-768081
Cabang-Denpasar	Ruko Tuban Plaza No. 5 Jl By Pass I Gusti Ngurah Rai, Tuban Kuta – Badung- Bali	0361-753531-32	0361-753533
Cabang SOLO	Ruko Honggowongso Square Blok A/7 Solo – Jawa Tengah	0271-660832	0271-660932

KANTOR CAPEM

CAPEM	ALAMAT	TELP	FAX
Tebet	Grand Soepomo Jl. Prof Dr. Soepomo SH Blok A lt. 2 No.73 Tebet – Jakarta Selatan	021-8378567	021-83785568
Pasar Induk Kramat Jati	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2/33 Jl. Raya bogor Km. 17, Kramat Jati – Jakarta Timur	021-87797573	021-87797574
Depok	Jl. Kemakmuran Raya No. 25A, Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Depok Tengah II - Depok	(021) 7702882	(021) 7703340
Tangerang	Ruko Modern Land Blok AR/23 Jl. Jendral Sudirman Cikokol Tangerang – Banten	021-5405861	021-5405862
Bandung-Braga	Braga Plaza Jl. Braga No. 5-11 Bandung – Jawa Barat	022-4204941	022-4260676

LAPORAN TAHUNAN 2015



PT Bank Victoria Syariah

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan

1 Januari 2014/31 Desember 2013

serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

As of December 31, 2015 and 2014 and

January 1, 2014/December 31, 2013 and

for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

PT BANK VICTORIA SYARIAH/
PT BANK VICTORIA SYARIAH
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Bank Victoria Syariah as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014</i>	
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/ FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil/ <i>Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing</i>	6
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat/ <i>Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds</i>	7
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan/ <i>Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	9

Laporan Auditor Independen

No. 00590716SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Bank Victoria Syariah

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00590716SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Bank Victoria Syariah

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Victoria Syariah, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakah funds, and statement of sources and uses of benevolence funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Victoria Syariah tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan, PT Bank Victoria Syariah telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

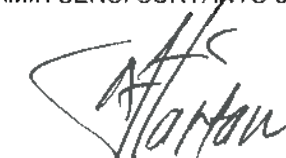
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Victoria Syariah as of December 31, 2015, and its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakah funds and sources and uses of benevolence funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 42 to the financial statements, PT Bank Victoria Syariah applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Agus Hartanto

Izin Akuntan Publik No. AP.0149/ Certified Public Accountant License No. AP.0149

25 Februari 2016/February 25, 2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT BANK VICTORIA SYARIAH**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama
Alamat Kantor | SARI IDAYANTI
Gedung The Victoria
Jl. Raya Tomang Kav 35-37
Jakarta Barat 11440 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | Komplek PWI Blok L-208 RT 04/RW09
Kel Cipinang Muara, Kec Jatinegara
Jakarta Timur |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021-5600467
Direktur Operasional |
| 2. Nama
Alamat Kantor | ANDY SUNDORO
Gedung The Victoria
Jl. Raya Tomang Kav 35-37
Jakarta Barat 11440 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | Jl. Gelong Baru Selatan V/3 RT 008/RW 001
Kel Tomang Kec Grogol
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021-5600467
Direktur Bisnis |
| 3. Nama
Alamat Kantor | DJOKO NUGROHO
Gedung The Victoria
Jl. Raya Tomang Kav 35-37
Jakarta Barat 11440 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | Jl. Bendi Besar No.189 RT 004/RW 010
Kel Kebayoran Lama. Kec Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021-5600467
Direktur Kepatuhan |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Februari 2016
Direksi



SARI IDAYANTI

ANDY SUNDORO

DJOKO NUGROHO

		Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)			
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Catatan/ Notes	2015	2014		
ASET					
Kas		3.319.813.800	4.643.814.500	4.044.964.550	ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	4	56.457.588.525	51.604.874.168	47.535.713.336	Cash
Giro pada Bank lain	5	2.849.669.006	6.782.322.509	4.914.157.392	Current accounts with Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(70.797.446)	(49.141.574)	Current accounts with other banks
Jumlah giro pada Bank lain - bersih		2.849.669.006	6.711.525.063	4.865.015.818	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia	6	15.000.000.000	82.800.000.000	196.000.000.000	Total current account with other Banks - net
Efek-efek	7	230.448.942.865	188.452.391.272	187.692.241.634	Placement with Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(442.515.758)	(472.857.939)	Marketable securities
Jumlah efek-efek - bersih		230.448.942.865	188.009.875.514	187.219.383.695	Less: Allowance for impairment losses
Piutang murabahah	8	360.400.118.998	479.451.019.879	581.715.763.188	Total marketable securities - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(56.440.835.189)	(23.098.335.134)	(8.436.754.924)	Murabahah receivables
Jumlah piutang murabahah - bersih		303.959.283.809	456.352.684.745	573.279.008.264	Less: Allowance for impairment losses
Pembiayaan musyarakah	9	707.964.377.834	582.129.072.986	271.777.563.847	Total murabahah receivables - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.065.596.766)	(10.626.833.411)	(2.550.505.172)	Musyarakah financing
Jumlah pembiayaan musyarakah - bersih		703.898.781.068	571.502.439.575	269.227.058.675	Less: Allowance for impairment losses
Pembiayaan mudharabah	10	4.577.470.921	14.055.957.668	5.884.618.647	Total musyarakah financing - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(63.759.618)	(153.785.286)	(58.791.092)	Mudharabah financing
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih		4.513.711.303	13.902.172.382	5.825.827.555	Less: Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah		171.343.065	120.829.115	90.504.558	Total mudharabah financing - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.675.539)	(120.829.115)	(905.046)	Ijarah receivables
Jumlah pendapatan ijarah - bersih		148.667.526	-	89.599.512	Less: Allowance for impairment losses
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	11	7.096.018.748	9.024.665.306	8.867.597.810	Ijarah receivables - net
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih		2.739.505.735	1.125.379.575	476.057.749	Revenue sharing receivable
Penyertaan saham		60.468.550	60.468.350	60.468.550	Assets acquired for ijarah - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(604.686)	(604.686)	(604.686)	Investments in shares
Jumlah penyertaan saham - bersih		59.863.864	59.863.864	59.863.864	Less: Allowance for impairment losses
Aset tetap	12	23.684.225.600	23.225.055.242	22.587.274.523	Total investments in shares - net
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(12.101.089.943)	(10.517.328.924)	(8.460.637.920)	Property and equipment
Jumlah aset tetap - bersih		11.583.135.657	12.707.726.318	14.126.636.603	Less: Accumulated depreciation
Aset tak berwujud	13	3.940.659.875	3.576.323.875	50.000.000	Total property and equipment - net
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1.401.296.708)	(854.587.042)	(5.208.333)	Intangible assets
Jumlah aset tak berwujud - bersih		2.539.363.167	2.921.726.833	44.791.667	Less: Accumulated amortisation
Biaya dibayar di muka	14, 41	6.371.957.805	8.898.311.639	5.196.910.759	Total intangible assets - net
Aset lain-lain	15, 41	15.374.416.556	22.363.884.407	6.721.212.048	Prepaid expenses
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.569.620.687)	(572.406.422)	(1.819.427.540)	Other assets
Jumlah aset lain-lain - bersih		12.804.795.869	21.791.477.985	4.901.784.508	Less: Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan	35	15.474.532.095	7.585.798.916	1.392.428.076	Total other assets - net
JUMLAH ASET		1.379.265.628.842	1.439.632.336.383	1.323.152.642.441	Deferred tax assets
					TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)					
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014			
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Liabilitas segera	16	2.311.584.893	4.225.200.704	2.546.984.285	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	17	45.651.567.050	15.256.358.552	36.616.869.358	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	18	50.000.000.000	50.000.000.000	70.000.000.000	Deposit from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	19	4.192.401.827	5.077.432.170	4.056.455.425	Undistributed revenue sharing
Pendapatan ditangguhkan		1.022.177.584	332.936.040	121.213.439	Deferred income
Utang pajak	20	1.693.656.294	1.843.278.723	1.480.913.769	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		370.802.712	1.097.102.640	115.676.171	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	5.965.590.261	5.001.433.147	3.714.120.026	Long term employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		111.207.780.621	82.833.741.976	118.652.232.473	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	21				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Tabungan mudharabah		50.318.595.806	65.225.438.851	31.751.529.012	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah		1.046.978.055.363	1.100.705.374.700	1.015.430.413.738	Mudharabah deposits
Giro mudharabah		8.108.928.438	4.499.500.000	-	Mudharabah demand deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		1.105.405.579.607	1.170.430.313.551	1.047.181.942.750	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham	23				Share capital
Nilai nominal Rp1.000 per saham, Modal dasar - 320.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 160.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 110.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		160.000.000.000	110.000.000.000	110.000.000.000	Nominal value Rp 1,000 per share, Authorised - 320,000,000 shares, issued and paid-up capital - 160,000,000 shares as of December 31, 2015 and 110,000,000 shares as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Uang muka setoran modal	24	-	50.000.000.000	-	Capital paid-up in advance
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		-	-	(27.665.972)	Unrealised loss from changes in fair value of available-for-sale marketable securities
Saldo laba					Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	9.156.165.256	9.156.165.256	9.156.165.256	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(6.503.896.642)	17.212.115.600	38.189.967.934	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		162.652.268.614	186.368.280.856	157.318.467.218	TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.379.265.628.842	1.439.632.336.383	1.323.152.642.441	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDER'S EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	26, 41			
Pendapatan dari penjualan - murabahah		45.638.512.358		75.787.171.602
Pendapatan dari bagi hasil		76.495.741.832		53.324.936.792
Pendapatan dari ijarah - bersih		281.814.248		55.232.782
Pendapatan usaha utama lainnya		21.950.180.200		19.709.188.985
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib		144.366.248.636		148.876.530.161
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	27	(104.381.394.853)		(104.339.691.008)
Hak bagi hasil milik Bank		39.984.853.783		44.536.839.153
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan operasional lainnya	28, 41	1.231.298.562		1.773.924.650
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	31, 41	(27.426.637.688)		(20.306.919.285)
Beban personalia	30, 41	(26.233.362.090)		(31.592.531.223)
Beban umum dan administrasi	29, 41	(19.702.295.601)		(18.562.195.064)
Beban lainnya		(377.597.927)		(1.124.269.216)
Jumlah beban operasional lainnya		(73.739.893.306)		(71.585.914.788)
RUGI OPERASIONAL		(32.523.740.961)		(25.275.150.985)
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH				
	32	538.791.191		226.542.375
RUGI SEBELUM PAJAK		(31.984.949.770)		(25.048.608.610)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	35	7.983.784.266		5.662.717.199
RUGI TAHUN BERJALAN		(24.001.165.504)		(19.385.891.411)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		-		27.665.972
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah dampak pajak tangguhan	34	285.153.262		336.601.242
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(23.716.012.242)		(19.021.624.197)

OPERATING INCOME AND EXPENSES

Income from fund management by Bank as mudharib

Income from sales - murabahah

Income from profit sharing

Income from ijarah - net

Other main operating income

Total income from fund management by Bank as mudharib

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds

Bank's share in profit sharing

OTHER OPERATING INCOME

Other operating income

OTHER OPERATING EXPENSES

Allowances for impairment losses expenses

Personnel expenses

General and administrative expenses

Other expenses

Total other operating expenses

LOSS FROM OPERATIONS

NON OPERATING INCOME - NET

LOSS BEFORE TAX

TAX BENEFIT

LOSS FOR THE YEAR

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Items that will be reclassified subsequently to profit and loss

Unrealised gain on changes in fair value of available for sales marketable securities

Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss

Remeasurement of defined benefit liability - net of tax

TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/Retained Earnings Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas/ Shareholders' Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		9.156.165.256	37.453.264.030	156.581.763.314
sebelum disajikan kembali		-	736.703.904	736.703.904
Dampak perubahan PSAK No. 24		-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		9.156.165.256	38.189.967.934	157.318.467.218
setelah penyajian kembali		-	(19.385.891.411)	(19.385.891.411)
Penghasilan Komprehensif		-	-	-
Rugi tahun berjalan		-	-	-
Penghasilan Komprehensif lain - setelah pajak tangguhan		-	-	-
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah dampak pajak tangguhan	34	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-
Penyesuaian saldo awal		-	-	-
berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006) (Note 2g)		-	-	-
Uang muka setoran modal		-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		-	-	-
Penghasilan Komprehensif		-	-	-
Rugi tahun berjalan		-	-	-
Penghasilan Komprehensif lain - setelah pajak tangguhan		-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-
Reklasifikasi ke modal saham		-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		-	-	-

Balance as of January 1, 2014 before restated

Impact of change in PSAK No. 24

Balance as at January 1, 2014, as restated

Comprehensive income Loss for the year

Other comprehensive income Unrealized gain on change in fair value of AFS investments

Remeasurement of defined benefit liability - net of tax

Total comprehensive income

Adjustment to opening balance in respect of the implementation of P No. 55 (revised 2006) (Note 2g)

Capital paid-up in advance

Balance as of December 31, 2014

Comprehensive income Loss for the year

Other comprehensive income - net Remeasurement of defined benefit liability

Total comprehensive income

Reclassification to share capital

Balance as of December 31, 2015

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib:				Receipt of income from fund management by Bank as mudharib:
Penerimaan dari penjualan murabahah	11,26	48.526.206.376	75.547.788.335	Receipt from sales murabahah
Penerimaan dari pendapatan bagi hasil	11,26	75.510.711.489	53.324.936.792	Receipt from profit sharing income
Penerimaan dari pendapatan ijarah	11,26	312.616.851	595.541.141	Receipt income from ijarah
Penerimaan dari usaha lainnya	11,26	22.300.119.218	20.435.243.150	Receipt from other main operating income
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	19,27	(104.381.394.853)	(103.318.714.263)	Payment of profit sharing of temporary syirkah funds
Penerimaan operasional lainnya	28	1.186.510.897	3.191.590.622	Receipt for other operating income
Pembayaran beban operasional lainnya	32	(17.681.024.750)	(24.190.525.818)	Payment for other operating expenses
Pembayaran beban kepegawaian	30	(24.889.000.627)	(29.856.416.446)	Payment for personnel expenses
Pembayaran pajak penghasilan	35	-	(1.042.148.772)	Payment for income tax
Penerimaan pendapatan non-operasional	32	464.378.856	226.542.375	Receipt of non-operating income
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		1.449.123.457	(5.086.162.884)	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Piutang murabahah	8	119.050.900.881	102.264.743.309	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	9	(125.835.304.848)	(319.351.509.139)	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	10	9.478.486.747	(8.171.339.021)	Mudharabah financing
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih		(1.481.934.254)	(679.046.383)	Assets acquired for ijarah - net
Aset lainnya	15	9.455.307.736	(14.828.275.686)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	16	(1.913.615.811)	1.678.216.419	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	17	30.395.208.498	(21.360.510.806)	Wadiah demand deposit
Simpanan dari bank lain	18	-	(20.000.000.000)	Deposit from other Bank
Liabilitas lain-lain		(726.299.928)	981.426.469	Other liabilities
Utang pajak lainnya	20	(149.622.429)	590.117.052	Other tax payable
Dana syirkah temporer	21	(65.024.733.944)	123.248.370.801	Temporary syirkah fund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(25.302.483.895)	(151.714.569.869)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian surat-surat berharga diukur pada biaya perolehan	7	(41.996.551.593)	(760.149.638)	Purchase of marketable securities at cost
Penjualan surat-surat berharga tersedia untuk dijual	28	24.200.000	-	Sales of marketable securities available for sale
Hasil penjualan aset tetap	32	95.000.000	55.000.000	Sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	12	(659.770.358)	(717.780.719)	Acquisition of property and equipment
Uang muka setoran modal	24	-	50.000.000.000	Capital paid-up in advance
Pembelian aset tak berwujud	13	(364.336.000)	(3.526.323.875)	Purchase of intangible assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(42.901.457.951)	45.050.745.768	Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(68.203.941.846)	(106.663.824.101)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		145.831.011.177	252.494.835.278	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		77.627.069.331	145.831.011.177	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		3.319.813.800	4.643.814.500	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	56.457.586.525	51.604.874.168	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	2.849.669.006	6.782.322.509	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan	6	15.000.000.000	82.800.000.000	Placement with Bank Indonesia and other Bank with maturity three months or less from acquisition date
JUMLAH		77.627.069.331	145.831.011.177	TOTAL

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Pendapatan usaha utama (Akruai)				Main operating income (Accrual)
Pendapatan dari jual beli		45.638.512.356	75.787.171.602	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil		76.495.741.832	53.324.936.792	Income from profit sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih		281.814.248	55.232.782	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya		21.950.180.200	19.709.188.985	Other main operating income
		144.366.248.636	148.876.530.161	
Pengurang				Deductions
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:	11			Current year income in which the cash and cash equivalents were not received:
Pendapatan keuntungan murabahah		3.216.330.857	5.414.783.333	Murabahah margin income
Pendapatan ijarah		2.788.526	33.591.128	Ijarah income
Pendapatan usaha utama lainnya		3.876.899.365	3.576.290.845	Other main operating income
		7.095.018.748	9.024.665.306	
Penambah				Additions
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:	11			Prior year income in which the cash were received during the current year:
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan murabahah		5.414.783.333	4.963.677.465	Receipt of settlement from murabahah margin income
Penerimaan pendapatan ijarah		33.591.128	33.591.128	Receipt of ijarah income
Pendapatan usaha utama lainnya		3.576.290.845	3.870.329.217	Other main operating income
		9.024.665.306	8.867.597.810	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil		146.294.895.194	148.719.462.665	Available income for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		41.913.500.341	44.379.771.657	Bank's share from revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	27	104.381.394.853	104.339.691.008	Fund owners' share from revenue sharing
Dirinci atas:				Details of:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		100.188.993.026	99.262.256.838	Fund owners' share on distributed revenue sharing
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	19	4.192.401.827	5.077.432.170	Fund owners' share on undistributed revenue sharing
		104.381.394.853	104.339.691.008	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)			
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	2015	2014		
Sumber Dana Zakat				Sources of Zakah Funds
Zakat dari pihak luar bank	67.933.262	83.400.781	190.215.917	Zakah from external banks
Lain-lain	-	-	1.571.450	Others
Jumlah	67.933.262	83.400.781	191.787.367	Subtotal
Penyaluran Dana Zakat				Distribution of Zakah Funds
BAZNAS	(95.577.500)	(77.328.931)	(182.938.447)	BAZNAS
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	(27.644.238)	6.071.850	8.848.920	Increase (decrease) in Zakah Funds
Dana Zakat pada Awal Tahun	39.560.000	33.488.150	24.639.230	Zakah Funds at Beginning of The Year
Dana Zakat pada Akhir Tahun	11.915.762	39.560.000	33.488.150	Zakah Funds at End of The Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)			
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	2015	2014		
Sumber Dana Kebajikan				Sources of Benevolence Funds
Denda	417.266.371	-	-	Fine
Infaq dan shadaqah	9.035.000	13.135.000	41.810.197	Infaq and shadaqah
Pendapatan non-halal	1.242.401	2.115.239	45.183.199	Non-halal income
Sumbangan atau hibah	-	266.682.443	146.288.142	Donations or hibah
Jumlah	427.543.772	281.932.682	233.281.538	Subtotal
Penggunaan Dana Kebajikan				Use of Benevolence Funds
Dana kebajikan produktif	(9.660.000)	-	-	Benevolence funds productive
Sumbangan	(182.604.500)	(98.550.000)	(332.721.785)	Donation
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(3.200.000)	(11.442.700)	-	Use for public interest
Jumlah	(195.464.500)	(109.992.700)	(332.721.785)	Subtotal
Kenaikan (penurunan) Sumber Dana Kebajikan	232.079.272	171.939.982	(99.440.247)	Increase (decrease) in Benevolence Funds
Dana Kebajikan pada Awal Tahun	205.907.950	33.967.968	133.408.213	Benevolence Funds at Beginning of The Year
Dana Kebajikan pada Akhir Tahun	437.987.222	205.907.950	33.967.968	Benevolence Funds at End of The Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 dari Bebas Daeng Lalo, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 dan Akta No. 24 tanggal 27 Nopember 2009 dari Erni Rohaini, SH, MBA, notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Bank menjadi PT Bank Victoria Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02731.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip Syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha bank dengan prinsip syariah. Bank merupakan bank non devisa.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung The Victoria, Jalan Tomang Raya Kav. 33-37 Jakarta Barat 11440 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang di Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Denpasar dan Solo dan kantor cabang pembantu di Tebet, Kramat Jati, Depok, Tangerang dan Braga.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank Victoria Syariah (formerly PT Bank Swaguna) ("Bank") was established based on Notarial Deed No. 9 dated April 15, 1966 of Bebas Daeng Lalo, SH, a public notary in Jakarta. The Article of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. JA.5/79/5 dated November 7, 1967 and published in State of Gazette of Republic of Indonesia No. 42, Addendum No. 62 dated May 24, 1968.

The Bank's Articles of Association have been ammended several times, with the latest amendment was based on Deed No. 5 dated August 6, 2009 and Deed No. 24 dated November 27, 2009 of Erni Rohaini, SH, MBA, a public notary in Jakarta, regarding change of Bank's name to PT Bank Victoria Syariah. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-02731.AH.01.02.Year 2010 dated January 19, 2010. The change of Bank's operation from conventional Bank to Sharia bank was approved by Bank Indonesia based on the Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 dated February 10, 2010. The Bank starts to operate based on sharia principle from April 1, 2010.

In line with article 3 of the Bank's Articles of Association, the aim and objective of the Bank is to provide banking services based on sharia principle. The Bank is non foreign exchange bank.

The Bank's Head Office is located in The Victoria Building, Jalan Tomang Raya Kav 33-37 West Jakarta 11440 which is also the Operating Head Office and Non Operating Head Office. The Bank has branches in Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Denpasar, and Solo, and sub-branches in Tebet, Kramat Jati, Depok, Tangerang and Braga.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Sugiharto
Komisaris Independen	: Pangulu Oloan Simorangkir R. Soehanda Djajakoesoema

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Sugiharto*)
Direktur Operasional	: Sari Idayanti
Direktur Bisnis	: Andy Sundoro
Direktur Kepatuhan	: Djoko Nugroho

*) Mengundurkan diri efektif tanggal 4 Januari 2016 (Catatan 39)

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Toni Setiadi
Komisaris Independen	: Pangulu Oloan Simorangkir R. Soehanda Djajakoesoema

*) Mengundurkan diri efektif tanggal 4 Februari 2015

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Ani Murdiati
Direktur Opeasional	: Sari Idayanti
Direktur Bisnis	: Sutrisno Yulianto
Direktur Kepatuhan	: Djoko Nugroho

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Pengawas Syariah</u>		<u>Board of Sharia Supervisory</u>	
Ketua	: Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA		: Chairman
Anggota	: Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo, MA		: Member

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>	
Ketua	: R. Soehanda Djajakoesoema		: Chairman
Anggota	: Retno Dwiyaning Widaningsih Supriyono		: Member

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2015, the Bank's management consists of the following:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	: Sugiharto
Independent Commissioners	: Pangulu Oloan Simorangkir R. Soehanda Djajakoesoema

<u>Directors</u>	
President Director	: Sugiharto*)
Operation Director	: Sari Idayanti
Business Director	: Andy Sundoro
Compliance Director	: Djoko Nugroho

*) Has resigned effective January 4, 2016 (Note 39)

As of December 31, 2014, the Bank's management consists of the following:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	: Toni Setiadi
Independent Commissioners	: Pangulu Oloan Simorangkir R. Soehanda Djajakoesoema

*) Has resigned effective February 4, 2015

<u>Directors</u>	
President Director	: Ani Murdiati
Operation Director	: Sari Idayanti
Business Director	: Sutrisno Yulianto
Compliance Director	: Djoko Nugroho

The composition of the Sharia Supervisory Boards as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

<u>Board of Sharia Supervisory</u>	
Chairman	: Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA
Member	: Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo, MA

The composition of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

<u>Audit Committee</u>	
Chairman	: R. Soehanda Djajakoesoema
Member	: Retno Dwiyaning Widaningsih Supriyono

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua : Sugiharto
Anggota : Toni Setiadi
Supriyono

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua : H. A.S. Wahyuseputra
Anggota : Toni Setiadi
Supriyono

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua : Pangulu Oloan Simorangkir
Anggota : R. Soehanda Djajakoesoema
Erik Pradityo

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Dewan Pengawas Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah sejumlah 238 orang dan 310 orang (tidak diaudit).

Laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Februari 2016. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015 are as follows:

Risk Monitoring Committee

: Chairman
: Member

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2014 are as follows:

Risk Monitoring Committee

: Chairman
: Member

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Remuneration and Nomination Committee

: Chairman
: Member

Key management personnel of the Bank consists of Commissioners, Directors, Executive Officer, and Board of Sharia Supervisory

As of December 31, 2015 and 2014, the total employees of the Bank are 238 and 310 people respectively (unaudited).

The financial statements of PT Bank Victoria Syariah for the year ended December 31, 2015 was completed and authorized for issuance on February 25, 2016 by the Bank's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, yang disusun menggunakan dasar kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada bank lain, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal perolehan.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI, Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI), Otoritas Jasa Keuangan Regulations and other PSAK as long as not contradict with sharia principle.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing which are prepared under cash basis.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the presentation of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with other banks, current accounts and placements with Bank Indonesia with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition.

Statements of reconciliation of income and revenue sharing represents the reconciliation between income of sharia bank under accrual basis and income distributed to funds owners under cash basis.

Statements of sources and distribution of zakah funds and statements of sources and uses of benevolence funds represents the financial statements reflecting the Bank's role as the mandate holder of social activity funds which are separately managed. Statements of sources and distribution of zakah funds shows the sources and distribution of zakah funds for a certain period, and the undistributed zakah funds at the reporting date.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal pelaporan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan. Dana yang terkumpul oleh Bank seluruhnya disalurkan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah disajikan dalam Rupiah penuh.

b. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Bank apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan penempatan.

Statements of sources and uses of benevolence funds shows the sources and uses of benevolence funds for a certain period, and benevolence funds balance at the reporting date.

Zakah is a portion of the wealth that must be taken out by muzakki (the zakah payer) to be given to mustahiq (the zakah receiver). The sources of zakah funds are from Bank and other parties to be distributed to parties eligible in accordance with sharia principle.

The Bank is not directly involved in the management of zakah and benevolence funds. All funds collected by the Bank have been transferred to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

The currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are presented in full amount of Rupiah.

b. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Bank if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

d. Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan.

f. Efek-efek

Efek-efek Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan efek-efek lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Investasi pada sukuk diakui awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi selama jangka waktu sukuk dengan menggunakan metode garis lurus.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka jumlah kerugian penurunan nilai tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah terpulihkan sukuk dan nilai tercatatnya.

g. Piutang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar beban perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan beban perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Piutang murabahah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognised as other operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognised as the Bank's income but are used as part of the benevolence funds.

f. Marketable Securities

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

Investment in sukuk is initially recognized at cost including the transaction costs. Subsequent to initial recognition, the difference between the cost of acquisition and the nominal value is amortized over the term of the sukuk using straight-line method.

If there is an indication of impairment, the amount of impairment loss is measured as the difference between the recoverable amount of sukuk and its carrying value.

g. Murabahah Receivables

Murabahah is an agreement of sales transaction for goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclose the acquisition cost to buyer.

Murabahah receivables are classified as financial assets under category loan and receivables in accordance with PSAK No. 55.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and subsequent recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2013), penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi murabahah merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan murabahah. Perlakuan atas transaksi tersebut mengacu pada PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang terkait aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan prinsip, karakteristik dan istilah transaksi syariah.

Penerapan PSAK No. 50, 55 dan 60 atas piutang murabahah dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2014, dengan mengikuti ketentuan transisi yang dijelaskan pada PSAK No. 102 (Revisi 2013), sebagai berikut:

1. Perhitungan Imbal Hasil Efektif

Perhitungan imbal hasil efektif untuk piutang murabahah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2014 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan akhir akad.

2. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2014, Bank menentukan penurunan nilai aset keuangan dari transaksi murabahah berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara saldo cadangan kerugian penurunan nilai tersebut dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan akuntansi sebelumnya sebesar Rp 1.928.562.165 diakui langsung ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2014.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Based on PSAK No. 102 (Revised 2013), the sellers who do not have significant risks associated with the ownership of the inventory for a murabahah transaction are sellers who implement murabahah financing transactions. The treatment of these transactions refer to PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, and PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, related to financial assets in the category of loans and receivables, which in the implementation is adapted to the principle, characteristics and the term of sharia transaction.

Implementation PSAK No. 50, 55 and 60 on murabahah receivables are applied prospectively from January 1, 2014, following transitional provisions described in PSAK No. 102 (Revised 2013), as follows:

1. Calculation of Effective Interest Rate

The effective rate of return for murabahah receivables measured at amortised cost that were acquired prior to and still have remaining balance as of January 1, 2014 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from January 1, 2014 until the maturity of the agreement.

2. Impairment of Financial Assets

As of January 1, 2014, the Bank determines the impairment of financial asset, from murabahah transactions based on condition existing at that date. The difference between the calculated allowance for impairment losses balance with the allowance for impairment losses balance determined based on previous accounting policy is recognised in the opening retained earning as of January 1, 2014 amounting to Rp 1,928,562,165.

h. Investment in shares

Investments in shares are long-term investment in non-public companies.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Bank memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Aplikasi Lintas Arta dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

i. Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Bank mengenakan bagi hasil berdasarkan metode margin laba kotor.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan mudharabah.

Investments in shares with ownership of less than 20% which the fair value is not available and intended for long-term investments are stated at cost (cost method). If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognise the declining that specified for every investment individually and the loss which is charged to the profit or loss for the year.

Bank has investment in shares at PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia and PT Aplikasi Lintas Arta with each percentage of ownership less than 5%.

i. Financing

Mudharabah Financing

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or gross profit margin method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Bank uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error by the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss by the Bank. If part of mudharabah financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error by the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the balance of mudharabah financing.

Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

j. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah adalah aset yang dijadikan objek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa. Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Musyarakah financing

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia. Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

j. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets that are objects of lease transactions (ijarah) and are recognised at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while in an ijarah muntahiyah bittamlik transactions, the asset for lease is depreciated over the lease period. Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortisation.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, and buildings, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Aset Tak berwujud

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi ATM.

Perangkat lunak, dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Building
Machine and equipments
Motor vehicle

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

l. Intangible Assets

Intangible assets held by the Bank are software and ATM license.

The software is recorded as an intangible asset and is stated at cost less accumulated amortisation.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 5 (lima) tahun.

m. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari setoran jaminan, uang muka, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai dan tagihan lain yang tidak dapat diklasifikasikan ke pos-pos sebelumnya.

AYDA diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar kewajiban nasabah pembiayaan. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. AYDA tidak disusutkan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan AYDA (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari AYDA) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada efek-efek, piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, aset yang diperoleh untuk ijarah, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Aset non-produktif adalah aset selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain terdiri dari rekening antar kantor, rekening rupa-rupa, agunan yang diambil alih, dan properti terbengkalai.

Software are amortised using straight-line method over the estimated useful life of the assets, which is 5 (five) years.

m. Other Assets

Other assets consist of deposit guarantee, advances, foreclosed assets, abandoned properties and other assets that cannot be classified to previous accounts.

At initial recognition, foreclosed assets are measured at lower value between carrying amount and its fair value less cost to sell, at the maximum at the customer's outstanding amount. Bank cannot recognise profit when acquiring the assets. After initial recognition, foreclosed assets are recognised at lower value between its carrying value and fair value less cost to sell. Foreclosed assets are not depreciated.

Any gain or loss arising on sales of foreclosed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the foreclosed asset) is included in the profit and loss in the period such asset is derecognized.

n. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, mudharabah and musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry credit risk.

Non-earning assets are the Bank's assets other than the earning assets, which have potential loss, and consists of inter-office accounts, suspense accounts, foreclosed assets, and abandoned properties.

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non- produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Kategori untuk aset non-produktif terdiri dari "Lancar", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan musyarakah dan mudharabah

Pedoman pembentukan pencadangan kerugian aset produktif berupa pembiayaan musyarakah dan mudharabah berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang murabahah telah mengalami penurunan nilai. Piutang murabahah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara andal.

Allowance for impairment losses – Earning assets

In accordance with Bank Indonesia Regulations (PBI), the Bank classifies earning assets into one of five categories and non- earning assets into one of four categories. Performing earning assets categorised as "Current" and "Special Mention", while non- performing earning assets are categorized into three categories: "Substandard", "Doubtful", and "Loss". Non-Earning assets are divided into "Current", "Substandard", "Doubtful", and "Loss".

The assessment of asset quality of commercial banks under sharia principle is regulated by Otoritas Jasa Keuangan Regulations (POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit".

Allowance for impairment losses on musyarakah and mudharabah financing

The guidelines in determining the allowance for impairment losses on earning assets of musyarakah and mudharabah financing under sharia principle is regulated by Otoritas Jasa Keuangan Regulations (POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit".

Allowance for impairment losses on murabahah receivables

At each of the statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that murabahah receivables are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition and that the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau
- melakukan reorganisasi keuangan lainnya; hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;
- the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- there is a probability that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- conduct other financial reorganization, the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases longer periods are warranted.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang murabahah. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang murabahah yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang murabahah yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Piutang murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- Piutang murabahah yang direstrukturisasi.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Piutang murabahah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Piutang murabahah yang pernah direstrukturisasi dengan metode diskonto arus kas.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas piutang murabahah dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The Bank first assesses whether the objective of evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed murabahah receivables, it includes the asset in a group of murabahah receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Murabahah receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The Bank determines that murabahah receivables should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- Murabahah receivables which have an objective evidence of impairment; or
- Restructured murabahah receivables.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Murabahah receivables with substandard, doubtful and loss collectibility; or (b) Murabahah receivables that has been restructured with discounted cash flow method.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the murabahah receivables' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised murabahah receivables reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika piutang murabahah tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Piutang murabahah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik yaitu metode analisis migrasi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan data historis 3 tahun.

Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap piutang murabahah yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan atas piutang murabahah yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar imbal hasil yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai uang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai – aset non-produktif

Agunan yang diambil alih ("AYDA") disajikan dalam akun aset lain-lain, diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan rekening rupa-rupa.

Collective impairment calculation

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if murabahah receivables do not have objective evidence of impairment.

Allowance for impairment losses on murabahah receivables that are collectively evaluated, are calculated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Murabahah receivables are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis methods, to assess the allowance for impairment losses which collectively assessed, using 3 years historical data.

Losses are recognised in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against murabahah receivables carried at amortised cost. Income on the impaired murabahah receivables continues to be recognised using the rate of return used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognised is reversed through profit or loss.

Allowance for impairment losses – Non-earning assets

Foreclosed assets presented as other asset, are recognised based on net realisable value. Net realisable value is the fair value less estimated cost of disposal.

The Bank is required to settle its inter-branch account and suspense account.

Kualitas rekening antar kantor dan rekening rupa-rupa ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

q. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip wadiah yadh dhamanah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah.

Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro wadiah.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya) yang bersifat sukarela dari pihak Bank.

Simpanan dari bank lain adalah simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

The quality of inter-branch account and suspend account are determined as:

- Current, the transaction has been recorded in the Bank's book up to 180 (one hundred and eighty) days.
- Loss, the transaction has been recorded in the Bank's book over 180 (one hundred and eighty) days.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

p. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent the Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority which are stated at the amounts of Bank's liabilities.

q. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits represent other parties' deposits based on the wadiah yadh dhamanah principle in the form of wadiah demand deposit and wadiah saving deposit.

Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on Bank policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value.

Saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of given ('Athaya) that is voluntary on the part of banks.

Deposits from other banks are sharia deposits in the form of wadiah demand deposit and Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

r. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dari pihak lain dengan akad mudharabah mutlaqah, dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan giro mudharabah.

Tabungan mudharabah dan giro mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

s. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi murabahah, pendapatan bagi hasil dari mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan usaha utama lainnya.

r. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) to manage investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, and mudharabah demand deposits.

Mudharabah savings deposits and mudharabah demand deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses incurred due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because it has maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised profit from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio (nisbah).

s. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib

Revenue from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases murabahah transactions, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing, income from lease (ijarah) and other main operating income.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai non-performing. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai non-performing dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Pengakuan pendapatan transaksi ijarah

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pengakuan pendapatan transaksi musyarakah dan mudharabah

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dan proyek hasil usaha.

Pengakuan pendapatan transaksi murabahah

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh biaya perolehan diamortisasi dari piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The Bank determines the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortisation of deferred income when financing is classified as non-performing. The Bank's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

Revenue recognition of ijarah transaction

Income from ijarah is recognised proportionally over the period of the contract.

Revenue recognition of musyarakah and mudharabah transaction

Profit sharing income for passive partner in musyarakah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Profit sharing income from mudharabah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

Revenue recognition of murabahah transaction

The revenue recognition of murabahah receivables are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of a murabahah receivable. When calculating the effective rate of return, the Bank estimates cash flows in the future by considering all contractual term of the murabahah receivable, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in a contract that are an integral part of the effective rate of return, transaction costs, and all other premiums or discounts.

t. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah kas yang telah diterima dari bagi hasil.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari laba kotor Bank (*gross profit margin*).

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan atas jasa administrasi pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan administrasi diakui langsung dalam laporan laba rugi pada saat transaksi dilakukan, kecuali atas pendapatan administrasi yang diperhitungkan dalam imbal hasil efektif atas piutang murabahah.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual. Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 - Pendapatan.

t. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit margin.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely earned by the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

u. Income and Expense Recognition

Administration income is income from financing administration services and other banking services. Administration income is directly recognised into profit and loss at the transaction date, except for administration income that is an integral part of effective return of murabahah receivables.

Revenues and expenses are recognized when incurred using accrual basis. Revenues and expenses are recorded among others according with PSAK 23 - Revenue.

v. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja (PKK)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja diakui sebagai liabilitas dan beban dalam laporan keuangan. Jika pesangon ini jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, maka besarnya liabilitas pesangon disajikan sebesar nilai kini yang didiskontokan.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Termination Benefits

Termination benefits are recognized as a liability and an expense in the financial statements. If the termination benefit falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the termination benefit liability are presented at its discounted amount.

w. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

x. Dana Zakat Dan Kebajikan

Dana zakat dan dana kebajikan pengelolaannya diserahkan kepada Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah lalu kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2015 dan 2014.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja, sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Bank harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

x. Zakah Funds and Benevolence Funds

The management of zakah and benevolence funds is delegated to Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah then to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) at 2015 and 2014.

Penalties/sanctions were charged to customers who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined in the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/benevolence funds.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Piutang Murabahah

Kondisi spesifik nasabah yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas piutang murabahah dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

z. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Bank's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Allowance for Impairment losses on Murabahah Receivables

In the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables, the specific condition of impaired customer is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the customer's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas piutang dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan pencadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan nasabah tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Bank. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of murabahah receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific customer allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan pada Catatan 12.

Nilai tercatat aset tak berwujud, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan.

b. Penurunan Nilai Aset Non-Produktif

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

a. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Bank's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 is disclosed in Note 12.

The carrying values of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Note 13 to the financial statements.

b. Impairment of Non-Productive Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Bank's operations.

Nilai tercatat aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan pada Catatan 15.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Bank dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, diungkapkan pada Catatan 34.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 35.

The carrying values of non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties as of 31 December 2015 and 2014 are set out in Note 15.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 34 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Bank's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liability As of 31 December 2015 and 2014 are set out in Note 34.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 35.

4. Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia merupakan saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Saldo giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 56.457.586.525 dan Rp 51.604.874.168.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum dengan perubahan terakhir melalui PBI No. 15/16/PBI/2013, setiap Bank Umum Syariah diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Rasio GWM dalam Rupiah Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing - masing adalah 5,03% dan 5,01%.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

5. Giro pada Bank Lain

	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 36)	977.684	1.478.684	PT Bank Victoria International Tbk (Note 36)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.610.840.939	3.367.639.370	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	804.816.442	3.000.056.534	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	431.493.236	411.119.241	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.540.705	2.028.680	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah pihak ketiga	2.848.691.322	6.780.843.825	Total third parties
Jumlah giro pada bank lain	2.849.669.006	6.782.322.509	Total current accounts with other banks
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(70.797.446)	Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - bersih	2.849.669.006	6.711.525.063	Current accounts with other banks - net

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah lancar.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia is a balance of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah. Current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2015 and 2014 is Rp 56,457,586,525 and Rp 51,604,874,168 respectively.

Balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Statutory Minimum Reserves by Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements with latest amended was based on Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013, each Sharia Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and foreign currencies, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014 the Bank's minimum statutory reserves are 5.03% and 5.01% respectively.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as of December 31, 2015 and 2014.

5. Current Accounts with Other Banks

Based on the management review, all current accounts with other Banks as of December 31, 2015 and 2014 are classified as current.

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	70.797.446	49.141.574
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 31)	(70.797.446)	21.655.872
Saldo akhir tahun	-	70.797.446

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Tingkat pengembalian (bonus dan bunga) rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2015	2014
PT Bank Central Asia Tbk	0,00%	0,36%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,00%	2,50%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,00%	2,00%
PT Bank Syariah Mandiri	2,00%	0,70%
PT Bank Victoria International Tbk	2,00%	2,00%

6. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).

Tingkat bonus FASBIS masing-masing sebesar 5,50% dan 5,75% per tahun serta memiliki jangka waktu masing-masing 4 hari dan 2 hari pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

7. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis

	2015	2014
Diukur pada biaya perolehan		
Surat Berharga Syariah Negara	176.141.816.720	144.419.333.072
Sukuk Korporasi	54.307.126.145	44.033.058.200
Jumlah diukur pada biaya perolehan	230.448.942.865	188.452.391.272
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(442.515.758)
Surat-surat berharga - bersih	230.448.942.865	188.009.875.514

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015	2014
Balance at beginning of the year		
Allowance (reversal) for the year (Note 31)		
Balance at end of the year		

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses of current accounts with other banks as of December 31, 2014 is adequate to cover for possible losses on uncollectible current account with other banks.

Annual average rate of return (bonus and interest) are as follows:

	2015	2014
PT Bank Central Asia Tbk	0,36%	0,36%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,50%	2,50%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,00%	2,00%
PT Bank Syariah Mandiri	0,70%	0,70%
PT Bank Victoria International Tbk	2,00%	2,00%

6. Placement with Bank Indonesia

As of December 31, 2015 and 2014, placement with Bank Indonesia is in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS).

FASBIS has bonus rate of 5.50% and 5.75% per annum with period of 4 days and 2 days as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

7. Marketable Securities

a. By type

At cost	
Sharia government bonds	
Corporate sukuk	
Total At cost	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Marketable securities - net	

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2015	2014	
Lebih dari 3 sampai dengan 12 bulan	35.997.475.321	20.570.816.869	More than 3 to 12 months
Lebih dari 12 sampai dengan 60 bulan	65.437.259.824	38.936.874.178	More than 12 to 60 months
Lebih dari 5 tahun	129.014.207.720	128.944.700.225	More than 5 Years
Jumlah efek-efek	230.448.942.865	188.452.391.272	Total marketable securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(442.515.758)	Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - bersih	230.448.942.865	188.009.875.514	Marketable securities - net

c. Tingkat pengembalian rata-rata per tahun

	2015	2014	
Sukuk Korporasi	7,85% - 11,50%	6,00% - 11,80%	Corporate Sukuk
Surat Berharga Syariah Negara	6,00% - 8,75%	7,85% - 12,35%	Sharia Government Securities Bonds

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2015	2014	
Saldo awal tahun	442.515.758	472.857.939	Beginning balance
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 31)	(442.515.758)	(30.342.181)	Allowances (reversal) during the year (Note 31)
Saldo akhir tahun	-	442.515.758	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, kolektibilitas seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah lancar.

Nilai wajar dari surat berharga (termasuk obligasi Pemerintah) yang diukur pada biaya perolehan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 196.858.464.000 dan Rp 153.850.200.225.

b. By maturity

	2015	2014	
More than 3 to 12 months			
More than 12 to 60 months			
More than 5 Years			
Total marketable securities			
Less:			
Allowance for impairment losses			
Marketable securities - net			

c. Rate of annual average return

	2015	2014	
Corporate Sukuk			
Sharia Government Securities Bonds			

d. Change of allowance for impairment losses

	2015	2014	
Beginning balance			
Allowances (reversal) during the year (Note 31)			
Ending balance			

Management believes that the allowance for impairment losses of securities as of December 31, 2014 is adequate to cover possible losses of uncollectible securities.

Based on management review, all marketable securities as of December 31, 2015 and 2014 are classified as current.

The fair values of marketable securities carried at cost (including government bonds) as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 196,858,464,000 and Rp 153,850,250,225.

8. Piutang Murabahah

8. Murabahah Receivables

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Konsumsi	3.096.756.763	3.431.506.542	Consumer
Investasi	-	371.161.248	Investment
Jumlah	3.096.756.763	3.802.667.790	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	154.671.589.275	173.201.298.487	Investment
Modal kerja	115.513.586.621	162.760.856.882	Working capital
Konsumsi	87.118.186.339	139.686.196.720	Consumer
Jumlah	357.303.362.235	475.648.352.089	Subtotal
Jumlah	360.400.118.998	479.451.019.879	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.440.835.189)	(23.098.335.134)	Allowance for impairment losses
Jumlah	303.959.283.809	456.352.684.745	Total

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Jasa-jasa dunia usaha	2.034.229.916	2.181.224.500	Business services
Konstruksi	-	25.503.779	Construction
Lain-lain	1.062.526.847	1.595.939.511	Other
Jumlah	3.096.756.763	3.802.667.790	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Jasa-jasa dunia usaha	106.974.499.725	126.344.969.643	Business services
Industri pengolahan lainnya	73.156.502.224	54.283.372.665	Other processing industry
Perdagangan lain	55.457.895.376	69.067.928.436	Other trading
Perdagangan eceran	46.918.458.200	85.562.467.307	Retail
Konstruksi	36.349.824.307	39.412.977.574	Construction
Lain-lain	38.446.182.403	100.976.636.464	Other
Jumlah	357.303.362.235	475.648.352.089	Subtotal
Jumlah	360.400.118.998	479.451.019.879	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.440.835.189)	(23.098.335.134)	Allowance for impairment losses
Jumlah	303.959.283.809	456.352.684.745	Total

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

c. By period of financing

	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	325.951.632	729.189.765	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	4.867.480.154	11.487.519.953	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	162.964.147.210	156.448.680.881	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	192.242.540.002	310.785.629.280	More than 5 years
Jumlah	360.400.118.998	479.451.019.879	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.440.835.189)	(23.098.335.134)	Allowance for impairment losses
Jumlah	303.959.283.809	456.352.684.745	Total

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	2015	2014	
Lancar	178.876.641.132	298.061.871.297	Current
Dalam perhatian khusus	97.637.626.246	119.746.678.896	Special mention
Kurang lancar	19.644.772.214	15.846.370.478	Substandard
Diragukan	7.321.562.196	17.752.998.554	Doubtful
Macet	56.919.517.210	28.043.100.654	Loss
Jumlah	360.400.118.998	479.451.019.879	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.440.835.189)	(23.098.335.134)	Allowance for impairment losses
Jumlah	303.959.283.809	456.352.684.745	Total

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Movement of allowance for impairment losses

	2015	2014	
Saldo awal tahun	23.098.335.134	8.436.754.924	Beginning balance
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 31)	32.691.952.516	13.271.580.210	Allowance for impairment losses in current year (Note 31)
Penerimaan kembali pinjaman yang dihapus bukukan	650.547.539	1.390.000.000	Recoveries from write off financing
Saldo akhir tahun	56.440.835.189	23.098.335.134	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2015 and 2014 is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected murabahah receivables.

f. Mutasi pembiayaan murabahah yang dihapus buku

f. The movement of murabahah financing written-off

	2015	2014	
Saldo awal tahun	650.547.539	2.040.547.539	Beginning balance
Mutasi selama tahun berjalan			Movement during the year
Penerimaan kembali	(650.547.539)	(1.390.000.000)	Recovery
Saldo akhir tahun	-	650.547.539	Ending balance

g. Tingkat marjin rata-rata per tahun	g. Average annual margin rate
Tingkat marjin rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 17,00% dan 15,92% pada tahun 2015 dan 2014.	Average annual margin rate is 17.00% and 15.92% in 2015 and 2014 respectively.
h. Rasio piutang murabahah bermasalah	h. Non-performing murabahah receivables ratio
Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio piutang murabahah bermasalah bruto masing-masing sebesar 7,80% dan 5,73%, sedangkan rasio piutang murabahah bermasalah bersih masing-masing sebesar 2,87% dan 3,94%.	As of December 31, 2015 and 2014, gross non-performing murabahah receivables ratio is 7.80% and 5.73%, respectively, while net non-performing murabahah receivables ratio is 2.87% and 3.94%, respectively.
i. Pembiayaan bersama	i. Joint financing
Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang murabahah termasuk fasilitas pembiayaan bersama <i>without recourse</i> dengan perusahaan pembiayaan sebesar Rp 16.683.268.195 dan Rp 56.710.762.839.	As of December 31, 2015 and 2014, murabahah receivables include joint financing without recourse with multifinance companies amounted to Rp 16,683,268,195 and Rp 56,710,762,839, respectively.
j. Piutang murabahah yang direstrukturisasi	j. Restructured murabahah receivables
Piutang murabahah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 82.999.266.058 dan Rp 57.648.634.746 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.	Restructured murabahah receivables amounted to Rp 82,999,266,058 and Rp 57,648,634,746 as of December 31, 2015 and 2014 respectively.

9. Pembiayaan Musyarakah

Seluruh pembiayaan musyarakah diberikan kepada pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	2015	2014	
Modal kerja	632.487.293.639	507.560.684.790	Working capital
Investasi	75.477.084.195	66.101.751.955	Investment
Konsumsi	-	8.466.636.241	Consumer
Jumlah	707.964.377.834	582.129.072.986	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.065.596.766)	(10.626.633.411)	Allowance for impairment losses
Jumlah	703.898.781.068	571.502.439.575	Total

9. Musyarakah Financing

All musyarakah financing were given to third parties.

a. By type

b. Berdasarkan sektor ekonomi			b. By economic sector
	2015	2014	
Jasa-jasa dunia usaha	273.910.010.336	192.591.414.587	Business services
Konstruksi	242.216.398.919	94.396.198.684	Construction
Perdagangan lain	163.311.578.310	249.960.305.034	Other trading
Industri pengolahan lainnya	20.483.187.668	35.172.631.146	Other processing industry
Perdagangan eceran	8.043.202.601	10.008.523.535	Retail
Jumlah	707.964.377.834	582.129.072.986	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.065.596.766)	(10.626.633.411)	Allowance for impairment losses
Jumlah	703.898.781.068	571.502.439.575	Total
c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan			c. By period of financing
	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	262.470.524.701	44.039.061.064	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	119.879.937.665	299.461.173.354	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	254.576.027.330	119.567.633.606	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	71.037.888.138	119.061.204.962	More than 5 years
Jumlah	707.964.377.834	582.129.072.986	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.065.596.766)	(10.626.633.411)	Allowance for impairment losses
Jumlah	703.898.781.068	571.502.439.575	Total
d. Berdasarkan kolektibilitas			d. By collectability
	2015	2014	
Lancar	616.911.391.045	555.642.408.319	Current
Dalam perhatian khusus	69.583.376.826	11.589.524.105	Special mention
Kurang lancar	1.598.751.623	6.580.000.000	Substandard
Diragukan	9.604.400.000	-	Doubtful
Macet	10.266.458.340	8.317.140.562	Loss
Jumlah	707.964.377.834	582.129.072.986	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.065.596.766)	(10.626.633.411)	Allowance for impairment losses
Jumlah	703.898.781.068	571.502.439.575	Total
e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai			e. Movement in allowance for impairment losses
	2015	2014	
Saldo awal tahun	10.626.633.411	2.550.505.172	Beginning balance
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 31)	(6.561.036.645)	8.076.128.239	Allowance (reversal) for impairment losses in current year (Note 31)
Saldo akhir tahun	4.065.596.766	10.626.633.411	Ending balance

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan musyarakah.

Management believes that the allowance for impairment losses of musyarakah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected musyarakah financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 15,00% dan 12,53% pada tahun 2015 dan 2014.

f. Average annual profit sharing rate

Average annual profit sharing rate per annum in 2015 and 2014 is 15,00% and 12.53%, respectively.

g. Rasio pembiayaan musyarakah bermasalah

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio pembiayaan musyarakah bermasalah bruto masing-masing sebesar 2,00% dan 1,38%, sedangkan rasio pembiayaan musyarakah bermasalah bersih masing-masing sebesar 1,62% dan 0,81%.

g. Non - performing financing ratio

As of December 31, 2015 and 2014, gross non-performing musyarakah financing ratio is 2.00% and 1.38%, respectively, while net non-performing musyarakah financing ratio is 1.62% and 0.81%, respectively.

h. Pembiayaan musyarakah direstrukturasasi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat pembiayaan musyarakah yang direstrukturasasi masing-masing sebesar Rp 76.142.534.329 dan Rp 9.120.644.516.

h. Restructured musyarakah financing

As of December 31, 2015 and 2014, there are restructured musyarakah financing amounted Rp 76,142,534,329 and Rp 9,120,644,516, respectively.

10. Pembiayaan Mudharabah

Seluruh pembiayaan mudharabah diberikan kepada pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	2015	2014	
Modal kerja	4.577.470.921	14.055.957.668	Working capital
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.759.618)	(153.785.286)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.513.711.303</u>	<u>13.902.172.382</u>	Total

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2015	2014	
Jenis-jenis dunia usaha	4.577.470.921	14.055.957.668	Business services
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.759.618)	(153.785.286)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.513.711.303</u>	<u>13.902.172.382</u>	Total

10. Mudharabah Financing

All mudharabah financing were given to third parties.

a. By type

	2015	2014	
Modal kerja	4.577.470.921	14.055.957.668	Working capital
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.759.618)	(153.785.286)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.513.711.303</u>	<u>13.902.172.382</u>	Total

b. By economic sector

	2015	2014	
Jenis-jenis dunia usaha	4.577.470.921	14.055.957.668	Business services
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.759.618)	(153.785.286)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.513.711.303</u>	<u>13.902.172.382</u>	Total

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2015	2014	
1 sampai dengan 2 tahun	10.554.895	25.940.071	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.095.579.553	9.189.243.919	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>1.471.336.473</u>	<u>4.840.773.678</u>	More than 5 years
Jumlah	4.577.470.921	14.055.957.668	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.759.618)	(153.785.286)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.513.711.303</u>	<u>13.902.172.382</u>	Total

c. By period of financing

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh pembiayaan mudharabah adalah lancar.

d. By collectability

As of December 31, 2015 and 2014, based on the management review and evaluation, all mudharabah financing are classified as current.

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2015	2014	
Saldo awal tahun	153.785.286	58.791.092	Beginning balance
Pencadangan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 31)	(90.025.668)	94.994.194	Allowance (reversal) for impairment losses in current year (Note 31)
Saldo akhir tahun	<u>63.759.618</u>	<u>153.785.286</u>	Ending balance

e. Movement in allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah.

Management believes that allowance for impairment losses of mudharabah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected mudharabah financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 17,00% dan 18,80% pada tahun 2015 dan 2014.

f. Average annual profit sharing rate

Annual average profit sharing rate is 17.00% and 18.80% in 2015 and 2014, respectively.

g. Pembiayaan mudharabah direstrukturasasi

Tidak terdapat pembiayaan mudharabah yang direstrukturasasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

g. Restructured mudharabah financing

There is no restructured mudharabah financing as of December 31, 2015 and 2014.

11. Pendapatan Bagi Hasil Yang Akan Diterima

	2015	2014	
Bagi hasil efek-efek	3.876.899.365	3.576.290.845	Revenue sharing marketable securities
Bagi hasil piutang murabahah	3.216.330.857	5.414.783.333	Revenue sharing murabahah receivables
Pendapatan ijarah	2.788.526	33.591.128	Ijarah income
Jumlah	7.096.018.748	9.024.665.306	Total

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan Selama Tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	3.056.735.548	-	-	3.056.735.548	Land
Bangunan	9.170.941.564	170.605.001	-	9.341.546.565	Building
Mesin dan peralatan	5.949.661.789	489.165.357	(25.000.000)	6.413.827.146	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	5.047.716.341	-	(175.600.000)	4.872.116.341	Motor vehicle
Jumlah	23.225.055.242	659.770.358	(200.600.000)	23.684.225.600	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	2.397.216.831	461.973.641	-	2.859.190.472	Building
Mesin dan peralatan	4.871.589.655	758.077.544	(20.550.537)	5.609.116.662	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	3.248.522.438	543.722.169	(159.461.798)	3.632.782.809	Motor vehicle
Jumlah	10.517.328.924	1.763.773.354	(180.012.335)	12.101.089.943	Total
Nilai Tercatat	12.707.726.318			11.583.135.657	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan Selama Tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	3.056.735.548	-	-	3.056.735.548	Land
Bangunan	9.170.941.564	-	-	9.170.941.564	Building
Mesin dan peralatan	5.381.306.070	568.355.719	-	5.949.661.789	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	4.978.291.341	149.425.000	(80.000.000)	5.047.716.341	Motor vehicle
Jumlah	22.587.274.523	717.780.719	(80.000.000)	23.225.055.242	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.938.190.996	459.025.835	-	2.397.216.831	Building
Mesin dan peralatan	3.893.514.193	978.075.462	-	4.871.589.655	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	2.628.932.731	677.441.270	(57.851.563)	3.248.522.438	Motor vehicle
Jumlah	8.460.637.920	2.114.542.567	(57.851.563)	10.517.328.924	Total
Nilai Tercatat	14.126.636.603			12.707.726.318	Net Book Value

Pada tahun 2015 dan 2014, Bank menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2015 and 2014, the Bank sell its property and equipment as follows:

	2015	2014	
Harga jual	95.000.000	55.000.000	Selling value
Nilai tercatat	(20.587.665)	(22.148.437)	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 32)	74.412.335	32.851.563	Gain on sales of property and equipment (Note 32)

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Cirebon, Tegal dan Denpasar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo dalam tahun 2018 sampai tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several land located in Jakarta, Bekasi, Cirebon, Tegal and Denpasar with ownership right in form of Hak Guna Bangunan with 20 to 30 years period which will expire in 2018 until 2038. Management believes that there is no issue in extending the right of land since all land are legally acquired and supported by sufficient ownership documentation.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Takaful Umum. Nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 24.173.393.407 dan Rp 33.390.852.065. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except for land, are insured against risk of fire and theft to PT Asuransi Takaful Umum. Total sum insured as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 24,173,393,407 and Rp 33,390,852,065, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover all possible losses of the insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 3.853.171.180 dan Rp 2.335.894.280.

As of December 31, 2015 and 2014, total property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 3,853,171,180 and Rp 2,335,894,280.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on management review, there is no impairment in the property and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

13. Aset Tak Berwujud

13. Intangible Assets

	2015	2014	
Biaya perolehan			Acquisition costs
Lisensi ATM	2.922.098.875	2.853.348.875	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	1.018.561.000	722.975.000	Application and software
Jumlah	3.940.659.875	3.576.323.875	Subtotal
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Lisensi ATM	(1.113.839.583)	(556.919.812)	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	(287.457.125)	(97.677.230)	Application and software
Jumlah	(1.401.296.708)	(654.597.042)	Subtotal
Jumlah	2.539.363.167	2.921.726.833	Total

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There is no impairment on intangible assets as of December 31, 2015 and 2014.

14. Biaya Dibayar Dimuka

14. Prepaid Expenses

	2015	2014
Uang muka pembiayaan	2.453.958.155	3.519.646.226
Perbaikan gedung	1.996.658.048	3.013.667.126
Sewa rumah/gedung	1.223.024.437	1.037.966.101
Pengembangan sistem	156.806.127	311.497.907
Promosi	116.925.446	100.470.278
Asuransi	66.460.892	98.779.144
Lain-lain	358.124.701	806.284.857
Jumlah	6.371.957.805	8.888.311.639

Financing advance
Building renovation
Building/house rent
System development
Promotion
Insurance
Others

Total

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	2015	2014
Agunan yang diambil alih	11.218.536.908	18.327.949.190
Setoran jaminan	2.556.240.000	2.556.240.000
Biaya yang ditangguhkan dan tagihan lain	651.976.830	431.785.553
Tagihan pajak (Catatan 35 dan 41)	814.396.674	814.396.674
Properti terbengkalai	128.252.200	231.002.200
Lain-lain	5.013.944	2.510.790
Jumlah	15.374.416.556	22.363.884.407
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.569.620.687)	(572.406.422)
Jumlah	12.804.795.869	21.791.477.985

Foreclosed assets
Deposit guarantee
Deferred expenses and other receivables
Claim for tax refund (Note 35 and 41)
Abandoned properties
Others

Less:
Allowance for impairment losses

Total

Berikut adalah rincian agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitasnya sesuai ketentuan Bank Indonesia:

The classification of foreclosed assets subject to Bank Indonesia regulation is as follows:

	2015	2014
Lancar	1.064.754.674	159.721.950
Macet	10.153.782.234	18.168.227.240
Jumlah	11.218.536.908	18.327.949.190

Current
Loss

Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses of other assets as of December 31, 2015 and 2014, as follows:

	2015	2014
Saldo awal tahun	572.406.422	1.819.427.540
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 31)	1.997.214.265	(1.247.021.118)
Saldo akhir tahun	2.569.620.687	572.406.422

Beginning balance
Allowance (reversal) for impairment losses in current year (Note 31)

Ending balance

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Termasuk di dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 2.441.368.487 dan Rp 341.404.222 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Included in allowance for impairment losses is allowance for impairment losses of foreclosed assets amounted Rp 2,441,368,487 and Rp 341,404,222 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

16. Liabilitas Segera

16. Liabilities Immediately Payable

	2015	2014	
Titipan pembiayaan	1.859.812.363	3.327.926.297	Financing
Asuransi karyawan	238.962.282	299.118.863	Insurance
Administrasi pembiayaan	103.668.407	353.914.557	Financing administration
Titipan dana sosial	16.884.029	171.309.687	Social fund
Lain-lain	92.257.812	72.931.300	Others
Jumlah	2.311.584.893	4.225.200.704	Total

Seluruh liabilitas segera merupakan liabilitas kepada pihak ketiga.

All liabilities immediately payable were from third parties.

17. Simpanan Giro Wadiah

17. Wadiah Demand Deposits

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)	-	1.340.092	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	45.651.567.050	15.255.018.460	Third parties
Jumlah	45.651.567.050	15.256.358.552	Total

Tingkat bonus rata-rata per tahun untuk giro wadiah selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 5,01% dan 2,03%.

Average annual bonus rate for wadiah demand deposits during 2015 and 2014 are 5.01% and 2.03% respectively.

18. Simpanan dari Bank Lain

18. Deposit from Other Banks

	2015	2014	
Deposito Sertifikat Mudharabah (SIMA)			Mudharabah Certificate Deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)	20.000.000.000	50.000.000.000	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	30.000.000.000	-	Third parties
Jumlah	50.000.000.000	50.000.000.000	Total

Tingkat bonus rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 7,50% dan 6,90%.

Average annual bonus rate for deposit from other banks during 2015 and 2014 are 7.50% and 6.90%, respectively.

19. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan

19. Undistributed Revenue Sharing

	2015	2014	
Deposito mudharabah	3.852.068.582	4.622.987.708	Current taxes payable
Tabungan mudharabah	189.568.458	311.280.474	Mudharabah savings
Sertifikat investasi mudharabah antar bank	80.659.722	127.472.221	Interbank mudharabah investment certificate
Giro mudharabah	62.214.654	7.801.356	Mudharabah demand deposits
Giro wadiah	7.890.411	7.890.411	Wadiah demand deposits
Jumlah	4.192.401.827	5.077.432.170	Total

20. Utang Pajak

20. Taxes Payable

	2015	2014	
Pasal 4 ayat 2	1.595.956.195	1.604.199.753	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	93.418.407	231.769.764	Article 21
Pasal 23	4.281.692	7.309.206	Article 23
Jumlah	1.693.656.294	1.843.278.723	Total

21. Dana Syirkah Temporer

21. Temporary Syirkah Funds

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah saving deposits

	2015	2014	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 36)	765.276.418	1.546.742.221	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	49.553.319.388	63.678.696.630	Third parties
Jumlah	50.318.595.806	65.225.438.851	Total

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk tabungan mudharabah selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 5,00% - 6,00% dan 3,10% - 6,09%.

Average annual profit sharing for mudharabah saving during 2015 and 2014 are 5.00% - 6.00% and 3.10% - 6.09%, respectively.

b. Deposito mudharabah

b. Mudharabah deposits

i) Berdasarkan pemilik dana

i) By type of customer

	2015	2014	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 36)	950.000.000	2.049.544.717	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	1.023.878.055.363	1.045.055.829.983	Third parties
Jumlah	1.024.828.055.363	1.047.105.374.700	Subtotal
Bank			Bank
Pihak ketiga	22.150.000.000	53.600.000.000	Third parties
Jumlah	1.046.978.055.363	1.100.705.374.700	Total

ii) Berdasarkan berjangka periode deposito ii) By the contractual maturity

	2015	2014	
1 bulan	785.833.171.369	857.877.332.283	1 month
3 bulan	132.800.909.825	104.692.041.210	3 months
6 bulan	119.283.974.169	99.738.001.207	6 months
12 bulan	9.060.000.000	38.398.000.000	12 months
Jumlah	1.046.978.055.363	1.100.705.374.700	Total

iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

iii) By remaining period until maturity

	2015	2014	
Deposito mudharabah			Mudharabah deposit
Kurang dari 1 bulan	834.731.145.538	879.538.579.082	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	95.871.909.825	95.197.740.745	1 month to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	108.765.000.000	103.069.054.873	3 months to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	7.610.000.000	22.900.000.000	6 months to 12 months
Jumlah	1.046.978.055.363	1.100.705.374.700	Total

iv) Tingkat bagi hasil rata-rata

iv) Average profit sharing rate

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk deposito mudharabah selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 9,00% - 10,00% dan 8,94% - 11,30%.

Average annual profit sharing for mudharabah deposits during 2015 and 2014 are 9.00% - 10.00% and 8.94% - 11.30% respectively.

Deposito mudharabah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 268.400.000.000 dan Rp 166.734.040.379 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mudharabah deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp 268,400,000,000 and Rp 166,734,040,379 as of December 31, 2015 and 2014.

c. Giro mudharabah

c. Mudharabah demand deposits

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 giro mudharabah masing-masing sebesar Rp 8.108.928.438 dan Rp 4.499.500.000.

As of December 31, 2015 and 2014, mudharabah demand deposits amounted to Rp 8,108,928,438 and Rp 4,499,500,000, respectively.

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk giro mudharabah selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 2,00% - 7,00%.

Average annual profit sharing for mudharabah demand deposits during 2015 and 2014 are 2.00% - 7.00%.

22. Nilai Wajar Aset Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	2015		2014	
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair value
Aset				
Efek-efek	230.448.942.865	196.858.464.000	188.009.875.514	153.850.200.225
Piutang murabahah	303.959.283.809	303.959.283.809	456.352.684.745	456.352.684.745
Pembiayaan musyarakah	703.898.781.068	703.898.781.068	571.502.439.575	571.502.439.575
Pembiayaan mudharabah	4.513.711.303	4.513.711.303	13.902.172.382	13.902.172.382
Aset lain-lain	2.556.240.000	2.556.240.000	2.556.240.000	2.556.240.000
Jumlah Aset	1.245.376.959.045	1.211.786.480.180	1.232.323.412.216	1.198.163.736.927

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2015			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Stock	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT Bank Victoria International Tbk	159.982.683	99,99	159.982.683.000	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	17.317	0,01	17.317.000	Others
Jumlah	160.000.000	100,00	160.000.000.000	Total

Nama Pemegang Saham	2014			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Stock	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT Bank Victoria International Tbk	109.982.683	99,98	109.982.683.000	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	17.317	0,02	17.317.000	Others
Jumlah	110.000.000	100,00	110.000.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Bank wajib untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

22. Fair Value of Financial Assets

The table below presents a comparison between the carrying value and fair value of financial assets. The fair value is disclosed based on relevant available information on December 31, 2015 and 2014 and it is not updated to reflect changes in market condition that occurred after that date.

23. Capital Stock

The composition of the Bank stockholder as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Bank is required by Bank Indonesia to meet Capital Adequacy Ratio (CAR).

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan dari aset tertimbang menurut risiko terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Perhitungan rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
I. Komponen Modal			I. Capital Stock Component
A. Modal Inti	138.896.819.913	129.659.348.816	A. Core Capital
B. Modal Pelengkap	7.900.249.399	8.141.290.197	B. Supplementary Capital
C. Penyertaan	(60.468.550)	(60.468.550)	C. Placement
II. Jumlah modal	146.736.600.762	137.740.170.463	II. Total
III. Aset tertimbang menurut risiko kredit, pasar dan operasional	909.371.189.998	901.838.274.531	III. Risk weighted assets for credit, market and operational risk
IV. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,14%	15,27%	IV. Capital Adequacy Ratio (CAR)
V. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	10% - 11%	10% - 11%	V. Minimum Capital Adequacy Ratio

24. Uang Muka Setoran Modal

Pada tanggal 10 Juli 2014, Bank menerima dana setoran modal dari PT Bank Victoria Internasional Tbk., pemegang saham, sebesar Rp 50.000.000.000. Dana tersebut masih menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk dapat diakui sebagai modal. Berdasarkan surat dari OJK No. S-25/PB.33/2015 tertanggal 24 Februari 2015, dana setoran tersebut telah disetujui OJK untuk diakui sebagai modal disetor (Catatan 23).

24. Capital Paid-up in Advance

In July 10, 2014, the Bank received capital paid-up from PT Bank Victoria Internasional Tbk, a stockholder amounted to Rp 50,000,000,000. The Bank is still waiting an approval from OJK to recognise this fund as share capital. Based on a letter from OJK No. S-25/PB.33/2015 dated February 24, 2015, the said capital paid-up in advance has been approved by OJK to be recognized as paid-up capital (Note 23).

25. Saldo Laba yang Sudah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 23 tertanggal 26 Maret 2010 dan Akta No. 24 tertanggal 26 Maret 2010 keduanya dari Erni Rohaini, SH, MBA, notaris di Jakarta, saldo laba sebelum proses konversi menjadi bank umum syariah dikapitalisasi menjadi cadangan umum sebesar Rp 10.014.130.827. Setelah ada perubahan pencadangan imbalan pasti karyawan dan pajak penghasilan badan maka saldo cadangan umum menjadi Rp 9.156.165.256. Perubahan ini telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Akta No. 12 tertanggal 30 Juni 2014 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta.

25. Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 23 dated March 26, 2010 and Deed No. 24 dated March 26, 2010, both from Erni Rohaini, SH, MBA, a public notary in Jakarta, retained earnings before conversion into sharia bank is capitalised into general reserves amounted to Rp 10,014,130,827. After changes in allowances for post-employment benefit and current income tax, the balance of general reserves becomes Rp 9,156,165,256. These changes have been rectified by General Shareholders Meeting based on Notarial Deed No. 12 dated June 30, 2014 from of Setiawan, S.H., a public notary in Jakarta.

26. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib

26. Income From Fund Management by Bank as Mudharib

	2015	Disajikan kembali/ As Restated 2014	
Pendapatan dari penjualan murabahah	45.638.512.356	75.787.171.602	Income from sales of murabahah
Pendapatan bagi hasil			Income from profit sharing
Musyarakah	74.695.022.228	51.703.917.568	Musyarakah
Mudharabah	1.800.719.604	1.621.019.224	Mudharabah
Jumlah	76.495.741.832	53.324.936.792	Total
Pendapatan ijarah - bersih	281.814.248	55.232.782	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya :			Other main operating income :
Pendapatan efek-efek Syariah	15.431.244.356	13.762.344.099	Income from sharia marketable securities
Pendapatan administrasi	2.799.106.827	3.683.776.057	Administration income
Pendapatan bonus FASBIS	2.073.140.972	1.905.741.666	FASBIS bonus income
Pendapatan giro dan deposito pada bank lain	1.646.688.045	248.945.975	Current accounts and deposit with other banks income
Pendapatan administrasi giro wadiah	-	108.381.188	Wadiah administration income
Jumlah	21.950.180.200	19.709.188.985	Subtotal
Jumlah	144.366.248.636	148.876.530.161	Total

27. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

27. Third Parties' Share On Returns of Temporary Syirkah Funds

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Deposito mudharabah	66.361.874	420.969.006	Mudharabah deposit
Tabungan mudharabah	3.378.559	21.695.866	Mudharabah saving deposits
Jumlah	69.740.432	442.664.872	Subtotal

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Deposito Mudharabah	95.030.293.609	95.697.204.893	Mudharabah Deposit
SIMA	4.022.527.466	5.567.792.492	SIMA
Tabungan Mudharabah	2.828.098.470	2.216.756.479	Mudharabah Saving Deposits
Giro	2.430.734.875	415.272.272	Current accounts
Jumlah	104.311.654.421	103.897.026.136	Subtotal
Jumlah	104.381.394.853	104.339.691.008	Total

28. Pendapatan Operasional Lainnya

28. Other Operating Income

	2015	2014	
Pendapatan pelunasan dipercepat	920.650.698	1.583.615.494	Income from early repayment
Administrasi dan lainnya	286.447.864	190.309.156	Administrative and others
Keuntungan penjualan efek-efek	24.200.000	-	Gain on sales of marketable securities
Jumlah	1.231.298.562	1.773.924.650	Total

29. Beban Umum dan Administrasi

29. General and Administrative Expenses

	2015	2014	
Asuransi	4.043.895.510	2.675.416.794	Insurance
Sewa	2.885.769.885	1.737.875.095	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	2.335.185.610	2.422.660.139	Repair and maintenance
Pengembangan sistem	1.952.369.001	2.022.614.326	System development
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	1.763.773.354	2.114.542.567	Depreciation of property and equipment (Note 12)
Transportasi	1.212.795.116	1.250.564.064	Transportation
Keanggotaan	949.336.230	745.738.201	Membership
Promosi	837.047.295	1.732.593.904	Promotional
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 13)	746.699.666	648.744.832	Amortisation of intangible assets (Note 13)
Konsultan	653.450.000	450.220.000	Consultants
Listrik dan air	535.400.651	666.552.233	Electricity and water
Biaya fee ATM tahunan	528.409.676	562.617.000	Annual fee ATM expense
Telekomunikasi	456.107.407	513.484.477	Telecommunication
Peralatan kantor	364.782.395	588.414.171	Office supplies
Pajak dan perijinan	158.787.461	180.181.809	Tax and permission
Keamanan dan kebersihan	86.448.560	119.990.988	Securities and cleanliness
Lain-lain	192.037.784	129.984.464	Others
Jumlah	19.702.295.601	18.562.195.064	Total

30. Beban Personalia

30. Personnel Expenses

	2015	2014	
Gaji	20.271.823.662	25.356.410.190	Salaries
Beban imbalan pasti (Catatan 34)	1.892.310.873	1.852.701.777	Post-employment benefit (Note 34)
Tunjangan hari raya	1.719.129.595	2.070.080.944	Tunjangan hari raya
Honor Dewan Komisaris	859.620.000	812.040.000	Remuneration of Board of Commissioners
Premi asuransi jiwa	602.710.840	641.513.493	Life insurance premium
Pendidikan	483.375.008	282.381.832	Educational expenses
Lembur	404.392.112	577.402.987	Overtime
Jumlah	26.233.362.090	31.592.531.223	Total

31. Pembentukan Cadangan Kerugian	31. Allowances For Impairment Losses
Penurunan Nilai	Expenses
Rincian beban pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:	Details of allowance (recovery) for impairment losses in earning and non-earning assets are as follows:

32. Pendapatan (Beban) Non Operasional	32. Non Operating Income (Expense)		
	2015	2014	
Pendapatan non operasional			Non operating income
Keuntungan penjualan properti terbengkala	247.000.000	-	Gain on sale of abandoned assets
Pendapatan fee dari pihak ketiga	194.822.077	326.267.707	Income fee from third parties
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	74.412.335	32.851.563	Gain on sale of property and equipment (Note 12)
Pendapatan non operasional lainnya	78.009.430	211.952.824	Other non-operating income
Jumlah	594.243.842	571.072.094	Total
Beban non operasional			Non-operating expenses
Denda dan sanksi	(33.436.651)	(303.500.000)	Penalties
Lain-lain	(22.016.000)	(41.029.719)	Others
Jumlah	(55.452.651)	(344.529.719)	Total
Jumlah	538.791.191	226.542.375	Total

33. Komitmen dan Kontinjensi	33. Commitment and Contingencies		
	2015	2014	
Liabilitas komitmen:			Commitment payables:
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	(3.510.141.568)	(613.299.309)	Unused financing facilities
Tagihan kontinjensi:			Contingencies receivables:
Margin dalam penyelesaian	10.908.324.593	8.191.839.732	Margin from non-performing receivables
Lainnya	-	650.547.538	Others
Jumlah	10.908.324.593	8.842.387.270	Total
Liabilitas kontinjensi:			Contingencies payables:
Bank Garansi	(2.532.000.000)	(2.532.000.000)	Bank guarantees issued
Tagihan kontinjensi – bersih	8.376.324.593	6.310.387.270	Contingencies receivables - net

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang	34. Long-term Employee Benefits
Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.	The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.
Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, tertanggal 29 Januari 2016.	The latest actuarial valuation report, dated January 29, 2016, on the long-term employee benefits liability was from PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary.
Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 194 dan 252 pada tahun 2015 dan 2014.	Number of eligible employees is 194 and 252 in 2015 and 2014, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 42)/ As Restated (Note 42) 2014	
Beban jasa kini	1.316.647.548	1.517.733.750	Current service costs
Beban bunga neto	371.800.755	265.333.665	Interest costs
Biaya jasa lalu yang diakui	203.862.570	13.827.600	Recognised past service cost
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	-	55.806.762	Severance cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.892.310.873	1.852.701.777	Component of employee benefits cost recognized in statement of profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	380.204.349	448.801.656	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah	2.272.515.222	2.301.503.433	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 1.892.310.873 dan Rp 1.852.701.777 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 and 2014 disajikan sebagai bagian dari "Beban personalia" (Catatan 30).

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 1,892,310,873 and Rp 1,852,701,777 as of December 31, 2015 and 2014 is presented ad part of "Personnel expense (Note 30).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2015	2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	5.001.433.147	3.714.120.026	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	1.892.310.873	1.852.701.777	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(380.204.349)	(448.801.656)	Remeasurement of defined benefit liability
Dampak mutasi karyawan - bersih	-	(55.806.762)	Effect of employees transferred - net
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(547.949.410)	(60.780.238)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	5.965.590.261	5.001.433.147	Long-term employee benefits liability at the end of the year

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,14%	8,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	9,40%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai dengan usia 40 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun /5% per annum at age up 40 years old, then decrease in linear to 0% per annum at age 55 years old		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Analyze of sensitivity from changes of main assumptions to long-term employee benefits as follows:

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate		1%	(546.761.001)
Tingkat kenaikan gaji/Future salary increases		1%	637.125.088
			649.090.164
			(547.505.674)

35. Pajak Penghasilan

35. Income Tax

a. Manfaat pajak penghasilan terdiri dari:

a. The tax benefit consists of the following:

	2015	2014	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(7.983.784.266)	(5.662.717.199)	Deferred tax
Jumlah	<u>(7.983.784.266)</u>	<u>(5.662.717.199)</u>	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal losses follows:

	2015	2014	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(31.984.949.770)</u>	<u>(25.048.608.610)</u>	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2015	2014	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas pembiayaan	(4.062.523.051)	12.818.683.403	Allowances (reversal) for impairment losses on financing
Pencadangan (pemulihan) penurunan nilai atas aset non-produktif dan lain-lain	1.997.214.265	(1.246.297.889)	Allowances (reversal) for impairment losses on non-earning assets and others
Pemulihan pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif non-pembiayaan	(513.313.205)	(8.672.802)	Reversal of impairment losses on earning assets other than financing
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	1.344.361.463	1.736.114.777	Long-term employee benefits
Amortisasi aset tak berwujud	202.617.313	164.257.492	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>(1.031.643.215)</u>	<u>13.464.084.981</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Lain-lain	49.812.706	312.026.310	Others
Rugi fiskal	<u>(32.966.780.279)</u>	<u>(11.272.497.319)</u>	Fiscal loss
Beban pajak kini	-	-	Current income tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka Pasal 25	-	814.396.674	Prepaid tax Article 25
Estimasi tagihan pajak (Catatan 15)	<u>-</u>	<u>814.396.674</u>	Estimate claim for tax refund (Note 15)

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and prepaid tax for the year ended December 31, 2014 conforms with its Annual Corporate Income Tax Return filed loss and prepaid tax.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to)				
	Penghasilan Lain/ Other comprehensive income				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba Rugi/ Profit or Loss	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:	
Imbalan kerja jangka panjang	1.250.358.287	336.090.366	(95.051.087)	1.491.397.566	Employment benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pembiayaan	3.204.670.851	(1.015.630.763)	-	2.189.040.088	Allowances for impairment losses on financing earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain pembiayaan	128.479.473	(128.328.301)	-	151.172	Allowances for impairment losses on non-financing earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	143.101.606	499.303.566	-	642.405.172	Allowances for impairment losses non-earning assets
Biaya amortisasi aset tak berwujud	41.064.372	50.654.328	-	91.718.700	Amortization of intangible assets
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	2.818.124.327	8.241.695.070	-	11.059.819.397	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	7.585.798.916	7.983.784.266	(95.051.087)	15.474.532.095	Deferred tax assets - net

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	Disajikan kembali (Catatan 42)/ As Restated (Note 42)				31 Desember 2014/ December 31, 2014
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penyesuaian/ Adjustment *)	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	
Aset pajak tangguhan:					
Imbalan kerja jangka panjang	928.530.007	-	434.028.694	(112.200.414)	1.250.358.287
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pembiayaan	-	642.854.055	2.561.816.796	-	3.204.670.851
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain pembiayaan	-	-	128.479.473	-	128.479.473
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset non produktif	454.676.078	-	(311.574.472)	-	143.101.606
Biaya amortisasi aset tak berwujud	-	-	41.064.372	-	41.064.372
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	9.221.991	-	(9.221.991)	-	-
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	-	-	2.818.124.327	-	2.818.124.327
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	<u>1.392.428.076</u>	<u>642.854.055</u>	<u>5.662.717.199</u>	<u>(112.200.414)</u>	<u>7.585.798.916</u>

*) Penyesuaian saldo awal sehubungan penerapan PSAK 102

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Rugi sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(31.984.949.770)</u>	<u>(25.048.608.610)</u>	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(7.996.237.443)</u>	<u>(6.262.152.152)</u>	Tax benefit at prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Lain-lain	<u>12.453.177</u>	<u>599.434.953</u>	Others
Jumlah - bersih	<u>12.453.177</u>	<u>599.434.953</u>	Net
Jumlah manfaat pajak penghasilan	<u>(7.983.784.266)</u>	<u>(5.662.717.199)</u>	Total tax benefit

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

PT Bank Victoria International Tbk merupakan pemegang saham utama Bank.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

PT Bank Victoria International Tbk is majority stockholder of the Bank.

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Transaksi Hubungan Berelasi

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2015	2014	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)			Current accounts with other Banks (Note 5)
PT Bank Victoria International Tbk	977.684	1.478.684	PT Bank Victoria International Tbk
Piutang murabahah (Catatan 8) - Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif	<u>3.096.756.763</u>	<u>3.802.667.790</u>	Murabahah receivables (Note 8) - Commissioners, Directors and executive officers
	<u>3.097.734.447</u>	<u>3.804.146.474</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,22%</u>	<u>0,26%</u>	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan giro wadiah (Catatan 17)	-	1.340.092	Wadiah demand deposits (Note 17)
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	<u>20.000.000.000</u>	<u>50.000.000.000</u>	Deposit from other banks (Note 18)
	<u>20.000.000.000</u>	<u>50.001.340.092</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilities	<u>17,98%</u>	<u>60,36%</u>	Percentage to total liabilities
Dana Syirkah Temporer			Temporary Syirkah Funds
Deposito mudharabah (Catatan 21)	950.000.000	2.049.544.717	Mudharabah deposit (Note 21)
Tabungan mudharabah (Catatan 21)	<u>765.276.418</u>	<u>1.546.742.221</u>	Mudharabah saving deposits (Note 21)
	<u>1.715.276.418</u>	<u>3.596.286.938</u>	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>0,16%</u>	<u>0,31%</u>	Percentage to temporary syirkah funds
Beban personalia			Personnel expenses
Gaji, tunjangan, dan THR – Direktur dan pejabat eksekutif	13.681.725.666	10.480.658.000	Salary, allowances, and THR - Directors and executive personnel
Gaji, tunjangan, dan THR – Komite, dan Dewan Pengawas Syariah	<u>796.000.000</u>	<u>287.607.000</u>	Salary, allowances, and THR Committee, and Sharia Supervisory Board
Honor Dewan Komisaris	<u>859.620.000</u>	<u>812.040.000</u>	Remuneration of Board of Commissioners
	<u>15.337.345.666</u>	<u>11.580.305.000</u>	
Persentase terhadap jumlah beban personalia	<u>58,47%</u>	<u>36,69%</u>	Percentage of total personnel expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (Catatan 27)			Third parties' shares on returns of temporary syirkah funds (Note 27)
Tabungan mudharabah	3.378.559	21.695.866	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	<u>66.361.874</u>	<u>420.969.006</u>	Mudharabah deposit
	<u>69.740.432</u>	<u>442.664.872</u>	
Persentase terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	<u>0,07%</u>	<u>0,42%</u>	Percentage to third parties' shares on return of the temporary syirkah funds

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 Nopember 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat terjadi pada berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pemberian fasilitas pembiayaan, pembelian efek-efek, transaksi antar bank, dan fasilitas lainnya.

Bank harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkandung dalam setiap produk dan kegiatan perbankannya. Identifikasi ini dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip kehati-hatian dari karakteristik risiko pembiayaan dan risiko potensial yang timbul dari produk/kegiatan tertentu.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko pembiayaan, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk meninjau penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak berelasi.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

In conducting its function as financial institution intermediaries, the Bank faces various financial and non-financial risk. Rapid business development in banking external and internal environment also causes the Bank business risk getting more complex, so the Bank must implement good risk management to adapt in banking business environment. Hence, risk management principles implemented will support the Bank to be more prudent in its operation. Basically, risk management principles are standard in banking industry which implementation is regulated by Bank Indonesia in Bank Indonesia Regulation No. 13/23/PBI/2011 dated November 2, 2011 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Unit Business.

As regulated by Bank Indonesia related the implementation of risk management, Bank prepares quarterly risk profile report based on self assessment.

a. Financing Risk

Financing risk can be occurred in various banking operational activities such as providing financing facilities, purchasing marketable securities, interbank transactions, and other liabilities.

The Bank must identify and analyse risk embedded in each product and banking activity. This identification is derived from evaluation conducting with prudential principle from financing risk characteristics and potential risk might arise from certain product/activity.

In implementing risk management through active supervision of Board of Commissioner, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board for financing risk, the Bank also implements several points in each of the supervising aspect as follows:

- a. Board of Commissioner monitors fund provided, including reviewing fund provided in large amount or given to related parties.

2. Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko pembiayaan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Komite Pembiayaan Pusat bertanggung jawab untuk memutuskan pemberian pembiayaan dalam jumlah tertentu sesuai kebijakan Bank.

- b. Board of Directors is responsible so that all fund providing activities are conducted according to the financing risk strategy and policies approved by Board of Commissioner.
- c. Sharia Supervisory Board evaluates financing risk management policies related to compliance with sharia principles.
- d. Head Office Financing Committee responsible for deciding approval of financing in certain amount according to the Bank policy.

Berikut adalah eksposur maksimum instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang terkait risiko pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The maximum exposure of financial instruments related to credit risk as shown in the statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>					
Giro pada Bank Indonesia	56.457.586.525	56.457.586.525	51.604.874.168	51.604.874.168	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.849.669.006	2.849.669.006	6.782.322.509	6.711.525.063	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	15.000.000.000	15.000.000.000	82.800.000.000	82.800.000.000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	230.448.942.865	230.448.942.865	188.452.391.272	188.009.875.514	Securities
Piutang murabahah	360.400.118.998	303.959.283.809	479.451.019.879	456.352.684.745	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	707.964.377.834	703.898.781.068	582.129.072.986	571.502.439.575	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	4.577.470.921	4.513.711.303	14.055.957.668	13.902.172.382	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	7.096.018.748	7.096.018.748	9.024.665.306	9.024.665.306	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	171.343.065	148.667.526	120.829.115	-	Ijarah receivables
Penyertaan saham	60.468.550	59.863.864	60.468.550	59.863.864	Investment in shares
Aset lain-lain	2.556.240.000	2.556.240.000	2.556.240.000	2.556.240.000	Other assets
Jumlah	1.387.582.236.512	1.326.988.764.714	1.417.037.841.453	1.382.524.340.617	Total
<u>Komitmen dan kontinjensi</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	3.510.141.570	3.510.141.570	613.299.309	613.299.309	Unused loan commitments
Bank garansi	2.532.000.000	2.532.000.000	2.532.000.000	2.532.000.000	Bank guarantee
Jumlah	6.042.141.570	6.042.141.570	3.145.299.309	3.145.299.309	Total
<u>Commitment and Contingencies</u>					

Eksposur maksimum risiko pembiayaan tercermin dari persentase setiap kategori pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah pembiayaan. Portofolio pembiayaan yang diberikan terdiversifikasi ke dalam 20 jenis sektor ekonomi, dimana untuk posisi 31 Desember 2015 dan 2014, kelompok sektor ekonomi yang memperoleh penyaluran pembiayaan terbesar dari Bank adalah sektor ekonomi Jasa-jasa dunia usaha dan Konstruksi.

The maximum exposure to financing risk is reflected in the percentage of each category of loan to total loan exposure. Loans portfolio diversified into 20 types of economic sectors, wherein as of December 31, 2015 and 2014, Business services and Constructions economic sector obtained the largest loans from the Bank.

Bank mengkategorikan debitur yang menerima pembiayaan berdasarkan segmen pasar, yaitu komersial, konsumsi & mikro, perusahaan pembiayaan dan "UKM". Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi pembiayaan yang diberikan Bank berdasarkan segmen pasar beserta tingkat NPF pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014		
	Baki Debet/ Outstanding financing %	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing %	Baki Debet/ Outstanding financing %	Pembiayaan bermasalah/ Non-performing financing %	
Komersial	71,99	5,23	64,00	4,23	Commercial
Konsumsi & Mikro	11,92	3,00	16,00	2,45	Consumer & Micro
Perusahaan pembiayaan	7,94	0,02	10,00	-	Multifinance
"UKM"	8,15	1,55	10,00	0,42	"UKM"
Jumlah	100,00	9,80	100,00	7,10	Total

Kualitas aset keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko pembiayaan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

	2015				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	56.457.586.525	-	-	56.457.586.525	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.849.669.006	-	-	2.849.669.006	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	230.448.942.865	-	-	230.448.942.865	Securities
Piutang murabahah	276.514.267.378	-	83.885.851.620	360.400.118.998	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	686.494.767.871	-	21.469.609.963	707.964.377.834	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	4.577.470.921	-	-	4.577.470.921	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	7.096.018.748	-	-	7.096.018.748	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	155.638.968	-	15.704.097	171.343.065	Ijarah receivables
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	2.739.505.735	-	-	2.739.505.735	Assets acquired for ijarah - net
Penyertaan saham	60.468.550	-	-	60.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.556.240.000	-	-	2.556.240.000	Other assets
Jumlah	1.284.950.576.567	-	105.371.165.680	1.390.321.742.247	Total

	2014				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	51.604.874.168	-	-	51.604.874.168	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6.782.322.509	-	-	6.782.322.509	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	82.800.000.000	-	-	82.800.000.000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	188.452.391.272	-	-	188.452.391.272	Securities
Piutang murabahah	417.808.550.193	-	61.642.469.686	479.451.019.879	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	567.231.932.424	-	14.897.140.562	582.129.072.986	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	14.055.957.668	-	-	14.055.957.668	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	9.024.665.306	-	-	9.024.665.306	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	-	-	120.829.115	120.829.115	Ijarah receivables
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	1.125.379.575	-	-	1.125.379.575	Assets acquired for ijarah - net
Penyertaan saham	60.468.550	-	-	60.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.556.240.000	-	-	2.556.240.000	Other assets
Jumlah	1.341.502.781.665	-	76.660.439.363	1.418.163.221.028	Total

b. Risiko Pasar

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar yang terdiri atas risiko imbal hasil. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Bank senantiasa melakukan pengelolaan terhadap risiko pasar tersebut secara rutin dan/atau berkala.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melaksanakan fungsi *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Melakukan pemantauan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar.
3. Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi shaibul maal (deposan).

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah:

1. Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM) dan lain-lain.
3. Menjaga posisi likuiditas Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia.
4. Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas.

b. Market Risk

In conducting its activities, the Bank is exposed to market risk consisting of yield risk and foreign exchange risk. Market risk, among others is present in the functional activities of the Bank, such as treasury activities and investments in securities and financial markets and financing activities. The Bank always manages market risk on a regular basis and/or periodically.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Company are as follows:

1. Performing *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) function to discuss market condition and implement risk management strategy.
2. Monitoring yield rate in market.
3. Performing price adjustment for financing to compete with the market price and give optimum result to the customer.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk occurred when the the Bank is not able to settle due obligations from funding cash flows and/or used high quality liquid asset without disrupting the Bank activity and financial condition.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Perform ALCO function to discuss liquidity management and implement its risk management strategy.
2. Complying Bank Indonesia related requirement regarding liquidity such as Minimum Statutory Requirement and others.
3. Maintaining the Bank's liquidity according to Bank Indonesia regulation.
4. Having secondary and tertier reserve for liquidity needs.

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aset dan liabilitas.
6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank.

5. Increasing efficiency in using fund in portfolio management, both from assets and liabilities.
6. Settling obligation to customer in time to keep customer trust while maintaining the Bank profitability.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Below table shown the maturities of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014:

2015							
Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Jumlah/ Total	Biaya administrasi/ Administration cost	Nilai Tercatat/ Carrying value	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	2.311.584.893	-	-	2.311.584.893	-	2.311.584.893	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	45.651.567.050	-	-	45.651.567.050	-	45.651.567.050	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.192.401.827	-	-	4.192.401.827	-	4.192.401.827	Undistributed revenue sharing
Dana syirkah temporer	893.158.669.782	95.871.909.825	108.765.000.000	7.610.000.000	1.105.405.579.607	1.105.405.579.607	Temporary syirkah funds
Liabilitas lain-lain	327.250.000	-	-	327.250.000	-	327.250.000	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	995.641.473.552	95.871.909.825	108.765.000.000	7.610.000.000	1.207.888.383.377	1.207.888.383.377	Total Liabilities

2014							
Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Jumlah/ Total	Biaya administrasi/ Administration cost	Nilai Tercatat/ Carrying value	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	4.225.200.704	-	-	4.225.200.704	-	4.225.200.704	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	15.256.358.552	-	-	15.256.358.552	-	15.256.358.552	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	5.077.432.170	-	-	5.077.432.170	-	5.077.432.170	Undistributed revenue sharing
Dana syirkah temporer	949.263.517.933	95.197.740.745	103.069.054.873	22.900.000.000	1.170.430.313.551	1.170.430.313.551	Temporary syirkah funds
Liabilitas lain-lain	1.029.592.600	-	-	1.029.592.600	-	1.029.592.600	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.024.852.101.959	95.197.740.745	103.069.054.873	22.900.000.000	1.246.018.897.577	1.246.018.897.577	Total Liabilities

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

d. Operational Risk

Operational risk is a loss risk, directly or indirectly, due to insufficient or failure in internal process, human errors, system failures, and/or external events which affected the Bank operations.

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko operasional, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
2. Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Bank menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan Sumber Daya Insani (SDI) yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

In implementing risk management through active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, Bank also implements several points in each of the active supervision as follows:

1. Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to develop organizational culture that is aware of operational risk and can commit in managing operational risk according to the Bank business strategy.
2. Board of Directors creates culture which objectively discloses the operational risk to the whole organizational elements, so the operational risk can be promptly identified and mitigated.
3. Sharia Supervisory Board evaluates operational risk management policies related to compliance with Sharia Principles.
4. The Bank consistently gives punishment to the officers and employees who are proven conducting irregularities and violation.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

e. Legal Risk

Legal risk is risk when there is a lawsuit and/or weakness in juridical aspect. This risk is also due to absence of supportive laws and regulations or weakness in agreements such as non-compliance of the validity contract terms or insufficient collateral.

f. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Bank telah menyusun strategi dan rencana bisnis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh manajemen Bank. Bank juga melakukan kajian dan evaluasi strategik bisnis serta realisasi yang telah dicapai oleh Bank sesuai dengan yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank.

f. Strategic Risk

Strategic risk arises from insufficient determination and implementation of the Bank's strategies, incorrect business decision, or irresponsiveness to external changes.

The Bank has formulated the business strategies and plans based on discussions from the Board of Commissioners, Directors and all of Bank's management. The Bank also reviews, evaluate business strategy and its realisation achieved by the Bank based on Bank Business Plan.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, serta prinsip Syariah.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik. Secara periodik, audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

Bank telah menyampaikan laporan profil risiko manajemen risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi 31 Desember 2015 dengan surat No.008/DIR-OJK/JKT/II/2016 tanggal 26 Januari 2016 dengan predikat risiko komposit yaitu *Moderate*.

Tingkat kesehatan bank sesuai Ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No.10/SEOJK.03.2014 adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), permodalan dan rentabilitas. Nilai akhir dari penilaian tingkat kesehatan Bank dinyatakan dalam peringkat komposit.

Berdasarkan penilaian manajemen terkait tingkat kesehatan Bank posisi 31 Desember 2015, Bank memiliki peringkat komposit 3, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

g. Compliance Risk

Compliance risk is a risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. In practice, compliance risk is attached to Bank's risk related to laws and other regulations and policies, and sharia principles.

The Bank always try to comply with the applicable laws and regulations. Periodically, internal audit and compliance staff works integratedly so the Bank's operational activity is conducted based on applicable laws and regulation, and implement check and balance procedures, so the controlling function is properly performed.

The Bank has submitted its risk profile report to the Financial Service Authority as of December 31, 2015 as set forth in its letter No. No.008/DIR-OJK/JKT/II/2016, dated January 26, 2016 with Moderate composite risk.

The soundness level of the Bank, in accordance with Financial Service Authority Circular Letter No.10/SEOJK.03.2014 represents the result of evaluation of various aspects that affect the condition and performance of the Bank through quantitative and qualitative evaluation of the factors of risk profile, Good Corporate Governance (GCG), capital and profitability. The final result of the evaluation of a Bank's soundness level is stated as a composite rating.

Based on the management's assessment of soundness of the Bank as of December 31, 2015, the composite rate of the Bank is 3 which shows that the Bank is sound and able to overcome significant negative effects of changes in business condition and other external factor, such as risk profile, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability and good capital.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Langkah-langkah pengendalian risiko reputasi yaitu antara lain:

1. Segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.
2. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu:
 - Melakukan tanggung jawab sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
 - Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
3. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respon Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

i. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain:

1. Melakukan identifikasi terhadap risiko investasi secara berkala. Proses identifikasi mencakup sumber risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan, nilai ekonomis dari posisi keuangan, dan modal Bank.

h. Reputation Risk

Reputational risk is risk when there is decrease in stakeholder trust due to negative perspective to the Bank.

Steps in managing reputational risk are as follows:

1. Immediately following up and handling customer complaints and law suit which can increase exposure in reputational risk
2. Taking preventive action to prevent event which may rise general reputational risk through series of action:
 - Corporate social responsibilities, a series of activities done by the Bank for people empowerment in the form of economic/social activities which expected to build positive reputation from the Bank's stakeholders.
 - Routine communication/ education to stakeholders in order to build positive reputation from the Bank's stakeholder.
3. Restoring the Bank's reputation after an event has occurred which gives rise to reputational risk, which is any response of the Bank to restore and prevent worsening in the Bank's reputation.

i. Investment Risk

Investment risk is risk arising due to the Bank bear risk on customer's business which is financed by financing based on profit sharing, both by using net revenue sharing method or profit and loss method.

Risk management action performed by the Bank includes:

1. Performing regular investment risk identification. Identification process includes source of risk affected revenue, economic value of financial position, and the Bank's capital.



2. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala, dan tindak lanjut untuk mengatasi apabila terjadi pelampauan.

j. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

38. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) No. 001/DPS/JKT/I/2016 tanggal 2 Januari 2016, untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum, aspek operasional dan produk, Bank telah mengikuti fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

39. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 4 Januari 2016, Dewan Komisaris telah menerima permohonan pengunduran diri dari Bapak Ir. Sugiharto, MM yang merupakan Direktur Utama Bank berdasarkan surat permohonan pengunduran diri tertanggal 14 Desember 2015.

Berdasarkan Memo Internal No.002/DEKOM/INT/JKT/I.2016 tertanggal 7 Januari 2016, Dewan Komisaris memutuskan menunjuk Ibu Sari Idayanti sebagai pejabat sementara Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama Bank yang berlaku efektif sejak tanggal 7 Januari 2016 sampai dengan adanya penetapan jabatan Direktur Utama yang baru oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

40. Informasi Lainnya

- a. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank memiliki rasio *non-performing* (NPF) bruto untuk piutang dan pembiayaan masing-masing sebesar 9,80% dan 7,10% serta rasio NPF neto masing-masing sebesar 4,82% dan 4,75%.

2. Performing regular monitoring towards compliance on approval limit and follow up action when it is breached.

j. Rate of Return Risk

Rate of return risk is risk arising from to changes in rate of return obtained by the Bank from financing activity that can influence the behavior of the customer.

38. Sharia Supervisory Board Opinion

Based on Sharia Supervisory Board Letter (Bank SSP) No. 001/DPS/JKT/I/2016 dated January 2, 2016, for period January 1, 2015 to December 31, 2015, states that based on its general supervision, in operational and product aspect, the Bank has complied with fatwa and sharia regulation issued by National Sharia Board of Indonesian Ulama Council.

39. Subsequent Event After Reporting Date

On January 4, 2016, Board of Commissioners has accepted the resignation of Mr. Ir. Sugiharto, MM, President Director of the Bank based on his resignation letter dated December 14, 2015.

Based on Internal Memo No.002/DEKOM/INT/JKT/I.2016 dated January 7, 2016, Board of Commissioners decide to delegate Ms. Sari Idayanti as temporary "Pelaksana Tugas" President Director effective on January 7, 2016 until a new President Director is determined on General Shareholder Meeting.

40. Other Information

- a. As of December 31, 2015 and 2014 the Bank has gross non-performing financing (NPF) ratio for receivables and financing of 9.80% and 7.10%, respectively, and net NPF ratio of 4.82% and 4.75%, respectively.



- b. Rasio piutang dan pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar 97,31% dan 92,00%.

- c. Imbal hasil aset atau *Return on Assets (ROA)* untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar negatif 2,36% dan 1,74%.

- d. Imbal Hasil Ekuitas atau *Return on Equity* untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar negatif 15,06% dan 10,45%.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

41. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2015, sebagai berikut:

	Sesudah reklasifikasi/ After <i>Recalssification</i>	Sebelum reklasifikasi/ Before <i>Recalssification</i>	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Biaya dibayar dimuka	8.888.311.639	9.702.708.313	Prepaid expenses
Aset lain-lain - bersih	21.791.477.985	20.977.081.311	Other Assets - net
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib			Income from fund management by Bank as Mudharib
Pendapatan dari ijarah - bersih	55.232.782	595.541.141	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	19.709.188.985	20.141.204.778	Other main operating income
Pendapatan operasional lainnya	1.773.924.650	3.163.924.650	Other operating income
Beban umum dan administrasi	(18.562.195.064)	(18.917.861.473)	General and administrative expenses
Beban lainnya	(1.124.269.216)	(1.740.926.959)	Other expenses
Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.306.919.285)	(21.696.919.285)	Provision for Impairment Losses Expenses

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan ekuitas Bank tahun 2014.

- b. The ratios of receivables and financing to total deposits as of December 31, 2015 and 2014 were 97.31% and 92.00%, respectively.

- c. Return on Assets as of December 31, 2015 and 2014 were negative 2.36% and 1.74%, respectively.

- d. Return on Equity as of December 31, 2015 and 2014 were negative 15.06% and 10.45%, respectively.

- e. As of December 31, 2015 and 2014, there is no financing granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).

41. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2014 financial statements have been reclassified to conform with the 2015 financial statement presentation, as follows:

The above mentioned reclassifications did not affect the 2014 statement of changes in equity of the Bank.

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK baru, revisi dan penyesuaian dan ISAK yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

- a. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Bank telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- b. PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

- c. PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", menambahkan klasifikasi dan pengukuran investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Standar ini juga menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar.

Standar ini berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016. Penerapan dini diperkenankan.

Bank memutuskan untuk menerapkan standar ini secara dini, sebagai akibatnya Bank menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar investasi Sukuk (Catatan 7).

42. New Financial Accounting Standards and Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Bank applied new, revised and amended PSAKs that are mandatory for application from that date.

- a. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Bank has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

- b. PSAK No. 101, "Presentation of Syariah Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit and loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its financial statement of profit and loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

- c. PSAK No. 110, "Accounting for Sukuk", added classification and measurement of investment in Sukuk measured at fair value through other comprehensive income. This standard also provides guidance on how to measure the fair value.

This standard is effective for annual period beginning on or after January 1, 2016. Early application is permitted.

The Bank has decided to early adopt this standard and as a result, the Bank has included disclosure on fair value of its Sukuk Investments (Note 7).

Berikut ini adalah PSAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

- a. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
b. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
c. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
d. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
e. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
f. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan serta laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank.

Laporan posisi keuangan

	31 Desember/December 31, 2014			
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies Impact of changes PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	7.936.794.721	(350.995.805)	7.585.798.916	Deferred tax assets - net
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.405.416.368	(1.403.983.221)	5.001.433.147	Long term employment benefit liabilities
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Saldo laba				Retained Earnings
Belum ditentukan penggunaannya	16.159.128.184	1.052.987.416	17.212.115.600	Unappropriated

The following are the revised and amended PSAKs which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the financial statements:

- a. PSAK No. 46, "Income Taxes".
b. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
c. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
d. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
e. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
f. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on the Bank's financial position and profit or loss and other comprehensive income.

Statements of financial position

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	1 Januari 2014/31 Desember, 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies Impact of changes PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated
ASET			
Aset pajak tangguhan - bersih	1.637.996.044	(245.567.968)	1.392.428.076
LIABILITAS			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.696.391.898	(982.271.872)	3.714.120.026
EKUITAS			
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	37.453.264.030	736.703.904	38.189.967.934

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other
comprehensive income**

	31 Desember/December 31, 2014		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies Impact of changes PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban personalia	(31.565.440.916)	27.090.307	(31.592.531.223)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	5.655.944.622	(6.772.577)	5.662.717.199
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	336.601.242	336.601.242

**Laporan sumber dan penggunaan dana
zakat**

**Statements of sources and distribution of
zakah funds**

	31 Desember/December 31, 2014		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies impact of changes PSAK No. 101	Disajikan kembali/ As restated
Sumber Dana Zakat			
Infraq dan shadaqah	13.135.000	(13.135.000)	-

Sources of Zakah Funds
Infraq and shadaqah

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies impact of changes PSAK No. 101	Disajikan kembali/ As restated
Sumber Dana Zakat			
Infraq dan shadaqah	41.810.197	(41.810.197)	-

Sources of Zakah Funds
Infraq and shadaqah

**Laporan sumber dan penggunaan dana
kebajikan**

**Statements of sources and benevolence
funds**

	31 Desember/December 31, 2014		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies impact of changes PSAK No. 101	Disajikan kembali/ As restated
Sumber Dana Kebajikan			
Infraq dan shadaqah	-	13.135.000	13.135.000

Sources of Benevolence Funds
Infraq and shadaqah

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013		
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ in accounting policies impact of changes PSAK No. 101	Disajikan kembali/ As restated
Sumber Dana Kebajikan			
Infraq dan shadaqah	-	41.810.197	41.810.197

Sources of Benevolence Funds
Infraq and shadaqah

**43. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
1 Januari 2016 dan 2017**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

- PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

**43. Financial Accounting Standards Effective
1 January 2016 and 2017**

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

- PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

- c. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- d. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- e. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- f. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- g. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- h. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- i. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

- c. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- d. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- e. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- f. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- g. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- h. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
- i. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Bank is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.



www.bankvictoriasyariah.co.id

KANTOR PUSAT

Gedung The Victoria, Lantai 2 dan 3
Jl. Tomang Raya No. 33-37, Jakarta Barat 11440
Telp: (021) 5000467
Fax: (021) 5004747